



TUGAS AKHIR - RD141558

**PERANCANGAN BUKU VISUAL INTERAKTIF
BERTEMAKAN FAUNA MAMALIA ENDEMIK
INDONESIA SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN**

**DIANNISA PRAMESTI
3414100003**

**Dosen Pembimbing
Bambang Mardiono Soewito S.Sn., M.Sn.
NIP. 19740417 200601 1 002**

**Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR – 141558

**PERANCANGAN BUKU VISUAL INTERAKTIF BERTEMAKAN FAUNA
MAMALIA ENDEMIK INDONESIA SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN**

Oleh:

Diannisa Pramesti

NRP. 3414100003

Dosen Pembimbing:

Bambang Mardiono Soewito, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19740417 200601 1002

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2018



FINAL PROJECT – 141558

***DESIGN OF INDONESIAN ENDEMIC MAMMALS THEMED
INTERACTIVE VISUAL BOOK AS A PRESERVATION MEDIA***

By:

Diannisa Pramesti

NRP. 3414100003

Supervisor:

Bambang Mardiono Soewito, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19740417 200601 1002

Visual Communication Design Field of Study

Department of Product Design

Faculty of Architecture, Design and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2018

LEMBAR PENGESAHAN
PERANCANGAN BUKU VISUAL INTERAKTIF BERTEMAKAN FAUNA
MAMALIA ENDEMIK INDONESIA SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN

TUGAS AKHIR / RD 141558

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Gelar Sarjana Desain (S.Ds.)

Pada
Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Program Studi S-1 Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

Diannisa Pramesti

NRP.3414100003

Surabaya, 9 Agustus 2018

Periode Wisuda 118 (September 2018)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Ellya Zulaikha, ST., M.Sn., Ph.D.

NIP. 19751014 200312 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Bambang Mardiono Soewito, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19740417 200601 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Program Studi S-1 Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Diannisa Pramesti

NRP : 3414100003

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU VISUAL INTERAKTIF BERTEMAKAN FAUNA MAMALIA ENDEMIK INDONESIA SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN”** adalah :

1. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
2. Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan penelitian dalam proyek tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia karya tulis Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 9 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Diannisa Pramesti

NRP: 3414100003

Halaman ini sengaja dikosongkan

PERANCANGAN BUKU VISUAL INTERAKTIF BERTEMAKAN FAUNA MAMALIA ENDEMIK INDONESIA SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN

Diannisa Pramesti

NRP 3414100003

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

E-mail: dinu1028@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki varian fauna yang sangat unik, baik dari segi bentuk ataupun warna. Fauna endemik Indonesia seringkali menjadi sorotan media nasional maupun internasional, namun pada kenyataannya, kekayaan tersebut yang seharusnya merupakan kebanggaan bagi Indonesia ini tidak diketahui dengan baik oleh sebagian besar rakyat Indonesia sendiri dan banyak dari spesies fauna mamalia endemik Indonesia tersebut yang terancam punah. Oleh karena itu, penulis ingin memperkenalkan fauna mamalia Indonesia yang terancam dengan media buku visual.

Perancangan buku visual interaktif mengenai fauna mamalia endemik Indonesia ini menggunakan beberapa metode penelitian kualitatif, yaitu dengan cara kuesioner, observasi dan dokumentasi fauna secara langsung sebagai bahan referensi ilustrasi, *in-depth interview* dengan Yayasan WWF Indonesia dan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, serta studi eksisting dan studi literatur mengenai fauna mamalia. Data yang didapatkan kemudian akan menjadi bahan pengisi konten buku tersebut.

Buku visual *Case File: Mamalia Indonesia* dirancang menjadi 15 bab yang terdiri dari lima bab pengantar yang berisikan konten mengenai Indonesia, mamalia, status konservasi, ancaman, serta upaya konservasi. Sedangkan sepuluh bab berikutnya membahas sepuluh fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah, yaitu harimau Sumatera, gajah Sumatera, badak Jawa, badak Sumatera, orangutan Borneo, orangutan Sumatera, macan tutul, rusa Bawean, tarsius Tumpara, dan Yaki. Selain itu, buku visual tersebut akan di dukung dengan ilustrasi digital dengan gaya semi realis dan elemen interaktif buku bergerak seperti *flap*, *pocket*, *pull-up tab*, *leporello*, dan *QR code* yang mengajak pembaca berinteraksi dengan buku.

Kata kunci : mamalia, endemik, terancam punah, buku visual, interaktif

Halaman ini sengaja dikosongkan

**DESIGN OF INDONESIAN ENDEMIC MAMMALS THEMED
INTERACTIVE VISUAL BOOK AS A PRESERVATION MEDIA**

Diannisa Pramesti

NRP 3414100003

Visual Communication Design Field of Study, Department of Product Design

Faculty of Architecture, Design, and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

E-mail: dinu1028@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country, which owns a variety of species which owns a variety of variant species. However, that wealth that should be a pride for Indonesia is not fully well known by its people. Many of the endemic spesies are threatened with extinction; therefore the author wishes to introduce Indonesia's endemic endangered mammal species with a visual interactive book as a media.

The design of this visual book of Indonesia mammals uses several qualitative research methods, using questionnaires, observation and documentation, in-depth interviews with WWF Indonesia and the Directorate of Biodiversity Conservation, and studies of existing books and literature. The data will then become the content of the book, and with the analysis of the data the design concept of the book is made, which is 'Meeting Indonesia's Endangered Mammals'.

The book 'Case File: Mamalia Indonesia' is made of 15 chapters, which consists of five introductory chapters that discusses Indonesia, mammals, conservation statuses, animal threats, and conservation efforts. The next ten chapters covers ten endangered mammals from Indonesia which consists of the Sumatran tiger, Sumatran elephant, Javan rhinoceros, Bornean orangutan, Sumatran orangutan, Javan leopard, Tumpara tarsara, and the Yaki. In addition, the visual book will be supported with digital illustrations with semi-realistic style, and interactive moving book elements such as flap, pocket, pull-up tab, leporello, and QR code that invites the readers to interact with the book.

Keywords : mammals, endemic, critically endangered, visual book interactive

Halaman ini sengaja dikosongkan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan dan rahmatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Buku Visual Bertemakan Fauna Mamalia Endemik Indonesia sebagai Media Pelestarian”.

Keberhasilan dan kelancaran penulis tak lepas dari dukungan serta bantuan pihak yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, Bimo, dan seluruh anggota keluarga besar yang telah mendoakan dan memberi dukungan serta bantuan.
2. Bapak Bambang Mardiono Soewito selaku dosen pembimbing, serta Ibu Senja, Ibu Putri, dan Bapak Eka selaku dosen penguji yang telah membimbing dan memberi masukan selama proses pengerjaan.
3. Bapak Suprianto dan Bapak Agus Haryanta dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Bapak Chairul Saleh dari WWF Indonesia, dan Bapak Zulfi Arsan sebagai doktor hewan di Taman Nasional Way Kambas yang telah memberikan ilmu dan menyediakan waktunya untuk di wawancara.
4. Dea, Suwi, Lakas, teman-teman Astronaut 2014, Otak Sperry, dan senior yang telah saling membantu dan memberi semangat selama pengerjaan Tugas Akhir.

Demikian laporan Tugas Akhir ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang dapat menyempurnakan isi tugas akhir ini.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Masalah.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Praktis.....	7
1.6.2 Manfaat Teoritis.....	7
1.7 Ruang Lingkup.....	7
1.7.1 Ruang Lingkup Studi.....	7
1.7.2 Luaran.....	7
1.8 Metode Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Tinjauan Tentang Fauna Mamalia Endemik.....	11
2.2.1 Fauna Indonesia.....	11
2.2.2 Mamalia Endemik Indonesia.....	12
2.3 Tinjauan Tentang Status Konservasi.....	16
2.4 Tinjauan Tentang Buku Visual.....	17
2.4.1 Definisi Buku.....	17
2.4.2. Struktur Buku Secara Umum.....	17
2.4.3 Tinjauan Tentang Layout.....	20
2.4.4 Tinjauan Tentang Tipografi.....	28
2.4.6 Tinjauan Tentang Buku Interaktif.....	30
2.4.7 Tinjauan Tentang QR Code.....	32
2.5 Studi Eksisting.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Definisi Judul.....	43

3.2 Bagan Alur Riset.....	43
3.3 Stakeholder.....	45
3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	45
3.5.1 Jenis Data.....	45
3.5 Metode Penggalan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA.....	51
4.1 Target Audiens.....	51
4.2 Hasil Penggalan Data.....	52
4.3 Analisa Hasil Riset.....	72
4.4 Kriteria Media.....	74
4.5 Kriteria Desain.....	75
4.6 Distribusi Buku.....	79
BAB V KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN.....	81
5.1 Deskripsi Perancangan.....	81
5.2 Konsep Desain.....	82
5.2.1 Big Idea.....	82
5.2.2 <i>Output</i>	83
5.3 Kriteria Desain.....	83
5.3.1 Gaya Bahasa.....	83
5.3.2 Judul Buku.....	84
5.3.3 Cover.....	84
5.3.4 Struktur Buku.....	86
5.3.5 Konten Buku.....	87
5.3.6 Ilustrasi.....	89
5.3.7 Tipografi.....	91
5.3.8 Warna.....	93
5.3.9 Mekanisme Interaktif.....	93
5.3.10 Konten <i>QR Code</i>	95
5.3.11 Layout.....	97
5.3.12 Material.....	99
5.3.13 Spesifikasi.....	100
5.3.14 Biaya Produksi.....	100
5.4 Proses Desain.....	103
5.4.1 Ilustrasi.....	103
5.4.2 Proses Layout.....	110
5.4.3 Alternatif Desain.....	113

5.5 Implementasi Desain.....	115
5.5.1 Elemen Tipografi.....	116
5.5.2 Elemen Visual.....	118
5.5.3 Elemen Interaktif.....	119
5.5.4 <i>Grid</i>	119
5.5.5 Anatomi Layout.....	119
5.6 Konten Buku.....	121
5.7 <i>Mock-up</i> Buku.....	138
5.8 Media Pendukung.....	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	147
BIODATA PENULIS.....	157

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Ekspor Mamalia Ilegal di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Chairul Saleh, WWF.....	3
Gambar 1.3 Diagam Hasil Kuesioner.....	4
Gambar 2.1 Orangutan Borneo.....	13
Gambar 2.2 Orangutan Sumatera.....	13
Gambar 2.3 Badak Jawa.....	13
Gambar 2.4 Harimau Sumatera.....	14
Gambar 2.5 Macan Tutul Jawa.....	14
Gambar 2.6 Rusa Bawean.....	14
Gambar 2.7 Gajah Sumatera.....	14
Gambar 2.8 Tarsius Tumpara.....	15
Gambar 2.9 Macaca Nigra.....	15
Gambar 2.10 Badak Sumatera.....	15
Gambar 2.11 Foto Wildlife.....	22
Gambar 2.12 <i>Medium Shot</i>	23
Gambar 2.13 <i>Long Shot</i>	23
Gambar 2.14 <i>Digital Painting</i>	25
Gambar 2.15 <i>Vector</i>	25
Gambar 2.16 <i>Manuscript Grid</i>	26
Gambar 2.17 <i>Column Grid</i>	27
Gambar 2.18 <i>Modular Grid</i>	27
Gambar 2.19 <i>Hierarchical Grid</i>	28
Gambar 2.20 Huruf Modern.....	28
Gambar 2.21 Huruf Sans Serif.....	29
Gambar 2.22 Huruf <i>Script</i> dan <i>Cursive</i>	29
Gambar 2.23 Huruf Dekoratif.....	30
Gambar 2.24 <i>Lift the Flap</i>	31
Gambar 2.25 <i>Harlequinades</i>	31
Gambar 2.26 <i>Leporello</i>	32
Gambar 2.27 <i>Pull-up Tab</i>	32
Gambar 3.28 <i>QR code</i>	33
Gambar 2.29 Cover <i>Animal on the Edge</i>	33
Gambar 2.30 Layout <i>Animal on the Edge</i>	34
Gambar 2.31 Elemen Visual <i>Animal on the Edge</i>	35

Gambar 2.32 Cover <i>Endangered Species</i>	36
Gambar 2.33 Elemen Visual <i>Endangered Species</i>	37
Gambar 2.34 Cover <i>Animal Fact Files – Mammals</i>	38
Gambar 2.35 Layout <i>Animal Fact Files – Mammals</i>	39
Gambar 2.36 Elemen <i>Animal Fact Files – Mammals</i>	40
Gambar 2.37 Cover <i>The Plant Hunters</i>	41
Gambar 2.38 Elemen Visual <i>The Plant Hunters</i>	42
Gambar 3.1 Bagan Alur Riset.....	44
Gambar 3.2 Badak Sumatera di Way Kambas.....	46
Gambar 4.1 Pekerjaan Pengisi Kuesioner.....	52
Gambar 4.2 Pengetahuan Terancam Punah.....	53
Gambar 4.3 Familiaritas Responden.....	54
Gambar 4.4 Frekuensi Jumlah Satwa yang Diketahui.....	54
Gambar 4.5 Spesies Yang Diketahui Responden.....	55
Gambar 4.6 Minat Baca Segmen Pasar.....	56
Gambar 4.7 Ketertarikan akan Elemen Interaktif.....	57
Gambar 4.8 Gajah Sedang Dimandikan.....	58
Gambar 4.9 Gajah Sumatera Way Kambas.....	58
Gambar 4.10 Rumah Sakit Gajah Bersama Bapak Subakir, S.H, M.H.....	59
Gambar 4.11 Kandang Badak Sumatera.....	60
Gambar 4.12 Badak Sumatera.....	60
Gambar 4.13 Bersama Drh. Zulfi Arsan.....	60
Gambar 4.14 Gajah Sumatera.....	62
Gambar 4.15 Rusa Bawean.....	62
Gambar 4.16 Babirusa.....	63
Gambar 4.17 Macan Tutul Jawa.....	63
Gambar 4.18 Orangutan Borneo.....	63
Gambar 4.19 Wawancara dengan Bapak Ir. Supprianto.....	64
Gambar 4.20 Wawancara dengan Bapak Ir. Agus Haryanta, M.Sc.....	65
Gambar 4.21 Wawancara dengan WWF Indonesia.....	68
Gambar 4.22 <i>User Testing</i> dengan Dita.....	71
Gambar 4.23 <i>User Testing</i> dengan Rafi.....	71
Gambar 4.24 <i>User Testing</i> dengan Abrar.....	72
Gambar 4.25 Ilustrasi Satwa.....	77
Gambar 4.26 Elemen Visual Komparator.....	78
Gambar 5.1 Bagan Konsep Desain.....	82

Gambar 5.2 Cover Depan.....	85
Gambar 5.3 Cover Belakang.....	85
Gambar 5.4 Bagan Struktur Konten.....	86
Gambar 5.5 Flat Vector.....	90
Gambar 5.6 Ilustrasi Fauna.....	90
Gambar 5.7 Ilustrasi Lingkungan.....	91
Gambar 5.8 East Sea Dokdo.....	91
Gambar 5.9 Gaegu.....	92
Gambar 5.10 Playfair Display.....	92
Gambar 5.11 <i>Earth tone</i>	93
Gambar 5.12 <i>Pull-up Tab</i>	94
Gambar 5.13 <i>QR Code</i>	94
Gambar 5.14 <i>Flap</i>	94
Gambar 5.15 <i>Pocket</i>	95
Gambar 5.16 <i>Leporello</i>	95
Gambar 5.17 <i>QR Code</i> Harimau Sumatera.....	95
Gambar 5.18 Fotografi Yaki.....	96
Gambar 5.19 Display Konten <i>QR Code</i>	96
Gambar 5.20 Sketsa Alternatif Layout.....	97
Gambar 5.21 Pembuka Bab.....	97
Gambar 5.22 Alternatif 1 Konten Pendukung.....	98
Gambar 5.23 Alternatif 2 Konten Pendukung.....	98
Gambar 5.24 Alternatif 3 Konten Pendukung.....	99
Gambar 5.25 Alternatif 4 Konten Pendukung.....	99
Gambar 5.26 Sketsa Ilustrasi.....	103
Gambar 5.27 Alternatif Ilustrasi 1.....	104
Gambar 5.28 Alternatif Ilustrasi 2.....	104
Gambar 5.29 Alternatif Ilustrasi 3.....	105
Gambar 5.30 Alternatif Ilustrasi 4.....	105
Gambar 5.31 Alternatif Ilustrasi 5.....	105
Gambar 5.32 Alternatif Ilustrasi 6.....	106
Gambar 5.33 Sketsa Orangutan 1.....	107
Gambar 5.34 Sketsa Orangutan 2.....	107
Gambar 5.35 Sketsa Gajah Sumatera.....	107
Gambar 5.36 <i>Outline</i> dan <i>Fill-in</i>	108
Gambar 5.37 Pewarnaan Ilustrasi.....	108

Gambar 5.38 Pergabungan Ilustrasi.....	109
Gambar 5.39 Transformasi Ilustrasi.....	109
Gambar 5.40 Layout Dominan Ilustrasi.....	110
Gambar 5.41 Layout Seimbang 1.....	111
Gambar 5.42 Layout Seimbang 2.....	111
Gambar 5.43 Layout Seimbang 3.....	112
Gambar 5.44 Layout <i>Full</i> Ilustrasi.....	112
Gambar 5.45 Alternatif Cover 1.....	113
Gambar 5.46 Alternatif Cover 2.....	113
Gambar 5.47 Alternatif Cover 3.....	114
Gambar 5.48 Alternatif Pembatas A.....	114
Gambar 5.49 Alternatif Pembatas B.....	115
Gambar 5.50 Judul Buku.....	116
Gambar 5.51 Judul Bab Pendahuluan.....	117
Gambar 5.52 Judul Bab Fauna.....	117
Gambar 5.53 <i>Bodytext</i>	117
Gambar 5.54 <i>Deck</i>	118
Gambar 5.55 <i>Page Number</i>	118
Gambar 5.56 <i>Grid</i>	119
Gambar 5.57 Anatomi Layout Pembatas Bab Pendahuluan.....	120
Gambar 5.58 Anatomi Layout Pembatas Bab Fauna.....	120
Gambar 5.59 Anatomi Layout Konten 1 Bab Fauna.....	120
Gambar 5.60 Anatomi Layout Konten 1 Bab Fauna.....	121
Gambar 5.61 Cover Buku <i>Case File: Mamalia Indonesia</i>	121
Gambar 5.62 <i>Endpaper</i> Buku <i>Case File: Mamalia Indonesia</i>	122
Gambar 5.63 Halaman Penerbit dan Pembukaan.....	122
Gambar 5.64 Halaman Daftar Isi.....	123
Gambar 5.65 Pembuka Bab Indonesia.....	123
Gambar 5.66 Halaman Bab Indonesia.....	124
Gambar 5.67 Pembuka Bab Mamalia.....	124
Gambar 5.68 Halaman Bab Mamalia.....	124
Gambar 5.69 Pembuka Bab Status Konservasi.....	125
Gambar 5.70 Halaman Bab Status Konservasi.....	125
Gambar 5.71 Pembuka Bab Ancaman.....	126
Gambar 5.72 Halaman Bab Ancaman.....	126
Gambar 5.73 Pembuka Bab Upaya Konservasi.....	126

Gambar 5.74 Halaman Bab Upaya Konservasi.....	127
Gambar 5.75 Pembuka Bab Harimau Sumatera.....	127
Gambar 5.76 Halaman Bab Harimau Sumatera.....	128
Gambar 5.77 Pembuka Bab Gajah Sumatera.....	128
Gambar 5.78 Halaman Bab Gajah Sumatera.....	129
Gambar 5.79 Pembuka Bab Badak Jawa.....	129
Gambar 5.80 Halaman Bab Badak Jawa.....	129
Gambar 5.81 Pembuka Bab Badak Sumatera.....	130
Gambar 5.82 Halaman Bab Badak Sumatera.....	130
Gambar 5.83 Pembuka Bab Orangutan Borneo.....	131
Gambar 5.84 Halaman Bab Orangutan Borneo.....	131
Gambar 5.85 Pembuka Bab Orangutan Sumatera.....	132
Gambar 5.86 Halaman Bab Orangutan Sumatera.....	132
Gambar 5.87 Pembuka Bab Macan Tutul.....	133
Gambar 5.88 Halaman Bab Macan Tutul.....	133
Gambar 5.89 Pembuka Bab Rusa Bawean.....	134
Gambar 5.90 Halaman Bab Rusa Bawean.....	134
Gambar 5.91 Pembuka Bab Tarsius Tumpara.....	134
Gambar 5.92 Halaman Bab Tarsius Tumpara.....	135
Gambar 5.93 Pembuka Bab Yaki.....	135
Gambar 5.94 Halaman Bab Yaki.....	136
Gambar 5.95 Halaman Review.....	136
Gambar 5.96 Halaman <i>Glossarium</i>	137
Gambar 5.97 Halaman Daftar Pustaka.....	137
Gambar 5.98 Halaman Profil Penyusun.....	138
Gambar 5.99 <i>Mock-up</i> Buku.....	138
Gambar 5.100 <i>Post Card</i> Buku.....	139
Gambar 5.101 Pembatas Buku.....	140
Gambar 5.102 <i>Booklet</i>	140

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Spesies Bahasan.....	15
Tabel 4.1 Populasi Mamalia Terancam Puna.....	67
Tabel 4.2 Tabel Persona.....	70
Tabel 5.1 Struktur Buku.....	89
Tabel 5.2 Studi Material.....	100

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang tersebar di sepanjang garis khatulistiwa, berada di antara dua benua dan dua samudera. Akibat posisinya, Indonesia terbentuk menjadi negara tropis dengan kekayaan fauna yang unik dan beragam. Meskipun kawasan negeri tersebut hanya mencakup 1,3% permukaan bumi, Indonesia menjadi habitat dari 12% mamalia, 17% burung dan 16% reptil dan amfibi di dunia¹. Selain menjadi kebanggaan untuk negara, keanekaragaman fauna di Indonesia juga menarik perhatian masyarakat luar negeri. Ilmuan terkemuka Charles Darwin, mengemukakan teorinya mengenai evolusi setelah menghabiskan waktunya di kawasan timur Indonesia untuk mencermati keanekaragaman hayati di tempat tersebut².

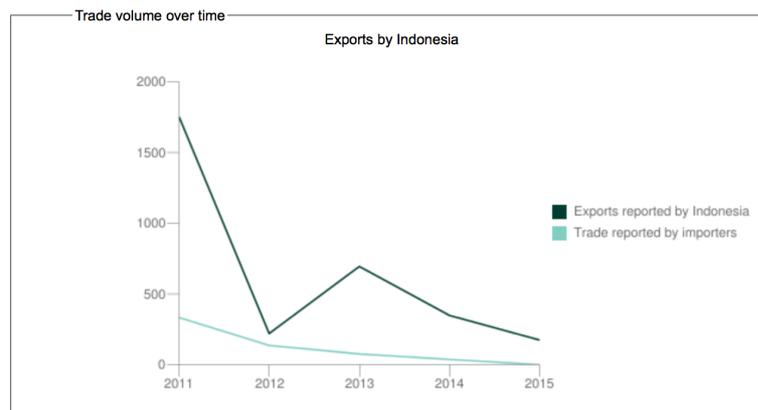
Kawasan Indonesia tercatat ditempati 2.827 jenis satwa vertebrata non ikan³. Dari jumlah tersebut 848 diantaranya merupakan fauna endemik yang hanya dapat ditemukan di Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki ragam spesies fauna yang luas banyak dari fauna tersebut yang tidak dikenal oleh masyarakat, berbagai buku tentang fauna yang diterbitkan hanya membahas beberapa jenis spesies endemik Indonesia dan masih banyak dari fauna tersebut yang belum diperkenalkan ke masyarakat. Dari hasil survey yang dilakukan, jumlah rata-rata fauna mamalia endemik Indonesia yang diketahui oleh masyarakat muda saat ini tidak melebihi lima dan masih terdapat banyak satwa endemik Indonesia yang terancam punah tanpa pengetahuan masyarakat. Menurut data dari *World Bank*,

¹ Supriatna, Jatna dan Edy Hendras Wahyono. (2000). *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Halaman xx

² Sastrapradja, Setijati D. (2010). *Memupuk Kehidupan di Nusantara: Memanfaatkan Keanekaragaman Indonesia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Halaman 86

³ Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. (2001). *Atlas Flora dan Fauna Indonesia*. Cibinong: Grasindo. Halaman 1

sebuah organisasi yang bekerja untuk menghentikan kemiskinan, Indonesia memiliki spesies mamalia yang terancam punah paling besar di dunia⁴. Kepunahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi karena perbuatan alam, namun juga lebih terancam karena perbuatan manusia untuk keperluan medis, industri, maupun untuk kepuasan tersendiri.



Gambar 1.1 Grafik ekspor mamalia ilegal di Indonesia
(Sumber: CITES)

Fauna mamalia endemik Indonesia memiliki berbagai ancaman yang mendorongnya ke arah kepunahan, tiga ancaman utama adalah perburuan, perdagangan ilegal, dan hilangnya habitat mereka. Pada umumnya, kerusakan hutan seringkali disebabkan oleh manusia untuk keperluan industri. Perusakan habitat dan eksploitasi tersebut membuat Indonesia negara yang memiliki daftar spesies terancam punah terpanjang di dunia, yang mencakup 126 jenis burung, 63 jenis mamalia, dan 21 jenis reptil⁵. Bahkan masih terdapat sejumlah spesies yang dinyatakan telah punah pada belakangan ini, yaitu Trulek Jawa dan sub spesies harimau. Fauna mamalia lainnya yang sudah dinyatakan punah di Indonesia adalah harimau Jawa, harimau Bali, *Verhoeven's giant tree rat*, tikus hidung

⁴ Myers, Joe. (2015). *Which country has the most endangered animals?*. <https://www.weforum.org/>

⁵ Asizun, Namin Asimah. 2014. *Ensiklopedia Hewan Asli Indonesia yang telah Punah*. Indonesia: Pustaka Nusantara Indonesia. Halaman 11

panjang Flores, tikus gua Flores, dan harimau Tasmania⁶. Kerusakan hutan yang semakin parah menjadi alasan terganggunya keseimbangan ekosistem hutan dan lingkungan disekitarnya, hal tersebut menyebabkan persaingan ruang mencari makan antara satwa liar dengan satwa lainnya maupun dengan manusia yang seringkali terjadi karena keterbatasan makanan di habitatnya. Selain intensitas konversi hutan, perburuan dan perdagangan ilegal juga merupakan salah satu alasan terjadinya kepunahan fauna. Meskipun terdapat pasal untuk menangani dan menyelamatkan keberadaan satwa liar dari kepunahan yaitu UU No.5 tahun 1990 pasal 2 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, kegiatan ilegal yang membahayakan sumber daya tersebut masih sering terjadi.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Chairul Saleh, WWF
(Sumber: Pramesti, 2017)

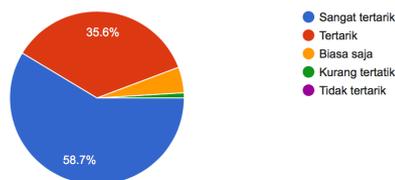
Untuk mengetahui lebih mengenai fenomena yang dialami oleh fauna mamalia Indonesia, peneliti melakukan wawancara kepada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati yang merupakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Yayasan WWF Indonesia. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat informasi mengenai fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah, data populasi, serta pengetahuan mengenai ancaman yang menjadi

⁶ Asizun, Namin Asimah. 2014. *Ensiklopedia Hewan Asli Indonesia yang telah Punah*. Indonesia: Pustaka Nusantara Indonesia. Halaman 4

penyebab utama terjadinya kepunahan. Menurut narasumber, pengetahuan mengenai satwa Indonesia perlu ditanam kepada masyarakat muda, karena merupakan agen yang dapat menyebar dan menyampaikan pengetahuan tersebut dengan efektif. Selain itu, Bapak Chairul Saleh dari Yayasan WWF juga menyampaikan kekecewaannya dengan kurangnya informasi mengenai satwa yang disediakan untuk masyarakat di berbagai tempat wisata seperti kebun binatang yang seharusnya juga merupakan sarana edukatif.

Media yang dimaksud dalam tugas akhir ini adalah buku visual informatif dan interaktif yang menyampaikan berbagai informasi tentang beberapa fauna mamalia endemik Indonesia yang masuk dalam kategori spesies kunci, yaitu satwa yang menjadi ikon dan spesies yang terancam eksploitasi dan spesies penting lain yang juga terlindungi. Menurut survey yang dilakukan oleh peneliti, buku visual yang interaktif dapat meningkatkan minat baca dan pembaca dapat menyerap informasi dengan lebih jelas dan efektif. Buku visual merupakan media yang paling sesuai karena dapat mencakup banyak informasi. Buku merupakan media yang masih banyak diminati oleh generasi muda, buku interaktif pun memiliki banyak peminat karena memberi pengalaman berinteraksi dengan konten buku bagi pembaca. Dari berbagai buku visual yang membahas fauna yang diterbitkan oleh pihak nasional maupun internasional, konten mengenai fauna endemik Indonesia dapat dikatakan belum maksimal, dan masih terdapat berbagai spesies yang kurang diperkenalkan ke masyarakat.

Apakah anda tertarik dengan elemen interaktif dalam buku?
104 responses



Gambar 1.3 Diagram hasil kuesioner
(Sumber: Pramesti, 2017)

Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk mengangkat dan mengenalkan fauna mamalia endemik Indonesia dalam bentuk buku visual yang bersifat interaktif untuk masyarakat Indonesia agar dapat meningkatkan pengetahuan dan melestarikan kepada masyarakat tentang kekayaan satwa endemik Indonesia. Buku visual yang dirancang memiliki konten bahasan mengenai berbagai spesies fauna mamalia endemik Indonesia serta berbagai ancaman yang dialami oleh satwa tersebut dan upaya konservasi yang sedang dilakukan, dan dapat dilakukan oleh masyarakat. Setiap spesies yang diangkat dalam buku visual memiliki status konservasi *critically endangered* (kritis), dan buku tersebut akan mencakup informasi mengenai morfologi, ekologi dan habitat, status konservasi, serta ancaman yang dialami. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat diharapkan fauna mamalia endemik di Indonesia dapat lebih dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Indonesia sudah kehilangan berbagai fauna endemik yang terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh manusia maupun alam, dan kepunahan tersebut saat ini masih menjadi ancaman berbagai fauna di Indonesia.
2. Kurangnya pengetahuan generasi muda Indonesia mengenai fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah.
3. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan *awareness* masyarakat mengenai fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah.
4. Belum adanya media buku interaktif yang membahas tentang fauna mamalia endemik Indonesia yang memiliki status *critically endangered* dan memberi informasi untuk melestarikan mamalia endemik tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku visual bertemakan fauna mamalia endemik Indonesia yang interaktif dan informatif untuk masyarakat generasi muda agar dapat melestarikan fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah?

1.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini terdapat batasan masalah yang difokuskan pada bidang keahlian peneliti di bidang Desain Komunikasi Visual. Diantaranya:

1. Perancangan ini difokuskan kepada perancangan buku visual interaktif mengenai fauna mamalia endemik Indonesia sebagai media pelestarian kebudayaan Indonesia.
2. Penulis tidak membahas seluruh fauna mamalia endemik Indonesia, namun hanya membahas beberapa spesies yang masuk dalam daftar fauna yang dilindungi oleh pemerintah dan memiliki status konservasi *critically endangered* (kritis).
3. Konten yang tercangkup adalah informasi mengenai morfologi, ekologi dan habitat, status konservasi, ancaman yang dialami, dan berbagai fakta unik mengenai satwa .
4. Elemen interaktif yang digunakan adalah metode *flap*, *pocket*, *pull-up tab* dan *leporello*.
5. Konten QR code yang berupa fotografi dan video satwa merupakan fauna bahasan yang dapat ditemukan di wilayah Surabaya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan tugas akhir ini adalah memberi pengetahuan kepada masyarakat dan melestarikan fauna mamalia endemik Indonesia dengan media yang sesuai untuk menyampaikan informasi menggunakan metode interaktif.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Sebagai media informatif yang menjadi wadah untuk mengangkat dan melestarikan fauna mamalia endemik Indonesia.
2. Membantu mengangkat pengetahuan masyarakat mengenai mamalia endemik Indonesia.
3. Membantu upaya pemerintah dalam melestarikan fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Ilmu desain komunikasi visual merupakan ilmu yang mampu memecahkan masalah melalui sebuah media untuk mengedukasi dan melestarikan fauna mamalia endemik Indonesia sebagai salah satu bentuk kekayaan Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Studi

- Studi observasi spesies fauna mamalia endemik Indonesia.
- Studi wawancara mengenai spesies fauna mamalia endemik Indonesia.
- Studi tentang layout, tipografi, fotografi, dan ilustrasi yang sesuai untuk membuat buku visual yang interaktif.
- Studi konten yang meliputi deskripsi morfologi, perilaku, habitat dan ekologi, status kepunahan dan alasan terjadinya hal tersebut.

1.7.2 Luaran

Luaran dari perancangan ini berupa sebuah buku visual mengenai berbagai spesies fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah dengan menggunakan teknik ilustrasi dan elemen interaktif.

1.8 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat dua macam pengumpulan data dalam metode penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dilakukan dan didapatkan secara langsung oleh peneliti secara aktual, diantaranya sebagai berikut:

- Wawancara dengan pihak World Wide Foundation (WWF) Indonesia
- Wawancara dengan pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Observasi satwa

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis data yang sudah diterbitkan sehingga bisa dijadikan acuan, diantaranya:

- Studi literatur (buku-buku yang terkair, jurnal, panduan membuat buku visual, dll.)
- Studi eksisting buku fauna

1.9 Sistematika Penulisan

• BAB I Pendahuluan

Bab mengenai Pendahuluan membahas tentang latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari perancangan tugas akhir ini dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan bagaimana peneliti membawa topik fauna mamalia endemik Indonesia sebagai penelitian tugas akhir.

• BAB II Tinjauan Pustaka

Bab mengenai Tinjauan Pustaka berisi landasan teori, definisi dan tinjauan tentang deskripsi, lokasi habitat, penampilan fisik, tingkah laku, serta status dan alasan terjadinya kepunahan fauna mamalia endemik Indonesia serta layout, font, fotografi dan ilustrasi yang sesuai untuk buku visual yang

digunakan sebagai acuan yang selanjutnya dianalisis dan memperkuat penelitian tugas akhir.

- **BAB III Metode Penelitian**

Bab mengenai Metode Penelitian membahas tentang tahapan dan kerangka berpikir beserta metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari, mengolah, dan merumuskan data yang ada sebagai landasan penelitian tentang fauna mamalia endemik Indonesia.

- **BAB IV Hasil dan Analisa Data**

Bab mengenai Hasil dan Analisa Data membahas mengenai hasil data yang telah didapatkan dari penelitian, serta analisa yang diterapkan pada perancangan buku visual.

- **BAB V Konsep dan Implementasi Desain**

Bab mengenai Implementasi Desain berisi membahas tentang gagasan ide dan rancangan yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada mulai dari pemuatan alternatif desain hingga hasil akhir serta pengaplikasian konsep desain akhir yang terpilih.

- **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Bab mengenai Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan penulis mengenai penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas permasalahan yang timbul dan juga saran yang dimiliki penulis sesuai ranah kerja bidang Desain Komunikasi Visual.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini akan di paparkan landasan teori yang berhubungan dengan studi Perancangan Buku Visual Fauna Mamalia Endemik Indonesia Sebagai Media Pelestarian, yang akan terfokuskan terhadap hewan mamalia endemik Indonesia dalam status terancam punah. Landasan teori ini berfungsi sebagai bahan acuan dalam proses eksplorasi dan pelestarian fauna mamalia endemik Indonesia sebagai pengisi konten pada perancangan buku visual. Adapun dasar-dasar teori yang digunakan sebagai berikut.

2.2 Tinjauan Tentang Fauna Mamalia Endemik

2.2.1 Fauna Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan kurang lebih 17.000 pulau yang tersebar, posisi geografis membuat Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Hal tersebut membuat Indonesia yang memiliki keanekaragaman hewan yang unik dan bervariasi. Keanekaragaman ekosistem yang dimiliki Indonesia bagian timur hingga barat, di laut dan daratan serta pada setiap pulau dapat diyakinkan bahwa Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman spesies dan genetik. Indonesia memiliki spesies hewan yang sangat beraneka ragam, untuk hewan vertebrata 8157 spesies, terdiri atas hewan mamalia, burung, ikan dan serangga. Dari letak geografis tersebut membuat tingkat endemisitas fauna Indonesia. Fauna endemik adalah hewan yang hanya tumbuh dan dapat ditemukan di zona tertentu saja, untuk dapat dikatakan endemik, suatu organisme harus ditemukan hanya di suatu zona dan tidak ditemukan di tempat lain. Spesies fauna endemik Indonesia antara lain 270 spesies mamalia, 386

spesies burung, 328 spesies reptil, 204 spesies amphibia, serta 280 spesies ikan.

Keanekaragaman spesies fauna tersebut mulai berkurang karena adanya perburuan sebagai koleksi manusia dan untuk konsumsi manusia. Hal tersebut menyebabkan kepunahan terhadap beberapa spesies terancam punah seperti spesies mamalia endemik layaknya Orangutan Kalimantan dan Sumatera, Badak Jawa, Kanguru Pohon Wondiwoi, Harimau Sumatera, Macan Tutul Jawa, Gajah Sumatera, Rusa Bawean, Anoa, dan banyak lagi., kemudian spesies burung endemik yang menarik dan bernilai tinggi seperti Cendrawasih, Kakak Tua Jambul Kuning, dan Jalak Bali menjadi hewan perburuan karena dimanfaatkan keindahan bulunya , bahkan spesies hewan laut endemik contohnya Ikan Banggai, Ikan Arowana Merah Kalimantan, dan Hiu Karpet Irian Jaya terancam punah karena digunakan untuk koleksi dan kerusakan ekosistem mereka.

2.2.2 Mamalia Endemik Indonesia

Mamalia merupakan sebuah kelas hewan vertebrata, yaitu hewan yang memiliki tulang rusuk, yang dicirikan oleh adanya kelenjar susu, dimana induk betina menghasilkan susu sebagai sumber makanan anaknya, adanya rambut, dan tubuh yang endoterm yaitu yang berdarah panas. Mamalia termasuk hewan vivipar, dimana anak-anaknya lahir dari perut induknya baik secara sempurna atau berkembang. Namun, terdapat pengecualian pada kelompok monotrema, yang terdiri atas echidnae dan ornithorynque. Mamalia primitif tersebut memiliki ciri khas, yaitu bertelur dan mengerami telurnya di dalam lubang.

Terdapat berbagai spesies mamalia yang memiliki habitat yang bervariasi di sekitar dunia. Sebagian tinggal di daratan, dan juga terdapat mamalia yang tinggal di lautan. Indonesia merupakan habitat berbagai

fauna mamalia endemik yang unik, namun sayangnya banyak dari spesies tersebut yang terancam punah akibat manusia maupun alam, diantaranya :

No.	Nama	Klasifikasi	Status
1	<p>Orangutan Borneo</p>  <p>Gambar 2.1 Orangutan Borneo (Sumber: WWF/ Jimmy Syahirsyah)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Primata Famili : Homnidae Subfamili : Ponginae Genus : <i>Pongo</i> Spesies : <i>P. pygmaeus</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis), dengan estimasi jumlah populasi sebesar 3,000 hingga 4,500 individu di Kalimantan Barat.</p>
2	<p>Orangutan Sumatera</p>  <p>Gambar 2.2 Orangutan Sumatera (Sumber: WWF/ Anup Shah)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Primata Famili : Homnidae Subfamili : Ponginae Genus : <i>Pongo</i> Spesies : <i>P. abelii</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis), dengan populasi sekitar 14,613 individu. Tingkat penurunan yang diamati sejak 1985 diperkirakan terus berlanjut, penurunan populasi orangutan Sumatera akan melebihi 80% dalam periode tiga generasi. Pongo abelii dikategorikan sebagai terancam punah di bawah kriteria A</p>
3	<p>Badak Jawa</p>  <p>Gambar 2.3 Badak Jawa (Sumber: WWF/ Mark Carwadine)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Perissodactyla Famili : Rhinocerotidae Genus : <i>Rhinoceros</i> Spesies : <i>R. sondaicus</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis), dengan populasi badak dewasa dibawah 50 individu. Selama 150 tahun terakhir, jangkauan dan populasi badak Jawa telah menyusut secara drastis.</p>

4	<p>Harimau Sumatera</p>  <p>Gambar 2.4 Harimau Sumatera (Sumber: WWF/ Saipul Siagian)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Carnivora Famili : Felidae Genus : Panthera Spesies : <i>P. tigris</i> Subspesies : <i>P. t. sumatrae</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis), dengan menurunnya populasi spesies tersebut. Berdasarkan data tahun 2004, jumlah populasi harimau Sumatera di alam bebas hanya sekitar 400 ekor saja.</p>
5	<p>Macan Tutul</p>  <p>Gambar 2.5 Macan Tutul Jawa (Sumber: GettyImage/AFP)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Carnivora Famili : Felidae Genus : Panthera Spesies : <i>P. pardus</i> Subspesies : <i>P. p. melas</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis), sejak 2007 di dalam IUCN Red List dan didaftarkan dalam CITES Appendix I. Satwa ini dilindungi di Indonesia, yang tercantum di dalam UU No.5 tahun 1990 dan PP No.7 tahun 1999.</p>
6	<p>Rusa Bawean</p>  <p>Gambar 2.6 Rusa Bawean (Sumber: Huffman, Brent)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Artiodactyla Famili : Cervidae Subfamili : Cervinae Genus : <i>Axis</i> Spesies : <i>A. kuhlii</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis), dengan ukuran populasi yang diperkirakan berjumlah kurang dari 250 individu dewasa yang walaupun saat ini stabil, diperkirakan terus mengalami penurunan karena kerusakan habitat.</p>
7	<p>Gajah Sumatera</p>  <p>Gambar 2.7 Gajah Sumatera (Sumber: WWF/ Cede Prudente)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Proboscidae Famili : Elephantidae Genus : Elephas Spesies : <i>E. maximus</i> Subspesies : <i>E. m. sumatranus</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis), dengan ukuran populasinya yang diperkirakan berjumlah antara 2.400-2.800 individu yang menghadapi berbagai ancaman seperti pembalakan liar, penyusutan habitat, dan pembunuhan akibat konflik dan perburuan.</p>

8	<p>Tarsius Tumpara</p>  <p>Gambar 2.8 Tarsius Tumpara (Sumber: Hutomo, Rahmat Azhar)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Primata Famili : Tarsiidae Genus : <i>Tarsius</i> Spesies : <i>T. tumpara</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis) akibat penurunan populasi, yang diduga telah mencapai paling tidak 80% selama tiga generasi terakhir berdasarkan tingkat eksploitasi aktual dan pengamatan langsung oleh penduduk lokal.</p>
9	<p>Yaki</p>  <p>Gambar 2.9 Macaca Nigra (Sumber: WCS – Indonesia Program / C Bransilver)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Primata Famili : Cercopithecidae Genus : <i>Macaca</i> Spesies : <i>M. nigra</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis) yang disebabkan oleh hilangnya habitat, pemburuan untuk dagingnya yang dianggap lezat oleh warga setempat, dan perdagangan hewan ilegal. Satwa tersebut masuk daftar CITES Appendix 2.</p>
10	<p>Badak Sumatera</p>  <p>Gambar 2.10 Badak Sumatera (Sumber: Pramesti, 2007)</p>	<p>Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Perissodactyla Famili : Rhinocerotidae Genus : <i>Dicerorhinus</i> Spesies : <i>D. sumatrensis</i></p>	<p><i>Critically endangered</i> (kritis) dengan jumlah populasi yang di estimasikan tidak melebihi 250 individu dewasa, yang telah memiliki penurunan lebih dari 80% selama tiga generasi (estimasi generasi 20 tahun) dan di ekspektasi tidak terdapat subpopulasi yang memiliki lebih dari 50 individu.</p>

Tabel 2.1 Spesies Bahasan
(Sumber: Pramesti, 2017)

2.3 Tinjauan Tentang Status Konservasi

Daftar merah IUCN berdiri pada tahun 1964 dan bertujuan untuk menetapkan standar daftar spesies dan upaya penilaian konservasinya. Kategori status konservasi yang ditetapkan oleh IUCN adalah sebagai berikut :

A. *Extinct* / Punah (EX)

Suatu takson dinyatakan punah apabila ada keraguan lagi bahwa individu terakhir telah mati setelah survei penuh gagal merekam satu individu yang masih hidup.

B. *Extinct in the wild* / Punah di alam liar (EW)

Suatu takson dinyatakan punah di alam liar jika diketahui hanya hidup dalam pembiakan, penangkaran, maupun sebagai populasi naturalisasi di luar wilayah penyebaran aslinya.

C. *Critically Endangered* / Kritis (CR)

Suatu takson dinyatakan kritis apabila memiliki resiko yang tinggi untuk punah di alam liar.

D. *Endangered* / Genting (EN)

Suatu takson dinyatakan kritis apabila jumlahnya sedikit, dan terancam akibat perubahan kondisi alam atau hewan pemangsa.

E. *Vulnerable* / Rentan (VU)

Suatu takson dinyatakan rentan apabila menjadi spesies terancam kecuali jika penanganan keselamatan dan reproduksinya baik.

F. *Near threatened* / Hampir terancam (NT)

Suatu takson dinyatakan hampir terancam jika telah dievaluasi berdasarkan kriteria resiko, dan tidak memenuhi syarat kategori kritis, genting, maupun rentan.

G. *Least concern* / Resiko rendah (LC)

Suatu takson dinyatakan risiko rendah jika telah dievaluasi berdasarkan kriteria risiko, dan tidak memenuhi syarat sebagai kategori kritis, genting, rentan, maupun hampir terancam

H. *Data deficient* / Kekurangan Data(DD)

Suatu takson dinyatakan kekurangan data apabila informasi datanya tidak mencukupi untuk dinilai status konservasi.

I. *Not Evaluated* / Tidak dievaluasi (NE)

Suatu takson dinyatakan tidak dievaluasi jika belum dikaji oleh IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam).

2.4 Tinjauan Tentang Buku Visual

2.4.1 Definisi Buku Visual

Buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong, sedangkan visual memiliki definisi berdasarkan penglihatan. Yang dimaksud dengan buku visual adalah buku dengan konten dan elemen yang dapat dinikmati oleh *user*.

2.4.2 Struktur Buku Secara Umum

Buku merupakan media dalam bentuk cetak yang dapat digunakan untuk menyajikan berbagai macam informasi dalam bentuk tulisan maupun gambar. Buku hendaknya disusun dengan struktur yang baik dan rapi agar konten buku tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Menurut Suwarno (2011: 77) menyebutkan bawah struktur atau bagian sebuah buku secara umum adalah sebagai berikut:

A. Cover

Cover merupakan bagian paling luar dari sebuah buku yang berguna untuk penyajian judul, nama penulis, dan penerbit yang dapat disertakan dengan

sebuah gambar grafis untuk menarik perhatian pembaca. Cover buku dapat dikategorikan berdasarkan posisinya, sebagai berikut:

- **Cover Depan** – merupakan tampilan depan buku
- **Cover Belakang** – bersifat sebagai penutup buku
- **Punggung Buku** – terletak diantara cover bagian depan dan belakang
- **Endorsement** – kalimat pendukung bagi pembaca untuk meningkatkan daya tarik
- **Lidah Cover** – dapat berisi foto beserta riwayat hidup penulis atau ringkasan buku.

B. Halaman Preliminaries

Halaman *preliminaries* merupakan halaman pendahuluan yang ada diantara cover dan isi buku dan terdiri atas:

- **Halaman Judul** – berisi judul, sub-judul, nama penulis dan penerjemah jika ada, penerbit, dan halaman kulit ari yang hanya berisi judul buku
- **Halaman Kosong** – halaman yang tidak memuat informasi apapun
- **Catatan Copyright** – terdiri dari judul buku, nama penulis, pengarang, atau penerjemah, dan segala kontributor yang memiliki hak cipta
- **Halaman Tambahan** – berisi prakata atau kata pengantar dari penulis
- **Daftar Isi** – petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman

C. Bagian Utama (Isi)

Bagian Isi memuat dan membahas data dan informasi yang ingin disampaikan dengan buku tersebut. Bagian penyusunan bagian ini adalah sebagai berikut:

- **Pendahuluan** – awalan sebelum pembaca membaca konten pokok dengan tujuan untuk menjelaskan kepada pembaca mengapa permasalahan tersebut perlu dibahas

- **Judul Bab** – sebuah buku terdiri dari berbagai bab dengan topik bahasan masing-masing
- **Alinea** – bagian dimana penulis menuangkan konten
- **Perincian** – mendeskripsikan sebuah obyek agar pembaca yang asing akan sebuah istilah dapat mengerti.
- **Kutipan** – bagian dari pernyataan, gagasan, ide, atau pendapat yang diambil dari suatu sumber
- **Ilustrasi** – gambar untuk membantu memperjelas isi
- **Judul Lelar** – ditempatkan pada bagian atas atau bawah teks yang berisi judul buku atau judul bab atau nama pengarang sebuah buku
- **Inisial** – penegasan awalan huruf atau kalimat pada masing-masing bab

D. Bagian *Postliminary*

Bagian *Postliminary* adalah bagian akhir penutup isi buku yang diletakkan diantara bagian utama dengan cover belakang buku, yang terdiri atas:

- **Catatan Penutup** – berisi kesimpulan, ringkasan, atau penambahan materi
- **Glossary** – kumpulan istilah-istilah secara alfabetikal yang di lengkapi dengan definisi dan artinya
- **Lampiran** – dokumen tambahan untuk mendukung konten
- **Indeks** – daftar kata atau istilah penting yang tersusun menurut abjad dan memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan
- **Daftar Pustaka** – tulisan yang tersusun di akhir yang berisi nama penulis, judul, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber
- **Biografi Penulis** – kisah atau keterangan tentang kehidupan penulis

2.4.3 Tinjauan Tentang Layout

Layout merupakan susunan dari elemen-elemen desain yang saling berhubungan dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik yang memiliki irama. Layout yang dapat dikatakan baik jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki kesatuan komposisi yang baik dan enak dilihat
- Memiliki variasi agar tidak monoton
- Memiliki keseimbangan agar terlihat sepadan
- Memiliki irama yang berupa repetisi bentuk atau unsur layout dan warna
- Bersifat harmonis, memiliki keselarasan hubungan antar elemen dan unsur
- Memiliki kontras antara perpauan warna gelap dan terang.

Fungsi dari berbagai elemen layout adalah untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat, selain itu juga berfungsi sebagai navigasi dan nilai estetika. Elemen layout yang dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

A. Elemen Teks

Teks dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu (Alex Sobur, 2004: 53). Dalam buku, teks memiliki peran yang penting, yaitu untuk menjelaskan dan menyampaikan informasi. Elemen-elemen teks pada buku adalah sebagai berikut:

- **Judul** – Elemen layout yang berfungsi untuk menarik perhatian bagi pembacanya
- **Deck** – Kalimat yang dituliskan untuk memberikan gambaran singkat tentang topik yang sedang dibicarakan pada bagian bodytext.
- **Byline** – Keterangan yang berisi tentang nama, jabatan penulis, atau keterangan lainnya.
- **Bodytext** – Isi yang memuat informasi

- **Sub Judul** – Topik yang panjang dapat dibagi menjadi segmen, subjudul merupakan judul dari segmen-segmen tersebut
- **Pullquotes** – Kalimat singkat yang mengandung informasi penting yang ingin ditampilkan
- **Caption** – Keterangan singkat yang menyertai suatu elemen visual
- **Callouts** – Keterangan singkat yang digambarkan dengan bentuk balon kata yang menyertai suatu elemen visual
- **Kickers** – Kata yang terletak di atas judul agar memudahkan pembaca dalam menemuksa topik
- **Intial Caps** – Huruf awal dari kata pertama di paragraf pertama yang dicetak dengan ukuran besar agar lebih menonjol
- **Indent** – Baris pertama yang menjorok masuk kedalam
- **Lead Line** – Kata pertama atau seluruh kata di baris paling awal tiap paragraf yang ditulis dengan karakter yang berbeda agar pembaca dapat membedakan paragraf dengan mudah
- **Spasi** – Spasi berfungsi untuk membedakan paragraf yang satu dengan yang lainnya dengan mengadakan jarak yang memisahkan paragraf tersebut
- **Header** – Area antara sisi atas kertas dan margin atas, dapat berisi tentang *running head, footnote*, dan nomor halaman
- **Footer** – Area antara sisi bawah kertas dan margin bawah, dapat berisi tentang *running head, footnote*, dan nomor halaman.

B. Elemen Visual

- **Fotografi**

Secara umum, fotografi merupakan metode untuk menghasilkan sebuah foto dari suatu obyek dari pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut yang direkam pada media yang peka akan cahaya. Berdasarkan obyek foto, gaya fotografi yang digunakan adalah berikut ini:

1. *Wildlife*



Gambar 2.11 Foto Wildlife
(Sumber: Stensvold, 2016)

Obyek utama wildlife adalah satwa pada habitatnya. Gaya ini membutuhkan *timing* yang tepat agar tidak melewatkan momen yang sempurna.

• Videografi

Video merupakan sebuah medium elektronik yang menunjukkan rekaman gambar hidup. Media tersebut terus berkembang dengan adanya internet dan merupakan sarana yang menarik perhatian berbagai konsumen. Berikut adalah berbagai fungsi video yang digunakan dalam perancangan ini, yaitu:

- Video lebih melibatkan konsumen daripada teks
- Video dapat menunjukkan perilaku hewan dengan baik

Berdasarkan obyek, gaya videografi dan komposisi yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

1. *Medium Shot*

Medium shot menunjukkan obyek dari batas lutut keatas atau sekitar pinggang. Rekaman tersebut dapat menunjukkan wajah dan pergerakan tubuh obyek yang dapat menimbulkan emosi.



Gambar 2.12 *Medium Shot*
(Sumber: broadcastingbowie.weebly.com)

2. *Long Shot*

Long shot yang juga disebut dengan *full shot* menunjukkan seluruh tokoh atau sosok dalam *frame*. Rekaman tersebut menunjukkan obyek dengan lingkungan dan obyek lain disekitarnya. Titik fokus adalah lingkungan obyek yang juga terlihat dan lebih bersifat menunjukkan aksi daripada emosi.



Gambar 2.13 *Long Shot*
(Sumber: broadcastingbowie.weebly.com)

• **Ilustrasi**

Ilustrasi merupakan gambar yang bersifat sekaligus berfungsi untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa. Secara umum, ilustrasi memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi ilustrasi, diantaranya.

- Fungsi Deskriptif

Berfungsi untuk menggantikan uraian tentang sesuatu secara verbal dan naratif yang menggunakan kalimat panjang dengan menggunakan sebuah gambaran agar lebih mudah dipahami.

- Fungsi Ekspresif

Berfungsi memperlihatkan suatu gagasan, perasaan, maksud, situasi maupun konsep yang abstrak menjadi nyata sehingga mudah dipahami.

- Fungsi Analitis atau Struktural

Berfungsi menunjukkan rincian bagian demi bagian dari suatu benda ataupun sistem atau proses secara detail, agar lebih mudah dipahami.

- Fungsi Kualitatif

Berfungsi untuk menyampaikan data atau informasi dalam bentuk daftar, tabel, grafik, kartun, foto, gambar.

Ilustrasi juga dapat dibedakan berdasarkan teknik yang digunakan.

Pada dasarnya jenis ilustrasi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu ilustrasi tradisional dan gaya modern. Ilustrasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah gaya modern yang menggunakan alat dan teknik digital yang dapat meiru bahan dan efek tradisional dan memudahkan ilustrator untuk mencapai efek tersebut tanpa pergantian bahan. Berikut adalah gaya ilustrasi modern yang digunakan dalam perancangan ini :

1. Freehand Digital Illustration

Teknik ilustrasi ini meniru teknik tradisional seperti cat air, minyak, dan lain lain yang diterapkan dengan menggunakan alat dan aplikasi digital. Selain itu, pengguna juga dapat menggunakan

kombinasi tekstur dan bentuk, yang sulit untuk dicapai dengan menggunakan teknik tradisional.



Gambar 2.14 *Digital Painting*
(Sumber: graphicmama.com)

2. *Vector Graphic*

Gaya vector merupakan gaya ilustrasi yang dapat dicirikan dengan garis, bentuk, dan definisi yang jelas. Gaya ini memungkinkan ilustrasi diperbesar atau diperkecil skalanya tanpa kehilangan kualitas ketajaman gambar. Namun, dalam gaya ilustrasi ini transisi warna lebih sulit untuk dicapai.



Gambar 2.15 *Vector*
(Sumber: graphicmama.com)

C. Grid

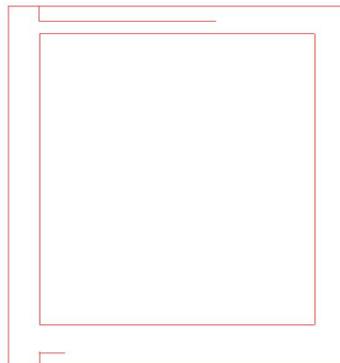
Grid merupakan sebuah *framework* yang terdiri dari serangkaian garis vertikal dan horizontal yang digunakan untuk membagi halaman menjadi margin, kolom, ruang antar kolom, dan spasi antara satu elemen dengan

elemen lainnya. Grid digunakan untuk mengatur elemen grafis maupun teks dengan elemen lainnya pada sebuah halaman. Tujuan utama adanya grid dalam desain grafis adalah untuk menetapkan pedoman bagaimana memposisikan elemen dalam sebuah layout dengan sebuah irama dan membantu pembaca menemukan posisi informasi berikutnya.

Menyediakan fondasi dengan menggunakan grid dapat membantu memastikan konten disajikan dalam urutan yang mudah dipahami, namun juga dapat digunakan untuk menyoroti area konten tertentu dengan mengeluarkan elemen yang ingin ditonjolkan di luar dari grid. Dengan begitu, daya tarik pembaca secara alami ke elemen yang menonjol dari keseimbangan disekitarnya.

Pada umumnya, grid terdiri dari 4 tipe, yaitu:

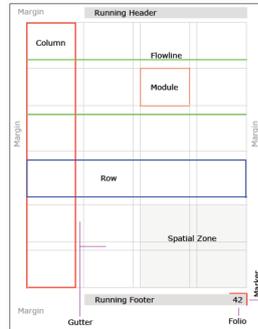
1. ***Manuscript Grid***



Gambar 2.16 *Manuscript Grid*
(Sumber: graphic-design-institute.com)

Manuscript Grid, yang sering dikenal dengan sebutan grid kolom tunggal atau grid block merupakan struktur grid termudah dengan sebagian besar merupakan area persegi panjang yang luas dan mengambil sebagian besar ruang dalam sebuah format. Area persegi panjang tersebut tidak terbatas untuk diisi dengan konten, namun dapat juga diisi dengan gambar.

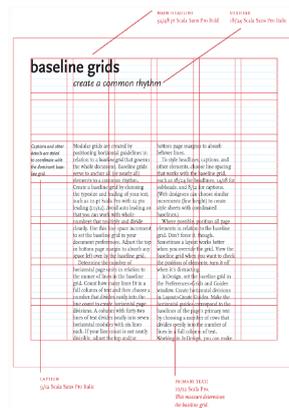
2. Column Grid



Gambar 2.17 Column Grid
(Sumber: graphic-design-institute.com)

Column Grid terdiri dari beberapa kolom yang terdapat dalam sebuah format. Tipe ini akan sangat membantu bila data yang perlu dipaparkan terputus-putus. Kolom dapat bergantung satu sama lain, otonom satu sama lain, dan dapat dilalui oleh elemen. Lebar kolom disesuaikan dengan komponen internal, seperti ukuran teks.

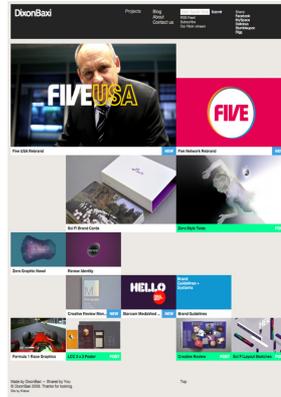
3. Modular Grid



Gambar 2.18 Modular Grid
(Sumber: graphic-design-institute.com)

Modular grid mirip dengan column grid dengan struktur yang lebih rumit, karena tidak hanya terbagi dengan kolom, melainkan juga dengan baris. Tipe grid tersebut akan mempermudah jika pada konten terdapat data dalam bentuk grafis, tabel, struktur, navigasi, dan jadwal.

4. *Hierarchical Grid*



Gambar 2.19 Modular Grid
(Sumber: graphic-design-institute.com)

Grid hierarkis sering ditemukan pada desain web. Tipe ini memungkinkan data yang terkadang tidak dapat diletakkan pada grid diletakkan di area khusus dimana tipe ini lebih mengedepankan intuisi keterbacaan.

2.4.5 Tinjauan Tentang Tipografi

Michael Harkins mengatakan bahwa tipografi merupakan susunan huruf dan kata yang merepresentasikan bahasa lisan dan tulisan. Secara sistematis tipografi memvisualisasikan bahasa yang dimaksud dan bertujuan utama tipografi adalah untuk mengkomunikasikan informasi kepada pembaca.

A. Modern



Gambar 2.20 Huruf Modern
(Sumber: Huruf Font Tipografi, 2011:48)

Typeface modern muncul pada akhir abad 17, menuju era yang disebut *Modern Age* dan memiliki ciri-ciri hampir lepas dari sifat kaligrafis typeface pendahulunya.

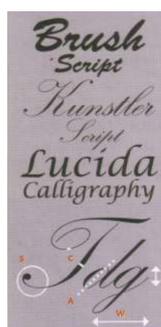
B. Sans Serif



Gambar 2.21 Huruf Sans Serif
(Sumber: Huruf Font Tipografi, 2011:49)

Sans Serif dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Grotesque, Geometric, dan Humanist Sans Serif yang muncul sebelum abad 20 masuk dalam golongan Grotesque. Geometric Sans Serif memiliki bentuk yang geometris mendekati bentuk-bentuk dasar/basic shapes (segi empat, segi tiga, lingkaran).

C. Script dan *Cursive*



Gambar 2.22 Huruf Script dan *Cursive*
(Sumber: Huruf Font Tipografi, 2011:49)

Script dan *Cursive* bentuknya didesain menyerupai tulisan tangan yang menyerupai goresan kuas maupun pena kaligrafi. Huruf-huruf kecil script saling menyambung, sedangkan pada *cursive* tidak.

D. Dekoratif



Gambar 2.23 Huruf Dekoratif
(Sumber: Huruf Font Tipografi, 2011:49)

Dekoratif type dibuat dalam ukuran besar dan diberi ornamen-ornamen yang indah. Yang diprioritaskan bukan legibility-nya melainkan keindahannya. Klasifikasi dekoratif ini juga mewakili segala typeface yang tidak termasuk ke dalam kategori yang lain, baik typeface lama maupun baru.

2.4.6 Tinjauan Tentang Buku Interaktif / *Movable Paper Engineering*

Buku bergerak dan buku pop-up dapat menyampaikan informasi dengan cara yang cerdas, serta membuat pengalaman belajar lebih baik, bergairah, dan berkesan. Elemen interaktif dari buku bergerak dan pop-up sangat mirip dengan bermain sebuah permainan. Pembaca dapat merasakan kegembiraan dalam penemuan dan kemampuan untuk melakukan mekanisme dan daya tarik pembaca untuk lebih berpartisipasi.

A. Ciri-ciri Buku Bergerak

- *Movables* / Dapat bergerak

Elemen pada buku terlihat rata pada halaman, namun tidak berbaring diam. Buku-buku ini terbagi menjadi beberapa jenis konstruksi dasar yaitu *volvelles* atau roda, *flap*, dan *pull tabs*.

- *Pop-ups*

Elemen pada buku meningkat dari permukaan halaman dan tampak tiga dimensi.

- *Folding mechanisms / Mekanisme lipat*

Elemen pada buku dirancang agar dapat dibuka seperti sebuah akordeon, atau untuk mengipas dan membentuk sebuah lingkaran atau roda.

- *Multiple construction*

Dengan mengeksplorasi kombinasi teknik dan material seperti plastik, benang, cermin, dan bahan lainnya.

B. Elemen Buku Bergerak

- *Flap or lift the flap*



Gambar 2.24 *Lift the flap*
(Sumber: Pinterest.com)

Sepotong kertas bergambar yang tertempel pada halaman dasar pada satu titik, ketika diangkat akan menunjukkan sebuah ilustrasi, pesan, atau gerakan yang tersembunyi.

- *Harlequinades and metamorphoses*



Gambar 2.25 *Harlequinades*
(Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com))

Serangkaian lipatan yang mengungkap gambar baru atau pesan.

- *Leporello*



Gambar 2.26 *Leporello*
(Sumber: Anna To)

Buku akordeon yang terbentuk dari satu lembar kertas panjang yang terlipat dan terbentang dalam bentuk zigzag.

- *Pull-tab*



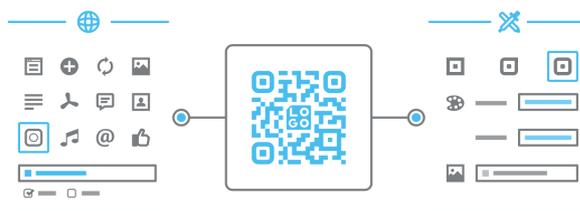
Gambar 2.27 *Pull-up tab*
(Sumber: Anna To)

Tab kertas, pita, atau benang yang jika ditarik atau didorong akan memunculkan gambar baru.

2.4.7 Tinjauan Tentang *QR Code*

QR code adalah sebuah *barcode* dua dimensi yang terdiri dari pola pixel hitam dan putih yang memungkinkan *smartphone* atau tablet untuk mengenali kode tersebut dan mengarahkan pengguna ke tujuan kode tersebut. Selain efektivitasnya, *QR code* juga mudah undah

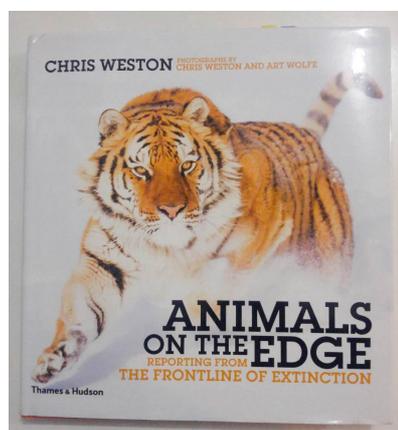
dibuat dan memiliki tiga langkah sederhana. Tahap pertama adalah untuk memilih provider *QR code* dan memilih fungsi kode yang diinginkan, kemudian pengguna dapat memasukkan konten yang ingin dibagi ke pelanggan dan tahap terakhir merupakan pemilihan tampilan unik *QR code* dengan menyesuaikan warna dan menggunakan logo jika diinginkan.



Gambar 2.28 *QR Code*
(Sumber: qr-code-generator.com)

2.5 Studi Eksisting dan Komparator

A. *Animals on the Edge*



Gambar 2.29 Cover *Animal on the Edge*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Judul Buku : *Animals on the Edge*
 Penulis : Chris Wenton
 Penerbit : Thames & Hudson
 Ukuran : 23 x 24,5 cm

Cover	: Hardcover
Ketebalan	: 2,4 cm
Isi	: 224 halaman
Jilid	: Binding lem
Finishing	: Sleeve cover laminasi gloss

• Sinopsis

Buku *Animal on the Edge* merupakan sebuah buku yang membahas berbagai macam fauna mamalia yang terdaftar dalam UCN *Red List of Threatened Species* dari sekeliling dunia dengan laporan yang mendalam dan menyertai foto dari berbagai situs konservasi di dunia. Buku ini berisi konten yang membahas tentang status konservasi, deskripsi morfologi, lokasi, habitat, ancaman, dan konservasi yang berhubungan dengan suatu fauna.

• Konten

Konten buku *Animal on the Edge* singkat namun jelas dan cukup informatif, dengan bahasan status konservasi, deskripsi morfologi, habitat dan ekologi, perilaku, ancaman beserta upaya konservasi saat ini.

• Layout



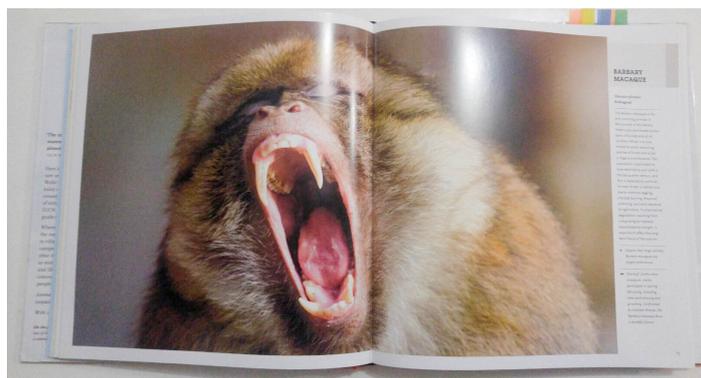
Gambar 2.30 Layout *Animal on the Edge*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Buku *Animal on the Edge* menggunakan layout triple column grid dengan jumlah dua kolom untuk *body text* dan satu kolom untuk caption keterangan foto. Pengaplikasian elemen berbentuk foto yang diletakkan diluar grid menjadi sorotan daya tarik pembaca karena ketidak seimbangan yang disebabkan.

- **Tipografi**

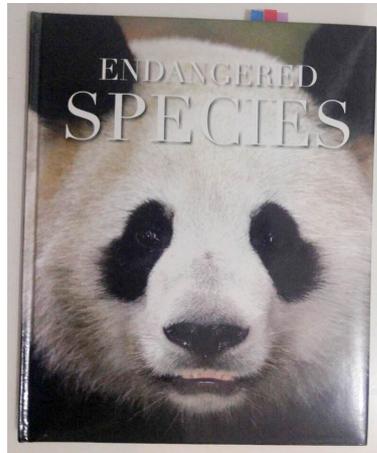
Buku ini menggunakan font berjenis serif yang lebih mudah untuk dibaca pada media cetak karena setiap hurufnya lebih cenderung lebih istimewa dengan huruf lainnya. Selain itu, ukuran font yang digunakan tidak terlalu kecil dan terlalu besar sehingga pembaca tidak memiliki kesulitan untuk membaca.

- **Elemen Visual**



Gambar 2.31 Elemen Visual *Animal on the Edge*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Elemen visual yang dapat ditemukan pada buku *Animal on the Edge* berupa fotografi. Pada halaman selain konten inti, foto tersebut tersebar secara spontan, namun pada halaman konten foto tersebut memakan tempat yang luas dan hanya menyisakan satu kolom untuk teks. Pada buku visual ini, elemen visual yang ada dinilai kurang karena hanya menyediakan satu foto perhewan, dan beberapa dari mereka tidak menunjukkan wujud utuh fauna tersebut.

B. *Endangered Species*

Gambar 2.32 Cover *Endangered Species*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Judul Buku	: Endangered Species
Penulis	: Herron & Murray
Penerbit	: Murray Books
Ukuran	: 26 x 32 cm
Cover	: Hardcover
Ketebalan	: 1,6 cm
Isi	: 164 halaman
Jilid	: Binding lem
Finishing	: Cover laminasi gloss

• Sinopsis

Buku *Endangered Species* merupakan sebuah buku yang membahas berbagai macam fauna yang terancam punah dari sekeliling dunia dengan konten singkat yang membahas tentang habitat, ancaman dan status kepunahan suatu fauna dengan menyertakan foto yang menonjol dan menunjukkan hewan dengan detail.

- **Konten**

Konten buku *Endangered spesies* dinilai sangat kurang karena singkat dan tidak meliputi informasi yang cukup banyak dan pada umumnya hanya membahas mengenai status kepunahan dan jumlah populasinya.

- **Layout**

Buku *Endangered Species* menggunakan layout double column grid dengan jumlah satu kolom untuk *body text* dan satu kolom untuk elemen visual berupa foto. Pengaplikasian elemen berbentuk foto yang diletakkan diluar grid menjadi sorotan daya tarik pembaca karena ketidak seimbangan yang disebabkan.

- **Tipografi**

Buku ini menggunakan font berjenis sans serif yang lebih susah untuk dibaca pada media cetak karena setiap hurufnya lebih cenderung lebih mirip dengan huruf lainnya. Ukuran font yang digunakan tidak terlalu kecil dan terlalu besar sehingga pembaca tidak memiliki kesulitan untuk membaca, namun kurangnya faktor kontras warna pada bagian tertentu antara text dan background membuat teks sulit untuk dibaca.

- **Elemen Visual**

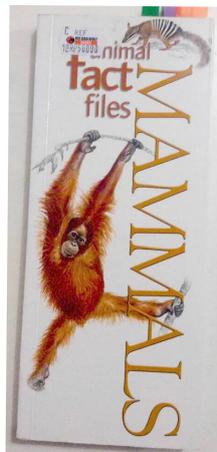


Gambar 2.33 Elemen Visual *Endangered Species*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Elemen visual yang dapat ditemukan pada buku *Endangered Spesies* berupa fotografi. Pada halaman konten foto tersebut memakan tempat

yang luas dan hanya menyisakan satu kolom untuk teks. Pada buku visual ini, elemen visual yang ada dinilai bagus karena hasil foto yang disajikan menunjukkan detail kecil. Namun, sayangnya buku tersebut hanya menyajikan satu foto per fauna.

C. *Animal Fact Files – Mammals*



Gambar 2.34 Cover *Animal Fact Files – Mammals*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Judul Buku	: Animals Fact Files – Mammals
Penulis	: Beer, Amy-Jane & Pat Morris
Penerbit	: Chartwell Books
Ukuran	: 9,4 x 24 cm
Cover	: Softcover
Ketebalan	: 1,6 cm
Isi	: 256 halaman
Jilid	: Binding lem
Finishing	: Cover laminasi gloss

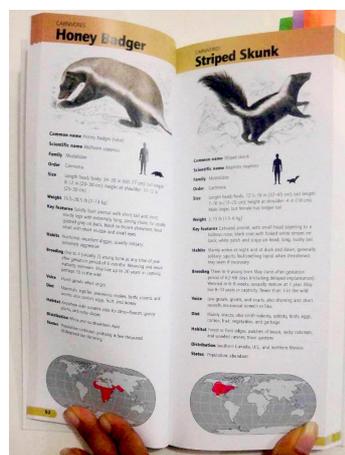
- **Sinopsis**

Buku *Animal Fact Files – Mammals* merupakan sebuah buku yang membahas berbagai macam fakta fauna mamalia dari sekeliling dunia dengan konten dalam format poin yang membahas tentang nama, ciri khas, perilaku, reproduksi, suara, konsumsi, habitat, dan status suatu fauna mamalia dengan menyertakan ilustrasi hewan tersebut, perbandingan ukuran dengan manusia serta peta untuk menunjukkan letak posisi hewan tersebut di bumi.

- **Konten**

Konten buku *Animal Fact Files* dinilai cukup karena meskipun data disajikan dengan singkat, isi konten sangat informatif dan memberi data yang cukup variatif seperti nama, deskripsi mengenai ukuran dan berat, ciri khas, perilaku, reproduksi, suara, konsumsi, habitat, distribusi dan status konservasi tiap fauna yang dibahas.

- **Layout**



Gambar 2.35 Layout *Animal Fact Files – Mammals*
(Sumber: Pramesti, 2017)

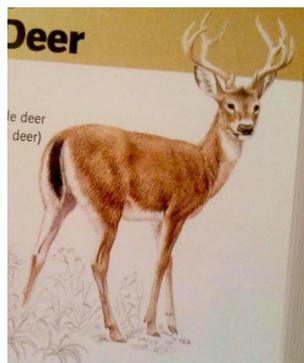
Buku *Animal Fact Files* menggunakan grid kolom tunggal atau grid block dimana struktur grid tersebut merupakan area persegi panjang yang luas dan mengambil sebagian besar ruang dalam sebuah format.

Ruang besar tersebut diisi dengan konten dan berbagai elemen visual berupa ilustrasi.

- **Tipografi**

Buku ini menggunakan font berjenis sans serif yang pada umumnya lebih susah untuk dibaca pada media cetak karena setiap hurufnya lebih cenderung lebih mirip dengan huruf lainnya, namun terdapat spacing antar huruf yang memudahkan dalam proses pembacaan. Ukuran font yang digunakan tidak terlalu kecil dan terlalu besar sehingga pembaca tidak memiliki kesulitan untuk membaca.

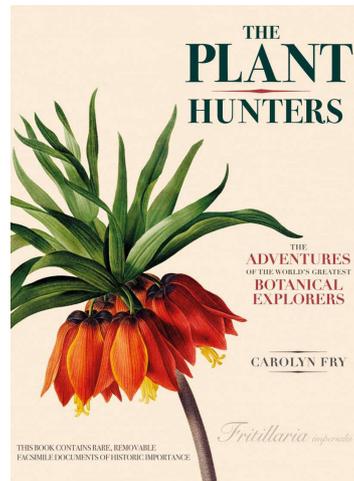
- **Elemen Visual**



Gambar 2.36 Elemen Visual *Animal Fact Files – Mammals*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Elemen visual yang dapat ditemukan pada buku *Animal Fact Files* berupa ilustrasi dengan fungsi deskriptif, yaitu ilustrasi yang menggambarkan hewan dan kualitatif, yaitu ilustrasi berupa gambar perbandingan ukuran dan peta.

D. *The Plant Hunters*



Gambar 2.37 Cover *The Plant Hunters*
(Sumber: <http://press.uchicago.edu>)

- **Sinopsis**

Buku *The Plant Hunters* menceritakan sejarah penjelajahan dan penemuan tanaman secara informatif dan singkat. Selain itu, *The Plant Hunters* juga menelusuri pendirian kebun raya dan berbagai macam penggunaan tanaman sebagai obat. Selain ilustrasi botani yang menakjubkan, buku ini memiliki beberapa elemen unik, termasuk sebuah surat dari Carl Linnaeus, ayah dari taksonomi; ekstrak dari buku catatan Joseph Hooker; sebuah ekstrak dari sketsa anggrek Hari John; dan peta asli Kew Gardens yang dibuat pada tahun 1740 oleh Jean Rocque.

- **Konten**

Konten buku *The Plant Hunters* dinilai bagus karena menceritakan dengan detail dan jelas tentang sejarah tanaman dan penemunya. Namun, kurang menjelaskan fisik tanaman tersebut.

- **Layout**

Buku *The Plant Hunters* menggunakan grid kolom dengan jumlah kolom tiga. Pada kolom tersebut penataan tulisan selalu mengikuti satu grid, sedangkan elemen visual dapat menggunakan area lebih dari satu grid.

- **Tipografi**

Buku ini menggunakan font berjenis serif yang lebih mudah untuk dibaca pada media cetak karena setiap hurufnya lebih cenderung lebih istimewa dengan huruf lainnya. Ukuran font yang digunakan sedikit sulit untuk dibaca.

- **Elemen Visual**



Gambar 2.38 Elemen Visual *The Plant Hunters*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Elemen visual yang dapat ditemukan pada buku *The Plant Hunters* berupa ilustrasi gaya realis dengan fungsi deskriptif, yaitu ilustrasi yang menggambarkan flora.

BAB III

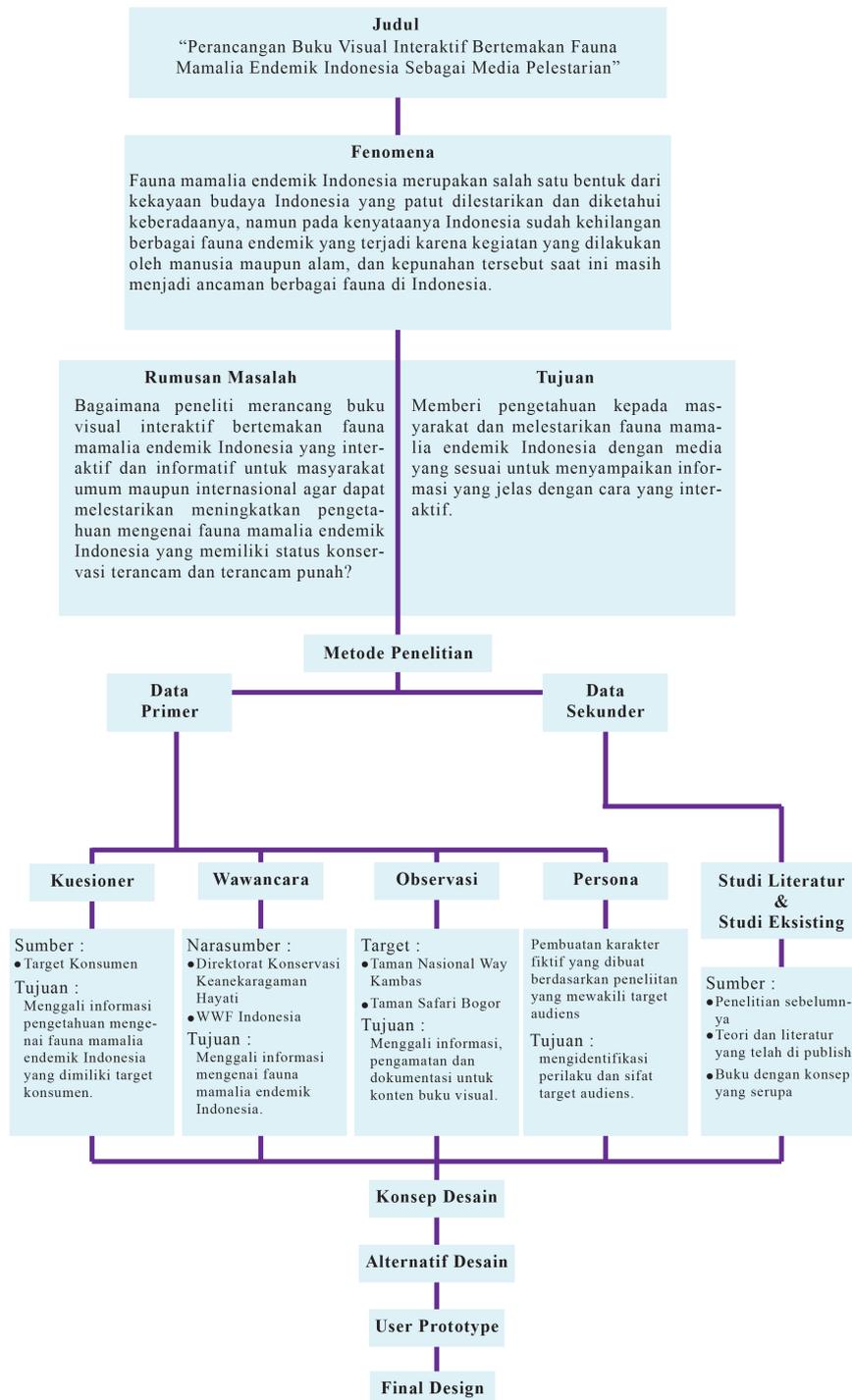
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Judul

Pada perancangan ini judul yang diangkat adalah “Perancangan Buku Visual Interaktif Bertemakan Fauna Mamalia Endemik Indonesia Sebagai Media Pelestarian”. Bagian yang akan menjadi obyek penelitian adalah segala aspek yang berkaitan dengan fauna mamalia endemik Indonesia dalam status konservasi terancam dan terancam punah, seperti penjelasan mengenai morfologi, habitat, ekologi, perilaku, status konservasi, ancaman dan cara bagaimana masyarakat dapat membantu untuk mencegah kepunahan satwa tersebut. Media yang akan digunakan dalam mempresentasikan berbagai informasi mengenai fauna mamalia endemik Indonesia nantinya berupa buku visual interaktif yang membahas tentang fauna mamalia endemik Indonesia dengan menyediakan informasi dan ilustrasi.

3.2 Bagan Alur Riset

Tahap pengumpulan data merupakan proses dimana penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan sebagai dasar dalam proses perancangan. Pada perancangan ini penulis melakukan dua metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif yang meliputi observasi lapangan, wawancara, studi eksisting, dan studi literatur serta analisa target audiens. Proses penelitian yang dilakukan akan dijelaskan secara lebih detail melalui diagram alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Alur Riset
(Sumber: Pramesti, 2017)

3.3 Stakeholder

Perancangan ini dilakukan dengan kerjasama dengan stakeholder, yaitu berbagai pihak yang terlibat dalam pelestarian dan konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. Penulis menggali informasi kepada pihak-pihak tersebut untuk mendukung konten buku visual dan dasar penyusunan laporan tugas akhir ini. Setelah informasi dan data dari pihak-pihak yang terkait dikumpulkan, akan dilakukan pengolahan data dan pengaplikasian secara visual yang dilakukan oleh peneliti, yang kemudian akan dikembangkan dalam proses perancangan buku visual interaktif mamalia endemik Indonesia.

3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui berbagai cara seperti observasi, survei maupun wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data primer melalui metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan
2. Dokumentasi foto
3. *In-depth Interview*

B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data sekunder melalui metode penelitian sebagai berikut:

1. Studi literatur mengenai fauna mamalia endemik Indonesia

2. Penelitian yang sudah ada mengenai fauna mamalia endemik Indonesia
3. Studi eksisting buku visual dengan topik yang serupa.

3.5 Metode Penggalan Data

Penjabaran sumber data yang diperoleh oleh peneliti untuk merancang buku visual interaktif fauna mamalia endemik Indonesia adalah sebagai berikut:

A. Kuesioner

Metode tersebut digunakan upaya menggali informasi mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh target segmen, yaitu generasi muda yang berusia 12 – 25 tahun. Hasil kuesioner akan menjadi bahan pertimbangan pengisi konten buku visual. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode kuesioner untuk mencari tahu keminatan target segmen mengenai buku, dan elemen interaktif yang akan diterapkan dalam buku. Kuesioner yang dilakukan memiliki jumlah minimal 100 responden.

B. Observasi



Gambar 3.2 Badak Sumatera di Way Kambas
(Sumber: Pramesti, 2017)

Penelitian dengan metode observasi yang dilakukan secara langsung, akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan mengumpulkan data segala elemen yang berhubungan dengan satwa seperti lingkungan, cara satwa tersebut bergerak dan berinteraksi dengan kaum dan lingkungannya.

C. Dokumentasi Foto

Hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi akan dijadikan bahan referensi untuk ilustrasi yang akan digunakan dalam buku. Peneliti melakukan dokumentasi satwa di Taman Nasional Way Kambas dan Taman Safari Cisarua. Data hasil dokumentasi berupa foto didapat oleh peneliti dengan menggunakan kamera Fujifilm X-A3 dan Canon 50D.

D. In-depth Interview

In-depth Interview adalah proses memperoleh data dan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Dengan metode ini peneliti dapat menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan, pandangan responden terhadap masalah yang diangkat.

- ***In-depth* interview dengan WWF Indonesia sebagai salah satu organisasi pelestarian satwa ternama di Indonesia.**
- ***In-depth* interview dengan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Indonesia.**

E. Persona

Persona merupakan sebuah metode dimana peneliti mengidentifikasi perilaku dan sifat target audiens. Persona merupakan karakter fiktif yang dibuat berdasarkan peneliitan yang mewakili target audiens. Metode tersebut membantu untuk memahami kebutuhan, pengalaman, perilaku, dan sasaran target audiens.

F. Studi Literatur

Pada proses perancangan ini peneliti juga menggunakan studi literatur dari berbagai tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal, bahkan artikel akademis dari internet yang sudah dipublikasikan dan terkait tentang pembahasan subyek buku visual mengenai fauna mamalia endemik Indonesia. Tujuan dari metode ini adalah sebagai landasan untuk mendapatkan gambarahnyang menyeluruh tentang konten buku visual yang akan dirancang seperti deskripsi morfologi, habitat dan ekologi, perilaku, serta status konservasi dan berbagai ancaman yang terlibat dalam kepunahan satwa tersebut. Beberapa studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Studi literatur mengenai satwa yang terancam punah, berjudul *Animals on the Edge* yang ditulis oleh Chris Weston.
- Studi literatur mengenai satwa yang terancam punah, berjudul *Endangered Species* yang diterbitkan oleh Murray Books dan Herron Book Distributors.
- Studi literatur mengenai fauna mamalia berjudul *Animal Fact Facts – Mammals* yang ditulis oleh Amy-Jane Beer dan Pat Morris.
- Studi literatur mengenai satwa endemik berjudul Atlas Flora dan Fauna Indonesia yang ditulis oleh Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL).

- Studi literatur mengenai satwa endemik berjudul Enslikopedia Hewan Asli Indonesia yang telah Punah yang ditulis oleh Namin Asimah Asizun.
- Studi literatur mengenai primata endemik berjudul Panduan Lapangan Primata Indonesia yang ditulis oleh Jatna Supriatna dan Edy Hendras W.
- Studi literatur mengenai primata endemik berjudul Pariwisata Primata Indonesia yang ditulis oleh Jatna Supriatna dan Rizki Ramadhan
- Studi literatur mengenai feline endemik berjudul Panduan Lapangan Kucing-kucing Liar Indonesia yang ditulis oleh Anton Ario.

F. Studi Eksisting

Dalam penelitian ini, studi eksisting berfungsi sebagai acuan atau tolak akhir dalam perancangan buku visual interaktif mengenai fauna mamalia endemik Indonesia.

G. Kriteria Desain

Dalam perancangan buku visual mengenai mamalia endemik Indonesia, peneliti menerapkan berbagai variabel penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan konten buku dan membaginya menjadi sub-bab serta sebagai panduan untuk membuat buku. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah deskripsi morfologi, habitat, ekologi dan perilaku, status konservasi, ancaman yang dialami, dan upaya konservasi mengenai fauna mamalia endemik Indonesia. Selain itu, variabel layout, grid, tipografi, elemen visual seperti ilustrasi dan fotografi dan mekanisme buku interaktif akan membantu dalam perancangan buku visual mamalia endemik Indonesia.

H. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan merupakan tahap dimana akan ditentukan keseluruhan konsep yang akan menjadi landasan perancangan buku interaktif fauna mamalia endemik Indonesia. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan riset

lanjutan dimana penulis akan melakukan *prototype testing* hasil konsep dan implementasi desain model awal ke user yang dianggap dapat mewakili target audiens. Setelah melakukan *prototype testing* peneliti akan melakukan revisi desain dari masukan yang telah diberikan oleh partisipan *prototype testing*.

BAB IV

HASIL DAN ANALISA DATA

4.1 Target Audiens

A. Segmentasi Demografis

Dalam perancangan ini target audiens yang disasar dalam pembuatan buku visual fauna mamalia endemik Indonesia adalah sebagai berikut:

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : 12-14 tahun
- Pekerjaan : Pelajar SMP

Target audiens merupakan pelajar SMP dapat berupa perempuan maupun laki-laki dan berasal dari keluarga menengah keatas hingga keatas.

B. Segmentasi Geografis

Buku visual ini menargetkan remaja SMP yang pada umumnya tinggal di perkotaan besar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, buku tersebut akan disebar di berbagai wilayah kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, dan yang lainnya.

C. Segmentasi Psikografis

- Memiliki minat dan rasa ingin tahu untuk belajar
- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap budaya
- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap satwa liar
- Memiliki minat dan ketertarikan untuk melestarikan keanekaragaman Indonesia

4.2 Hasil Penggalian Data

Data yang telah ditelusuri melalui berbagai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjadi bahan konten buku dan menentukan bagaimana penyusunan visual buku visual interaktif mengenai fauna mamalia endemik Indonesia tersebut akan dirancang. Hasil penggalian data adalah sebagai berikut:

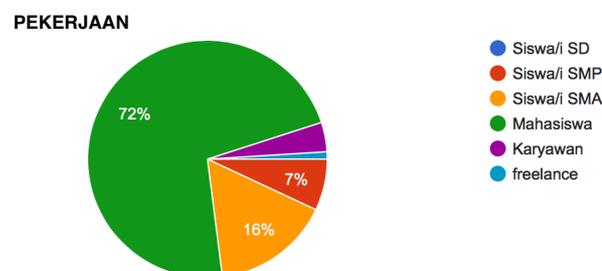
A. Kuesioner

(1) Kuesioner Pengetahuan Target Market Mengenai Fauna Mamalia Endemik Indonesia

Kuesioner ini dilakukan dalam upaya mengetahui pengetahuan target segmen mengenai fauna mamalia endemik Indonesia, satwa apa saja yang mereka ketahui dan yang belum diketahui. Dari kuesioner ini, peneliti mendapatkan data untuk mendukung pembahasan konten buku visual yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Hasil:

Kuesioner dilengkapi 100 pengisi kuesioner yang merupakan segmen pasar yang ditargetkan oleh peneliti, yaitu remaja dan dewasa muda. Kuesioner tersebut diisi oleh yang berusia 12 hingga 23 tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu :

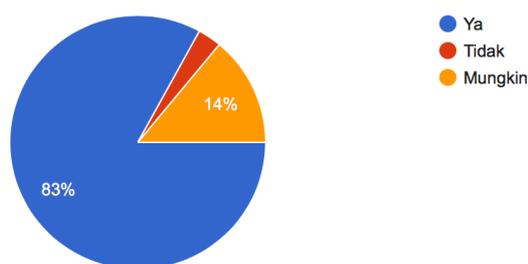


Gambar 4.1 Pekerjaan pengisi kuesioner
(Sumber: Pramesti, 2017)

Sebanyak 72% pengisi kuesioner duduk pada bangku perkuliahan, sedangkan pengisi kuesioner kedua terbanyak duduk pada bangku SMA, yang dilanjutkan dengan siswa SMP.

Lewat kuesioner peneliti ingin mengetahui pendapat pengisi kuesioner mengenai kepunahan fauna mamalia endemik Indonesia dengan mempertanyakan, “Apakah anda mengetahui bahwa berbagai spesies mamalia endemik Indonesia saat ini terancam punah?”.

Apakah anda mengetahui bahwa berbagai spesies mamalia endemik Indonesia saat ini terancam punah?

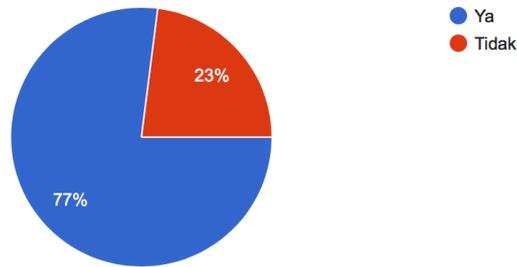


Gambar 4.2 Pengetahuan terancam punah
(Sumber: Pramesti, 2017)

Sebanyak 83 responden menjawab bahwa mereka mengetahui bahwa berbagai spesies terancam punah, 14 responden tidak yakin dengan jawabannya, sedangkan 3 responden tidak berpikir bahwa terdapat spesies yang terancam punah.

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui seberapa pengetahuan responden mengenai fauna mamalia endemik Indonesia. Pertanyaan pertama adalah seberapa familiar responden dengan fauna mamalia endemik Indonesia, dan yang kedua peneliti meminta responden untuk mengisi fauna mamalia endemik Indonesia apa sajakah yang diketahui. Untuk pengisian tersebut, peneliti menggunakan kotak paragraf melainkan pilihan ganda yang dapat mempengaruhi responden.

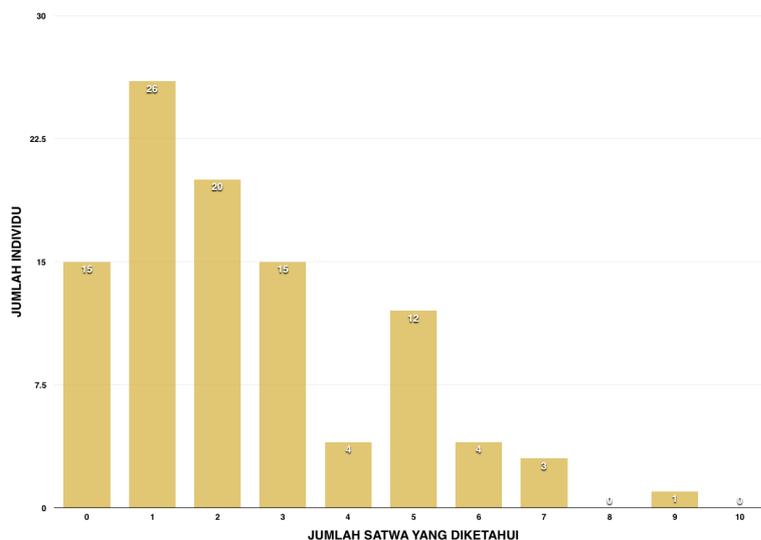
Apakah anda familiar dengan fauna mamalia endemik Indonesia?



Gambar 4.3 Familiaritas responden
(Sumber: Pramesti, 2017)

Sebanyak 77 responden menjawab “Ya”, bahwa mereka familiar dengan mamalia endemik Indonesia. Namun, dari hasil rekapan peneliti mengenai fauna mamalia endemik Indonesia yang dikenal oleh para responden tidak ada yang mengetahui lebih dari 10 spesies, terdapat beberapa yang menyebut satwa yang bukan mamalia, dan terdapat beberapa yang menulis bahwa mereka tidak mengetahui. Berikut adalah tabel frekuensi jumlah satwa yang diketahui oleh responden kuesioner:

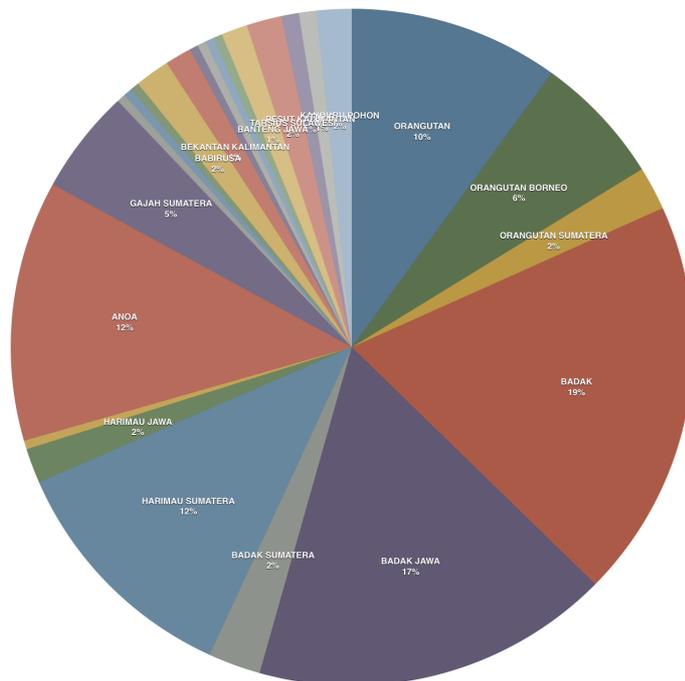
Frekuensi fauna mamalia endemik Indonesia yang diketahui



Gambar 4.4 Frekuensi jumlah satwa yang diketahui
(Sumber: Pramesti, 2017)

Dari tabel tersebut, dapat dianalisa bahwa dari 100 responden yang mengisi :

- 15 responden mengisi ‘tidak tahu’ atau tidak menyebut spesies mamalia
- 26 responden menyebut spesies sebanyak 1
- 20 responden menyebut spesies sebanyak 2
- 15 responden menyebut spesies sebanyak 3
- 4 responden menyebut spesies sebanyak 4
- 12 responden menyebut spesies sebanyak 5
- 4 responden menyebut spesies sebanyak 6
- 3 responden menyebut spesies sebanyak 7
- dan, 1 responden menyebut spesies sebanyak 9



Gambar 4.5 Spesies yang diketahui responden
(Sumber: Pramesti, 2017)

Tabel diatas menunjukkan fauna mamalia endemik Indonesia yang diketahui oleh responden. 19% mengetahui bahwa Indonesia memiliki Badak endemik, dengan 17% yang mengetahui keberadaan badak Jawa dan 2% badak Sumatera. Sedangkan, setelah itu diikuti oleh Anoa dan Harimau Sumatera dengan jumlah 12%, dan diikuti oleh 10% yang mengetahui orangutan, dimana 6% menjawab orangutan Borneo, 2% menjawab orangutan Sumatera, dan 2% tidak menyebut spesiesnya.

(2) Kuesioner Minat Baca dan Buku Interaktif

Kuesioner ini dilakukan dalam upaya mengetahui minat baca buku dan pengalaman, ketertarikan, serta saran dan kritik mengenai elemen interaktif dalam buku oleh segmen pasar. Kuesioner tersebut ditargetkan kepada generasi muda berusia 12 – 25 tahun dan diisi oleh 104 responden.

Hasil:



Gambar 4.6 Minat baca segmen pasar
(Sumber: Pramesti, 2017)

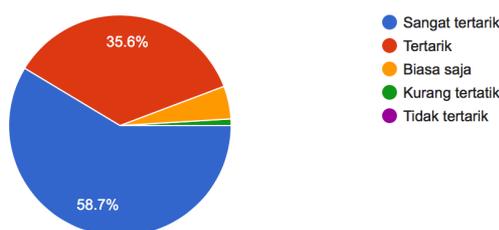
Sebanyak 73.1% atau 76 dari 104 responden menyatakan bahwa mereka memiliki minat dalam membaca buku. Selain itu jumlah buku yang responden baca dalam sebulan adalah sebagai berikut :

- 30.8 % atau 32 responden membaca kurang dari 1 buku dalam sebulan

- 49% atau 51 responden membaca 1-2 buku dalam sebulan
- 14.4% atau 15 responden membaca 3-4 buku dalam sebulan
- 5.8% atau 6 responden membaca lebih dari 4 buku dalam sebulan

Apakah anda tertarik dengan elemen interaktif dalam buku?

104 responses



Gambar 4.7 Ketertarikan akan elemen interaktif

(Sumber: Pramesti, 2017)

Sebanyak 94.3% memiliki ketertarikan yang positif terhadap elemen interaktif dalam buku dengan 58.7% responden yang menjawab bahwa mereka sangat tertarik, dan 35.6% yang menjawab bahwa mereka tertarik. Selain itu juga terdapat berbagai pendapat menurut responden mengenai buku interaktif, dari pengalaman negatif maupun positif yang dialami, mekanisme elemen yang meningkatkan maupun menjatuhkan pengalaman membaca, dan harganya yang relatif mahal.

B. Observasi

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan yang akan dijadikan konten buku visual mengenai fauna mamalia endemik Indonesia. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

(1) Observasi ke Taman Nasional Way Kambas

Peneliti melakukan observasi dan penggalian data di Taman Nasional Way Kambas, Lampung, Sumatera pada hari Jumat tanggal 3 November, hingga hari Sabtu tanggal 4 November 2017. Pada kesempatan tersebut peneliti mendapat pengetahuan mengenai lingkungan konservasi, informasi mengenai badak dan gajah yang dikonservasi di Way Kambas, dan mendokumentasikan foto sebagai bahan acuan dan referensi ilustrasi pada buku visual.

Hasil dokumentasi:



Gambar 4.8 Gajah sedang dimandikan
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 4.9 Gajah Sumatera Way Kambas
(Sumber: Pramesti, 2017)

Gajah Sumatera dalam lindungan Taman Nasional Way Kambas yang memiliki luas sebesar 1.250 hektar terdapat 66 ekor yang termasuk induk dan anaknya, selain itu terdapat 15 ekor gajah yang dijadikan tim penanggulangan wilayah konflik yang sering terjadi antara masyarakat dan gajah liar. Konflik yang terjadi sering disebabkan oleh lahan perkebunan masyarakat yang dilewati dan dirusak oleh gajah liar. Jika tidak ditangani dengan baik, terdapat kasus dimana gajah tersebut diburu hingga mati dan terkadang terdapat gajah yang ditemukan sudah tidak memiliki gading gajah.



Gambar 4.10 Rumah sakit gajah bersama Bapak Subakir, S.H, M.H

(Sumber: Pramesti, 2017)

Rumah sakit gajah yang terdapat di Way Kambas merupakan satu-satunya rumah sakit gajah di Indonesia yang didukung adanya dokter, perawat, dan peralatan medis yang diperlukan dengan lingkungan yang lebih netral. Rumah sakit tersebut bersifat sebagai sarana pendukung konservasi, edukasi, dan penelitian. Saat ini, rumah sakit tersebut masih diperuntukkan menangani gajah Sumatera, namun untuk kedepannya mereka berharap dapat menangani satwa liar lainnya. Rumah sakit gajah tersebut memiliki dua orang dokter dengan bantuan beberapa perawat dan paramedis.



Gambar 4.11 Kandang badak Sumatra
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 4.12 Badak Sumatera
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 4.13 Bersama Drh. Zulfi Arsan
(Sumber: Pramesti, 2017)

Pada kesempatan ini, peneliti didampingi oleh Bapak Drh. Zulfi Arsan, sebagai dokter hewan senior pada Suaka Rhino Sumatera (SRS). Beliau menjelaskan dan memberi berbagai informasi mengenai badak Sumatera, dan perbedaannya dengan badak yang lain. Beliau juga menunjukkan tempat konservasi badak Sumatera dimana mereka diberi kandang yang memisahkan mereka agar tidak terjadi konflik antar satwa, terkecuali mereka yang sedang menjalani process *breeding*.

Badak Sumatera yang terdapat di Taman Nasional Way Kambas berjumlah 7, sedangkan diperkirakan bahwa jumlah satwa tersebut tidak melebihi 200. Bapak Drh. Zulfi Arsan menjelaskan beberapa fakta mengenai Badak Sumatera, yaitu :

- Memiliki sifat teritorial dengan cara menyebar faeces dan urin di sekitar lingkungannya.
- Bersifat herbivor, dapat memakan buah, pucuk daun, dan ranting kecil.
- Meskipun kulitnya memiliki tebal sekitar 1,5cm dan terlihat kasar, mereka memiliki kulit yang cenderung sensitif.
- Ketika lahir, mereka memiliki berat sekitar 25kg dan berbulu lebat.
- Berat makanan yang dikonsumsi 5% dari berat dewasa.
- Susu badak tidak memiliki lemak, dan hanya mengandung protein dan gula.
- Badak memiliki sifat yang dapat mempelajari, hal tersebut diobservasi oleh petugas yang menyadari bahwa terdapat badak yang dapat membuka selat kandang.
- Badak Sumatera merupakan badak yang paling bersuara dari lima spesies eksisting.
- Badak dewasa memiliki berat 800kg, dan ketika perlu dipindahkan kandangnya memiliki berat sebesar 2 ton.

(2) Observasi ke Taman Safari Bogor

Observasi pada Taman Safari Bogor dilakukan dalam upaya mendokumentasikan satwa sebagai referensi ilustrasi konten buku visual. Observasi tersebut dilakukan pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017 dari pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera Fujifilm XA-3 dan Canon 50D. Berikut adalah contoh beberapa hasil dokumentasi:



Gambar 4.14 Gajah Sumatera
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 4.15 Rusa Bawean
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 4.16 Babirusa
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar4.17 Macan Tutul Jawa
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 4.18 Orangutan Borneo
(Sumber: Pramesti, 2017)

C. In-depth Interview

In-depth Interview dilakukan peneliti dalam upaya memperoleh data dan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara. Peneliti wawancara kepada pihak yang bekerja dalam bidang yang membahas satwa endemik Indonesia, yaitu Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Yayasan World Wide Foundation Indonesia. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

(1) *In-depth interview* dengan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati

In-depth interview ini dilakukan kepada pihak dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati. *In-depth interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengenai fauna mamalia endemik Indonesia yang dilindungi, program konservasi, dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah.



Gambar 4.19 Wawancara dengan Bapak Ir. Supprianto
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 4.20 Wawancara dengan Bapak Ir. Agus Haryanta, M.Sc,
(Sumber: Pramesti, 2017)

Narasumber : Bapak Ir. Suprianto, staff khusus DKKH ditjen KSDAE
Bapak Ir. Agus Haryanta, M.Sc, direktur PKHL

Tanggal : Senin, 13 November 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Pewawancara : Diannisa Pramesti

Perangkat : Kamera, perekam suara, catatan

Hasil wawancara :

Saat ini dari 200 jenis satwa yang dimiliki Indonesia, terdapat 25 spesies fauna endemik Indonesia yang sedang menjadi prioritas penanganan oleh Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati. Mereka memiliki target untuk meningkatkan 2% dari populasi spesies yang terancam saat ini. Dari 25 spesies yang dilindungi, terdapat 16 spesies yang merupakan mamalia. Program konservasi yang dilakukan, salah satunya adalah sosialisasi ke masyarakat sekitar untuk mengurangi adanya perburuan dan

penjualan ilegal, dan kepada masyarakat umum. Mereka juga memiliki program untuk meningkatkan ekonomi daerah spesies yang terancam punah agar mencegah masyarakat sekitar berburu spesies. Perburuan merupakan ancaman terbesar yang dialami spesies langka, hal tersebut disebabkan oleh permintaan dagang satwa hidup, atau bagian tubuh untuk materi koleksi, kepercayaan/mitos yang harganya dapat mencapai ratusan jutaan. Konservasi terdapat dua jenis, yaitu konservasi ex-situ yaitu diluar habitat satwa, dan in-situ pada habitat satwa. Bapak Ir. Supprianto menyatakan Balai Konservasi KSDA bergerak melakukan sosialisasi ke generasi muda yang merupakan target utama mereka, dengan harapan akan menyampaikan pesan tersebut ke wilayah mereka masing-masing dengan efektif. Menurut Bapak Supprianto dan Bapak Agus, menurut mereka satwa yang diharap untuk diangkat adalah berbagai jenis aves, dan tapir. Ketika ditanya kenapa terdapat beberapa spesies yang lebih disorot oleh media seperti contohnya Orangutan, mereka menjawab bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena Orangutan mirip dengan manusia, oleh karena itu jika terdapat kasus kejahatan terhadap Orangutan, masyarakat cenderung lebih peduli.

**TABEL FAUNA MAMALIA PRIORITAS TERANCAM
PUNAH 2015**

No	Satwa	Populasi dalam SRAK	Baseline Populasi	Populasi 2015
1	Harimau Sumatera	500	153	120*
2	Gajah Suamtera	2400-2800 (2007)	563	465*
3	Badak Sumatera Badak Jawa	185 60	58 58	394
4	Banteng	1106	394	394

No	Satwa	Populasi dalam SRAK	Baseline Populasi	Populasi 2015
5	Owa		369	357*
6	Orangutan (<i>P. pygmeus</i>) (<i>P. abelii</i>)	14516 6667	3077 91	2314* 80*
7	Bekantan	25000 (2004)	2445	1420
8	Babirusa	< 5000 (1997)	877	587
9	Anoa	< 5000 (2009)	50	16*
10	Macan Tutul		20	37*
11	Rusa Bawean		275	325
12	Surili (<i>P. frederica</i>) (<i>P. comata</i>)	15 169	15 169	11 103
13	Tarsius	82	86	32*
14	Monyet Hitam Sulawesi		256	*
15	Kanguru Pohon	10	10	110

Catatan :

* = data belum lengkap

Tabel 4.1 Tabel Populasi Mamalia Terancam Punah

(Sumber: DKKH, 2015)

(2) *In-depth interview* World Wide Foundation Indonesia (WWF)

In-depth interview ini dilakukan kepada pihak dari World Wide Foundation Indonesia. *In-depth interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai fauna mamalia endemik Indonesia dalam status konservasi terancam dan terancam punah, ancaman yang dihadapi dan usaha konservasi yang dilakukan saat ini.



Gambar 4.21 Wawancara dengan WWF Indonesia
(Sumber: Pramesti, 2017)

Narasumber : Bapak Chairul Saleh, *Orangutan Program Coordinator & Illegal Wildlife Trade Unit Coordinator*

Tanggal : Jumat, 17 November 2017

Waktu : 09.00 – 11.30 WIB

Lokasi : Kantor WWF Indonesia, Gedung Graha Simatupang

Pewawancara : Diannisa Pramesti

Perangkat : Kamera, perekam suara, catatan

Hasil wawancara :

WWF berdiri pada tahun 1961, dan pada tahun 1962 hadir di Indonesia untuk program konservasi Badak Jawa di Ujung Kulon. Program konservasi dapat dilakukan pada dua jenis habitat, yaitu insitu dan exsitu. Pada konservasi insitu, satwa dilestarikan pada wilayah asal habitatnya, sedangkan pada exsitu satwa dilestarikan di luar wilayah habitat seperti pada contohnya kebun binatang, taman safari, dan lain-lain. Menurut IUCN, terdapat beberapa tahapan status konservasi yang dapat dimiliki oleh satwa yaitu *least concern*, *near threatened*, *vulnerable*, *endangered*, *critically endangered*,

extinct in the wild, dan *extinct*. Sedangkan, tiga ancaman terbesar yang mempengaruhi kepunahan satwa tersebut adalah *poaching* (perburuan), *illegal wildlife trade* (perdagangan ilegal), dan *habitat loss/fragmentation* (kehilangan habitat). Indonesia pun pernah mengalami kepunahan satwa, seperti harimau Jawa yang dianggap punah pada tahun 1990an.

Penulisan nama ilmiah satwa harus ditulis italic atau capital. Selain itu, Bapak Chairul Saleh juga memberi berbagai informasi mengenai Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatraensis*), Badak Jawa (*Rhinoceros sondaica*), Orangutan Sumatera (*Pongo abeli*) serta spesies yang baru ditemukan akhir akhir ini *Pongo tapanuliensis*, Orangutan Borneo (*P. pygmaeus pygmaeus*, *P. pygmaeus wurmbli*, *P. pygmaeus morio*), dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus*).

Mengenai ancaman yang dihadapi satwa, Bapak Chairul Saleh menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan utama yang mempengaruhi satwa tersebut, yaitu perdagangan ilegal, perburuan, dan hilangnya lahan habitat. Kehilangan habitat satwa dapat disebabkan oleh kebakaran hutan, konversi lahan hutan, dan penebangan hutan secara ilegal. Perburuan terjadi karena adanya kebutuhan masyarakat yang dapat berupa tulang yang digunakan untuk obat tradisional, kulit dan berbagai bagian tubuh lainnya yang dijadikan koleksi pribadi. Perdagangan satwa terjadi secara internasional yang di Indonesia masih sering ditemukan. Padahal, di Indonesia sudah terdapat berbagai pasal yang melindungi dan melanggar tindakan ilegal terhadap beberapa satwa liar, seperti UU 5/1990, UU 7/1999, CITES, dan fatwa MUI No.4/2014.

Bapak Chairul Saleh berpesan dan berharap bahwa buku yang dibuat agar informatif, merubah paradigma publik mengenai satwa dan menjelaskan perilaku yang lebih unik. Menurut beliau, berbagai

tempat rekreasi seperti taman safari dan berbagai kebun binatang tidak menyampaikan informasi dan mendidik masyarakat dan telah menjadi tempat yang hanya dikunjungi untuk berekreasi, dimana masyarakat hanya melihat satwa ada. Beliau berharap buku visual ini dapat mendidik dengan menyampaikan pesan moral dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan ancaman yang dihadapi satwa tersebut.

D. Persona

Nama	Deskripsi	Perilaku
Sara	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 13 tahun • Perempuan • SMP kelas 2 	Sara merupakan pelajar yang duduk di bangku SMP kelas 2. Sara gemar membaca dan uang saku yang diterima ia tabung untuk membeli buku setiap bulan. Ia suka membeli buku yang lebih ilustratif. Sara merupakan pengguna media sosial yang sangat aktif.
Rio	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 12 tahun • Laki-laki • SMP kelas 1 	Rio merupakan pelajar yang duduk di bangku SMP kelas 1. Di sekolah, Rio mengikuti ekstrakurikuler pecinta alam dan dari sana diperkenalkan dengan berbagai keanekaragaman Indonesia. Dari kegiatan tersebut Rio mulai terbuka dengan keadaan satwa liar di Indonesia. Rio memiliki berbagai hewan peliharaan di rumahnya yaitu dua ekor kucing dan berbagai ikan.
Nina	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 14 tahun • Perempuan • SMP kelas 3 	Nina merupakan pelajar yang duduk di SMP kelas 3. Nina merupakan pecinta hewan dan sering mengikuti kegiatan sebagai volunteer di berbagai organisasi satwa. Di rumah, Nina memiliki berbagai koleksi buku dan mainan hewan yang di simpan dengan baik olehnya. Untuk kedepannya Nina sudah menetapkan bahwa ia ingin lanjut bersekolah di kedokteran hewan.

Tabel 4.2 Tabel Persona
(Sumber: Pramesti, 2018)

E. User Test

User test dilakukan setelah uji coba cetak buku telah dilakukan. *User test* tersebut dilakukan kepada tiga individu yang masuk dalam target segmen buku visual untuk mendapatkan saran dan kritik terhadap kekurangan buku yang dapat diperbaiki oleh perancang. *User test* pertama dilakukan dengan Vania Amanda Pramudita, seorang pelajar berusia 13 tahun yang duduk di bangku kelas 1 SMP. Ia mengatakan bahwa terdapat berbagai spesies mamalia endemik Indonesia yang belum ia kenal sebelum membaca buku tersebut, selain itu ia mengatakan bahwa ia mengetahui cara menggunakan *QR code* namun kurang tau cara mengakses fitur *QR* dalam buku *Case File: Mamalia Indonesia* sehingga akan lebih baik jika ada petunjuk untuk memudahkan pembaca.



Gambar 4.22 *User Test* dengan Dita

(Sumber: Pramesti, 2018)



Gambar 4.23 *User Test* dengan Rafi

(Sumber: Pramesti, 2018)

User test kedua dilakukang dengan Rafi Adya, seorang pelajar berusia 14 tahun yang duduk di bangku kelas 2 SMP. Ia berpendapat bahwa buku *Case File: Mamalia Indonesia* memperkenalkannya dengan beberapa spesies

yang ia belum ketahui sebelumnya. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa ekspektasi dari elemen interaktif pada awalnya lebih ke *pop-up*. *User test* ketiga dilakukan dengan Abrar, seorang pelajar yang duduk di bangku kelas 3 SMP. Ia berpendapat bahwa bahasan buku cukup menarik, dan dengan adanya bab pendahuluan ia dapat mengerti bahasan bab berikutnya dengan lebih mudah. Ia berpendapat bahwa meskipun buku tersebut merupakan buku interaktif, terdapat banyak informasi yang dapat dibaca olehnya.



Gambar 4.24 *User Test* dengan Abrar
(Sumber: Pramesti, 2018)

4.3 Analisa Hasil Riset

A. Kuesioner

Dari hasil kuesioner yang disebar ke target segmen, peneliti mendapatkan bahwa :

- Berbagai fauna mamalia endemik Indonesia seperti Macan Tutul, Rusa Bawean, Tarsius, dan Yaki belum dikenal dengan baik oleh target segmen dan akan diangkat sebagai konten dalam buku visual.
- Target segmen memiliki minat yang cukup tinggi akan elemen interaktif dalam buku.

B. Observasi

- Peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai perilaku dan sifat berbagai satwa yang akan dijadikan konten buku visual.
- Peneliti mendapat berbagai informasi mengenai morfologi satwa yang akan dijadikan konten buku visual.
- Peneliti mendapat acuan untuk membuat ilustrasi fauna secara soliter atau berkelompok sesuai dengan perilakunya.
- Hasil dokumentasi berupa foto akan dijadikan referensi ilustrasi untuk konten buku visual.

C. *In-depth* Interview

- Melalui *in-depth interview* dengan DKKH, peneliti mendapat daftar fauna mamalia endemik Indonesia dalam daftar prioritas pemerintah untuk diangkat menjadi konten dalam buku visual, yaitu Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, Badak Jawa, Badak Sumatera, Orangutan Borneo, Orangutan Sumatera, Macan Tutul, Tarsius Tumpara, Rusa Bawean, dan Yaki.
- Pihak DKKH memberi materi mengenai berbagai program konservasi yang dilakukan oleh pemerintah dan akan diangkat menjadi konten dalam bab ‘Upaya Konservasi’.
- Melalui *in-depth interview* dengan WWF Indonesia, peneliti mendapat informasi mengenai nama ilmiah fauna, populasi, dan berbagai fakta perbandingan morfologi yang akan diangkat menjadi konten dalam buku visual.
- WWF memberi materi mengenai ancaman yang dialami oleh fauna mamalia Indonesia yang akan diangkat menjadi bahan konten untuk bab ‘Ancaman’.
- WWF memberi link foto yang akan digunakan sebagai referensi ilustrasi buku visual.

D. User Testing

- Terdapat berbagai spesies mamalia endemik Indonesia yang belum dikenal oleh pembaca
- Perlu adanya arahan cara penggunaa fitur *QR Code*

E. Studi Literatur

- Berbagai informasi mengenai morfologi, ekologi dan habitat, status dan ancaman yang dialami oleh satwa akan diolah dan dijadikan konten buku visual

F. Studi Eksisting

- Peneliti mempelajari tata penulisan, layout, dan konten yang dibahas oleh buku serupa untuk mendapat gambaran tentang konten buku visual fauna mamalia endemik Indonesia.
- Peneliti mempelajari elemen visual yang digunakan oleh buku eksisting yang serupa.

G. Studi Komparator

- Peneliti mempelajari elemen interaktif yang digunakan oleh kompetitor.
- Peneliti mempelajari elemen visual yang digunakan oleh kompetitor.

4.4 Kriteria Media

Pada proses perancangan ini, terdapat tiga elemen utama yang menjadi aspek utama buku tersebut, yaitu :

A. Elemen Visual

Elemen visual yang digunakan dalam buku visual ini berupa ilustrasi digital karena ilustrasi memiliki kemampuan untuk melampaui karakteristik fisik individu untuk menangkap esensi subyek dengan menginterpretasikan energi dan kecantikan subyek. Peneliti juga memutuskan untuk menggunakan ilustrasi dikarenakan terdapat beberapa subyek yang dibahas dalam buku konten yang sulit untuk ditemukan secara langsung, dengan ilustrasi perancang dapat menyampaikan gambaran dan bahasan secara visual agar mempermudah pembaca mengerti konten isi buku.

B. Elemen Struktural

Informasi yang disampaikan oleh buku visual perlu dirancang agar konten dan alur mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan font dan warna yang berbeda akan digunakan untuk menyoroti berbagai bagian informasi yang penting dan agar pembaca dapat menemukan apa yang mereka ingin baca dengan lebih mudah.

C. Elemen Interaktif

Elemen interaktif yang digunakan dalam buku visual ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pembaca dengan mengajak pembaca berinteraksi dengan buku. Elemen interaktif yang akan digunakan dalam buku perancangan ini adalah *box or cylinger*, *flap*, *harlequinades*, dan *leporello*.

4.5 Kriteria Desain

Dalam perancangan buku visual mengenai mamalia endemik Indonesia, peneliti menerapkan berbagai variabel penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan konten buku dan membaginya menjadi sub-bab serta sebagai panduan

untuk membuat buku. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah deskripsi morfologi, habitat, ekologi dan perilaku, status konservasi, ancaman yang dialami, dan upaya konservasi mengenai fauna mamalia endemik Indonesia. Selain itu, variabel layout, grid, tipografi, elemen visual seperti ilustrasi dan fotografi dan mekanisme buku interaktif akan membantu dalam perancangan buku visual mamalia endemik Indonesia.

A. Gaya Bahasa

Buku visual bertemakan fauna mamalia endemik Indonesia menggunakan gaya bahasa yang formal dan informatif. Buku tersebut juga akan mengandung berbagai kosakata dalam bahasa latin dan ilmiah. Kata-kata dalam bahasa latin, ilmiah, dan sulit akan dijelaskan artinya pada bagian glossarium buku tersebut pada bagian *end matter*.

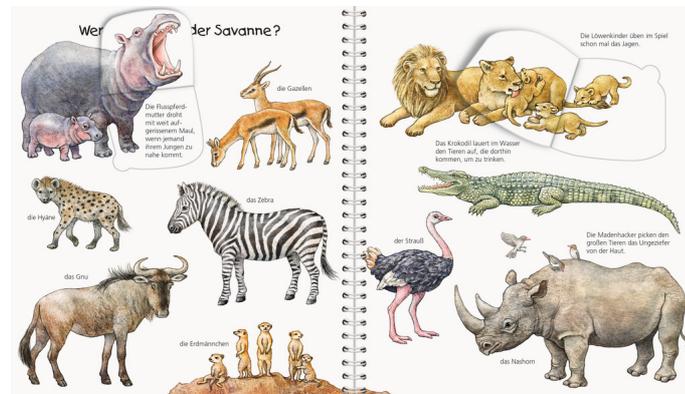
Teks pada buku tersebut akan menjelaskan dan memberi gambaran visualisasi, suara, dan tekstur kepada pembaca dengan menggunakan kalimat deskriptif dengan menggunakan bahasa yang formal agar pembaca mudah memahami konten yang sedang dibahas.

B. Judul Buku

Judul buku merupakan aspek yang vital karena merupakan gambaran dari konten yang dibahas dalam buku tersebut dan merupakan salah satu elemen pertama yang dilihat pembaca. Dengan judul, penulis dapat menyampaikan mengenai subyek dan perasaan yang ingin disampaikan oleh sebuah buku.

Buku visual fauna mamalia endemik Indonesia ini memiliki judul “*Case File: Mamalia Indonesia*” yang dipilih karena merepresentasikan konten buku dengan singkat dan jelas. Kata ‘*Case File*’ telah dipilih untuk memperjelas bahwa fauna mamalia endemik yang terancam punah.

C. Ilustrasi



Gambar 4.25 Ilustrasi Satwa
(Sumber: Ravensburger.com)

Ilustrasi merupakan elemen visual utama yang digunakan dalam buku visual ini. Ilustrasi tersebut bertujuan untuk memberi pembaca gambaran konten yang dibahas agar mempermudah pembaca dalam mengerti pembahasan deskriptif tentang satwa. Elemen visual yang digunakan dalam studi eksisting merupakan fotografi dan ilustrasi dengan gaya realis.

C. Fotografi

Fotografi yang digunakan dalam buku visual eksisting memiliki aliran *wildlife* dan *landscape* fotografi. Dengan aliran *wildlife* ditunjukkan foto satwa secara detail, sedangkan *landscape* fotografi digunakan untuk memvisualisasikan habitat satwa bertempat.

D. Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam buku visual mengenai satwa bervariasi. Dari hasil studi eksisting yang dilakukan terhadap buku dengan tema yang serupa, peneliti menemukan bahwa tipografi yang digunakan

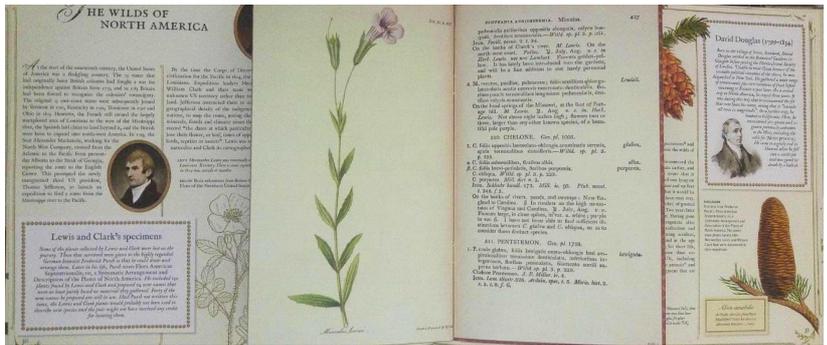
untuk pendukung bab atau isi dapat berupa serif dan sans-serif, dan judul buku dapat menggunakan gaya dekotarif.

E. Warna

Pemilihan elemen warna pada buku visual menggunakan tone warna untuk mengatur dan memberi kesan tentang pesan yang ingin disampaikan. Melalui riset buku eksisting, peneliti menemukan bahwa buku yang mengangkat tema satwa pada umumnya menggunakan palet warna *earth tone* dan *tropical tone* yang memberi kesan lebih alami.

F. Mekanisme Interaktif

Elemen interaktif dapat menyampaikan informasi dengan cara yang cerdas, serta membuat pengalaman belajar lebih baik, bergairah, dan berkesan. Pada studi komparator, peneliti menemukan berbagai elemen interaktif yang digunakan buku tersebut yang merupakan *flap*, *multiflap*, dan *pocket*.



Gambar 4.26 Elemen Visual Komparator (Sumber: Pramesti, 2017)

G. Layout

Buku visual fauna mamalia Indonesia menerapkan sistem modular grid yang berjumlah enam kolom dan enam baris. Grid merupakan guideline peletakan konten dan gambar agar dapat tertata dengan lebih

teratur dan mudah. Dengan enam grid, konten dapat disusun dengan lebih leluasa dan opsi penempatan konten dapat ditata pada tempat yang lebih bervariasi.

4.6 Distribusi Buku

A. Distribusi ke Organisasi Pelindung Satwa

Buku ini akan didistribusikan ke berbagai organisasi pelindung satwa di Indonesia sebagai sarana informasi yang dapat ditawarkan kepada generasi muda. Buku tersebut dapat di setor di kantor yang mereka tepati dan digunakan di berbagai kegiatan sosialisasi kepada remaja.

B. Distribusi di Toko Buku Konvensional

Buku ini akan didistribusikan ke berbagai toko buku konvensional di kota besar Indonesia yang akan dipasarkan di area buku anak-anak. Distribusi ke toko buku konvensional akan dilakukan oleh pembaca dengan *self-publishing*, dimana penyusun akan mencari dana dari investor yang dapat berupa organisasi pelindung satwa maupun pemerintah yang telah berkontribusi dalam perancangan buku ini. Untuk distribusi estimasi eksemplar pertama jumlah buku yang akan dicetak berjumlah 3000.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

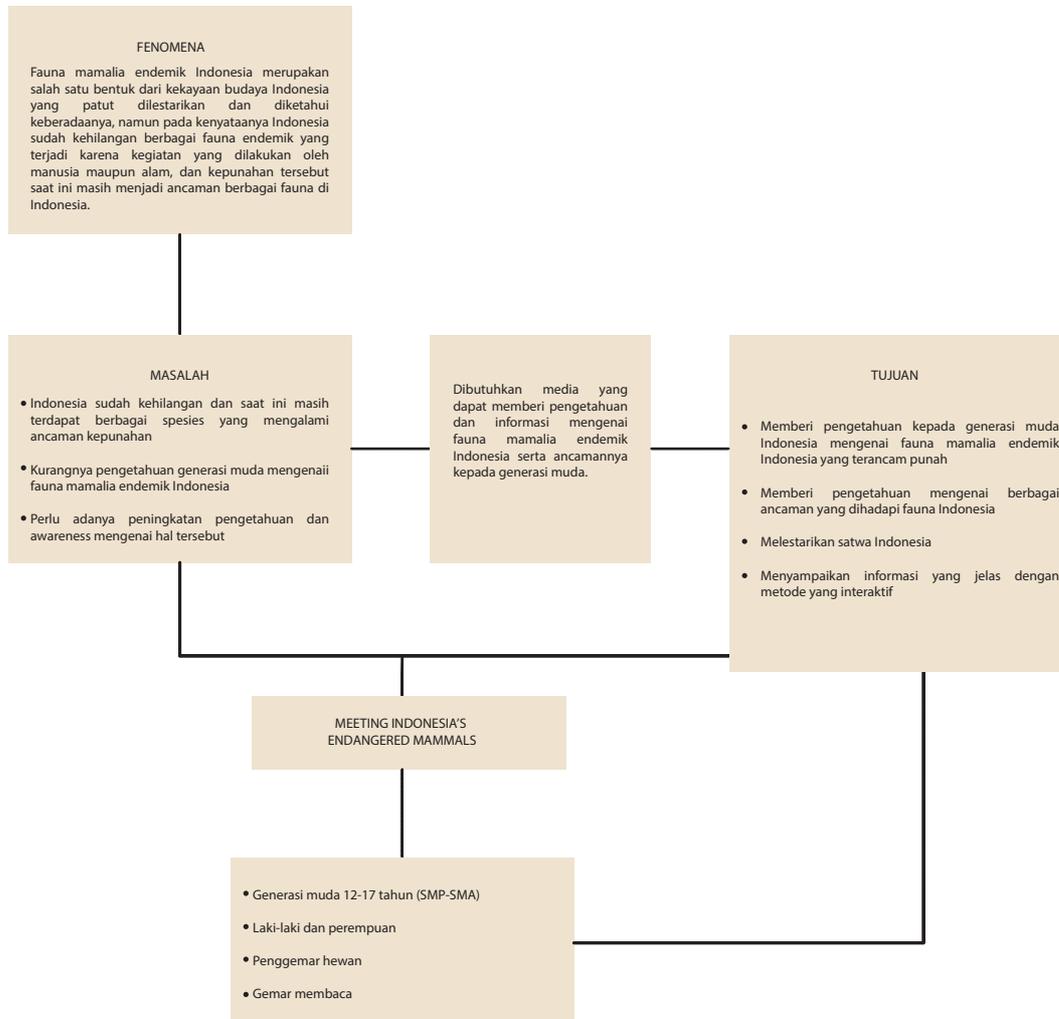
5.1 Deskripsi Perancangan

Mamalia endemik Indonesia merupakan kekayaan Indonesia yang harus dilestarikan. Namun, pada kenyataannya dari 25 spesies yang sedang dilindungi oleh pemerintah dan berbagai organisasi, 15 spesies merupakan spesies mamalia. Pada saat ini, masih terdapat banyak masyarakat yang belum mengenal fauna mamalia endemik Indonesia dengan baik. Dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, dari 100 responden 77% mengakui bahwa mereka familiar dengan fauna mamalia endemik Indonesia namun tidak terdapat responden yang menjawab lebih dari 10 spesies. Padahal, fauna mamalia endemik Indonesia merupakan ciri khas budaya yang seharusnya dilestarikan dan dikenal oleh masyarakatnya sendiri. Fauna mamalia endemik Indonesia juga banyak yang memiliki status konservasi *critically endangered* (kritis) dan kontributor utama punahnya satwa tersebut adalah manusia.

Perancangan buku visual interaktif mamalia endemik Indonesia ini dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengenalkan fauna mamalia endemik Indonesia kepada masyarakat. Diharapkan dengan buku visual ini dapat mengedukasi masyarakat terutama generasi muda, mengenai fauna mamalia endemik Indonesia dan berbagai ancaman yang dihadapi oleh satwa-satwa tersebut. Konsep buku visual dari perancangan ini adalah buku yang interaktif, melalui hasil riset responden mengatakan bahwa buku interaktif sangat membantu pembaca dalam menyerap informasi dan menawarkan pengalaman yang berbeda.

5.2 Konsep Desain

5.2.1 Big Idea



Gambar 5.1 Bagan konsep desain
(Sumber: Pramesti, 2017)

Konsep desain dari perancangan buku visual interaktif didapatkan dari hasil analisa riset yang diperoleh melalui *in-depth interview* dengan narasumber, kuesioner yang diperoleh dari target audiens mengenai pengetahuan yang dimiliki mengenai fauna mamalia endemik Indonesia, serta analisa buku eksisting yang memiliki pokok bahasan yang serupa.

Big idea yang diperoleh untuk buku visual interaktif ini adalah “*Meeting Indonesia’s Endangered Mammals*”. Konsep “*Meeting*” bertujuan untuk menjelaskan dan secara umum memperkenalkan fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah dan menyampaikan informasi tentang penyebab dan kondisi satwa tersebut saat ini. Dengan konsep ini diharapkan pembaca akan mengenal dan mengetahui mengenai berbagai fauna mamalia Indonesia yang memiliki status konservasi kritis sehingga dapat meningkatkan *awareness* mengenai ancaman yang dihadapi oleh satwa tersebut.

5.2.2 Output

Luaran yang dihasilkan dari perancangan ini berupa buku ilustrasi interaktif mengenai fauna mamalia endemik Indonesia. Konten yang disampaikan oleh buku tersebut berupa informasi mengenai fauna mamalia endemik Indonesia seperti morfologi, habitat dan ekologi, serta status konservasi dan ancaman yang dihadapi. Selain itu, buku ini juga membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan fauna mamalia yang terancam punah seperti status konservasi, upaya konservasi, dan ancaman yang dialami.

5.3 Kriteria Desain

5.3.1 Gaya Bahasa

Buku visual bertemakan fauna mamalia endemik Indonesia menggunakan gaya bahasa yang formal dan informatif. Buku tersebut juga akan mengandung berbagai kosakata dalam bahasa latin dan ilmiah. Kata-kata dalam bahasa latin, ilmiah, dan sulit akan dijelaskan artinya pada bagian glossarium buku tersebut pada bagian *end matter*. Hal tersebut didasarkan analisis studi buku eksisting yang serupa dalam menyampaikan

konten. Kata yang rumit seperti kata ilmiah akan dijelaskan artinya pada bagian glossarium buku yang terdapat pada bagian akhir.

5.3.2 Judul Buku

Berdasarkan permasalahan dan analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa judul buku memiliki tujuan untuk memperkenalkan fauna mamalia endemik Indonesia ke pembaca. Buku visual fauna mamalia endemik Indonesia ini memiliki judul “*Case File: Mamalia Indonesia*” yang dipilih karena merepresentasikan konten buku dengan singkat dan jelas. Kata ‘*Case File*’ telah dipilih untuk memperjelas bahwa pokok bahasan buku mengandung informasi yang penting dan membahayakan, sedangkan ‘Mamalia Indonesia’ memberi tahu pembaca bahwa buku tersebut membahas tentang fauna mamalia endemik Indonesia.

5.3.3 Cover

Cover buku ini terinspirasi dan mengandung konsep *case file* yang berupa dokumen informasi suatu kasus penting. Cover tersebut mengandung dua tipe tipografi, yaitu serif dan dekoratif. Font serif berperan memberi kesan bahwa dokumen tersebut terlihat resmi dan formal, sedangkan font dekoratif berperan memberi kesan bahwa dokumen tersebut mengandung unsur tulisan manual. Selain tipografi, cover depan juga memiliki unsur visual yang berupa stempel dan jejak kaki fauna mamalia untuk memberi gambaran umum tentang topik bahasan dalam buku. Bagian belakang cover mengandung cuplikan ilustrasi yang terdapat dalam buku, sinopsis, barcode dan logo sertifikasi SFC yang menunjukkan bahwa kertas yang digunakan dalam pembuatan buku tidak merusak habitat satwa.

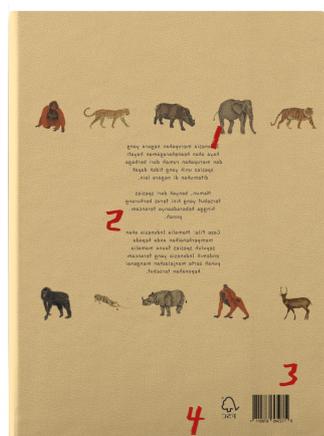
Berikut adalah cover depan dan belakang beserta keterangannya:



Gambar 5.2 Cover Depan
(Sumber: Pramesti, 2017)

Keterangan :

1. Judul buku, berada pada bagian atas buku dan menggunakan font serif lebih besar dari teks pendukung.
2. Nama Penyusun, berada dibawah judul dan menggunakan font dengan ukuran lebih kecil.
3. Elemen visual berupa stempel
4. Sub judul, terletak di sisi kiri bawah cover dengan ukuran font yang lebih kecil dari judul.
5. Elemen visual jejak kaki fauna mamalia.

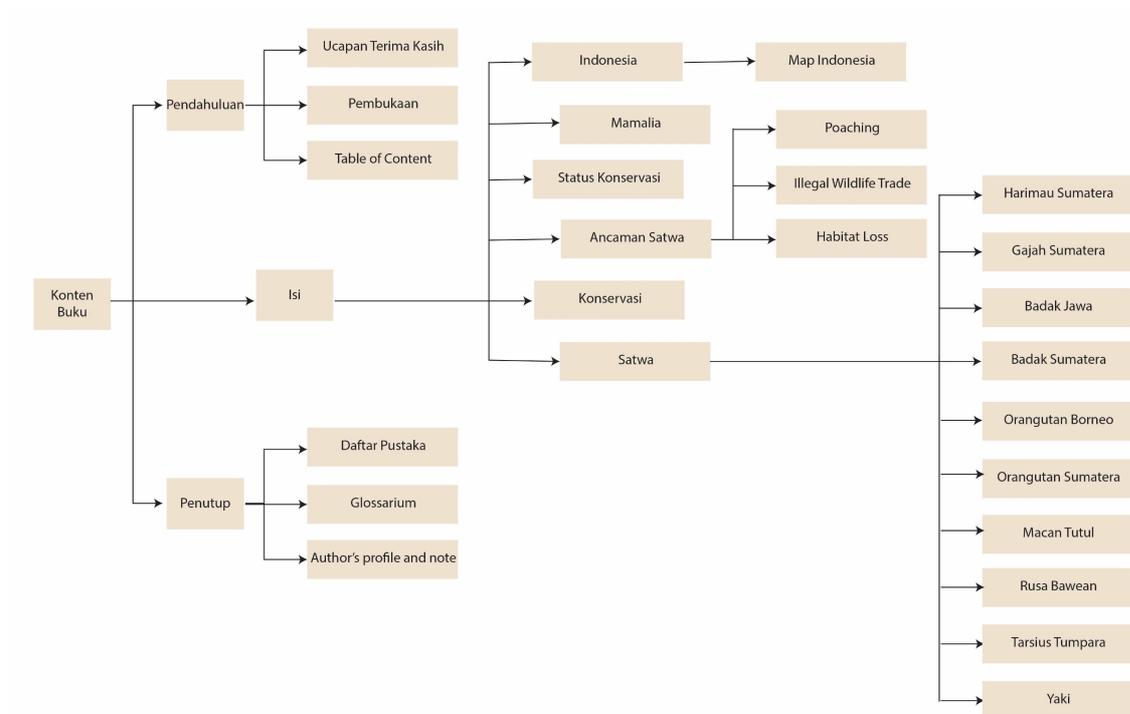


Gambar 5.3 Cover Belakang
(Sumber: Pramesti, 2017)

Keterangan :

1. Cuplikan ilustrasi yang terdapat dalam buku visual.
2. Sinopsis
3. *Barcode*
4. Logo serifikasi SFC

5.3.4 Struktur Buku



Gambar 5.4 Bagan struktur konten
(Sumber: Pramesti, 2017)

Buku ini terdiri dari cover depan, pendahuluan yang berisi tentang informasi penerbit, ucapan terimakasih, kata pembuka dari penyusun serta daftar isi. Setelah itu merupakan isi buku berisi pembahasan utama buku, yang kemudian dilanjutkan dengan halaman kesimpulan, glossarium, daftar pustaka, profil penulis, dan di akhiri dengan cover belakang yang berisi sinopsis.

5.3.5 Konten Buku

Konten yang akan diangkat pada buku visual interaktif bertemakan fauna mamalia endemik Indonesia ini dibagi menjadi tiga bagian dan 10 bab agar penyajian informasi menjadi lebih terarah dan pembaca lebih memudahkan untuk mencari bahan yang diperlukan. Pada bagian pertama, yaitu bagian pendahuluan terdapat ucapan terima kasih, pembukaan dari penulis, dan table of contents.

Selanjutnya, terdapat bagian kedua yang merupakan isi buku. Isi buku terdiri dari 10 bab yang akan membahas konten yang berbeda. Bab 1-4 akan menceritakan sekilas mengenai Indonesia, mengenai mamalia, status konservasi, dan berbagai ancaman terjadinya kepunahan satwa. Bab 5-9 akan membahas fauna mamalia endemik dari lima pulau terbesar di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Papua. Sedangkan, bab 10 akan menjelaskan berbagai upaya konservasi yang sedang dilakukan, dan dapat dilakukan oleh masyarakat.

Bagian ketiga merupakan penutup buku yang diisi dengan daftar pustaka dan glosarium sebagai kamus bahasa yang memiliki istilah yang sulit untuk dimengerti oleh pembaca.

Berikut adalah tabel konten buku visual :

BAGIAN	BAB	HEADLINE	DESKRIPSI
Pendahuluan		Ucapan terima kasih	Ucapan terima kasih dari penulis yang ditujukan kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam perancangan buku visual ini

		Kata pengantar	Halaman pembuka dari penulis untuk pembaca, dengan memberi gambaran umum tentang isi konten buku tersebut
		Table of content	Berisi tabel konten buku visual
Isi	1 Indonesia	Indonesia	Menjelaskan Indonesia sebagai negara dan memberi gambaran umum kepada pembaca
		Map Indonesia	
	2 Mamalia	Klasifikasi	Menjelaskan mengenai klasifikasi, deskripsi, serta deskripsi dan morfologi mamalia secara umum
		Anatomi dan Morfologi	
	3 Status Konservasi	Status Konservasi	Berisi informasi mengenai status konservasi spesies yang telah diterapkan oleh IUCN Red List
	4 Ancaman	Habitat Loss	Bab ini akan menjelaskan ancaman yang dihadapi oleh satwa yang terancam punah adalah kehilangan habitat, perburuan, dan perdagangan illegal
		Poaching	
		Illegal Wildlife Trade	
	5 Konservasi	In-situ	Bab ini menjelaskan tentang berbagai upaya konservasi yang dilakukan oleh pemerintah, dan yang dapat dilakukan oleh pembaca.
		Ex-situ	
Lainnya			
List			
6 Satwa	Harimau Sumatera	Menjelaskan pulau Sumatera secara umum, dan mencakup informasi mengenai morfologi, ekologi dan habitat, status konservasi, ancaman, dan	
	Gajah Sumatera		
	Badak Jawa		
	Badak Sumatera		
	Orangutan Borneo		

		Orangutan Kalimantan	berbagai fakta unik lainnya mengenai fauna mamalia endemik Indonesia yang dilindungi oleh pemerintah dan memiliki status konservasi <i>critically endangered</i> (kritis).
		Macan Tutul	
		Rusa Bawean	
		Tarsius Tumpara	
		Yaki	
Penutup		Glossarium	Kamus kata sulit yang digunakan dalam buku agar pembaca dapat mengetahui art dari kata-kata tersebut
		Daftar Pustaka	Daftar nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sumber yang menjadi referensi penulis dalam perancangan buku ini amus kata sulit yang digunakan dalam buku agar pembaca dapat mengetahui art dari kata-kata tersebut
		Author's note	Catatan dan perancang buku visual

Tabel 5.1 Struktur buku
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.3.6 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan elemen visual utama yang digunakan dalam buku visual ini. Ilustrasi tersebut bertujuan untuk memberi pembaca gambaran konten yang dibahas agar mempermudah pembaca dalam mengerti pembahasan teks. Pada perancangan buku visual bertemakan fauna mamalia Indonesia, peneliti menggunakan ilustrasi karena memiliki kemampuan untuk di interpretasikan dan dikembangkan, serta merupakan media yang paling efektif untuk menggambarkan satwa yang sulit untuk ditemukan. Gaya ilustrasi yang digunakan oleh penulis adalah gaya

ilustrasi semi-realis, karena memberi gambaran jelas mengenai deskripsi morfologi satwa. Ilustrasi yang digunakan akan memiliki fungsi informatif dan dekoratif. Selain sebagai visualisasi konten, penulis juga menggunakan ilustrasi dalam gaya vector sebagai aset infografis. Perancang menggunakan metode *digital painting* yang dilakukan dengan bantuan brush bertekstur alat ilustrasi digital seperti crayon dan pensil. Dengan ilustrasi tersebut diharapkan pembaca dapat menangkap detail penampilan fisik satwa beserta ciri khasnya. Pewarnaan yang digunakan untuk ilustrasi pada buku ini adalah *full-color*.



Gambar 5.5 Flat Vector
(Sumber: Pramesti, 2017)

Ilustrasi pada bab isi yang menjelaskan 10 fauna mamalia endemik Indonesia dengan status konservasi kritis menampilkan ilustrasi satwa secara keseluruhan, dan yang sedang berinteraksi dengan habitatnya.



Gambar 5.6 Ilustrasi Fauna
(Sumber: Pramesti, 2017)

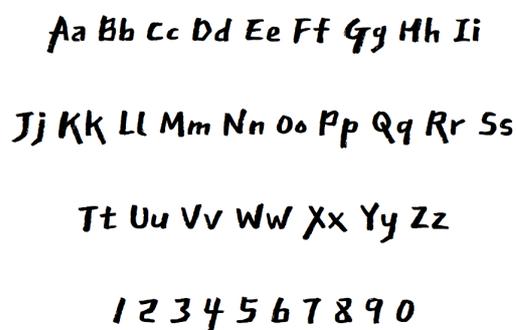
Selain ilustrasi fauna, buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi *environment* berupa hutan yang terdiri dari pohon, rerumputan, dan tanaman lainnya.



Gambar 5.7 Ilustrasi Lingkungan
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.3.7 Tipografi

Kriteria tipografi yang digunakan dalam buku visual fauna mamalia endemik Indonesia terdapat tiga jenis yang mendapat peran masing-masing. Jenis font yang pertama adalah East Sea yang digunakan pada bagian judul dan heading buku. Font tersebut memiliki rupa seperti tulisan yang dibuat dengan menggunakan alat tulis tradisional, yaitu crayon. Font tersebut sangat mendukung dan serinama dengan gaya pewarnaan ilustrasi.



Gambar 5.8 East Sea Dokdo
(Sumber: Pramesti, 2017)

Selanjutnya font kedua yang digunakan dalam buku visual adalah Gaegu. Gaegu merupakan font sans-serif yang terlihat seperti tulisan tangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan font tersebut pada text body karena karakteristiknya yang terlihat *hand-written*.

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii
 Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss
 Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

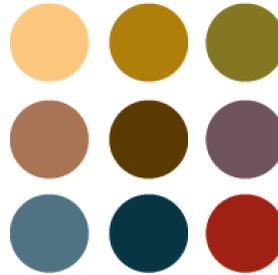
Gambar 5.9 Gaegu
 (Sumber: Pramesti, 2017)

Font ketiga yang digunakan adalah Playfair Display yang digunakan pada bagian judul dan heading buku. Font tersebut merupakan font serif yang mudah dibaca dan memiliki kesan yang formal dan elegan. Font tersebut digunakan di berbagai bagian tertentu dan tidak digunakan sebagai body text maupun judul.

ABCDEFGHIJKLM
 NOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklm
 nopqrstuvwxyz
 1234567890

Gambar 5.10 Playfair Display
 (Sumber: Pramesti, 2017)

5.3.8 Warna



Gambar 5.11 Earth tone
(Sumber: Pramesti, 2017)

Pemilihan elemen warna pada buku visual ini menggunakan palet warna *earth tones*. *Earth tone* merupakan skema warna dari palet warna coklat. Warna *earth tone* pada umumnya merupakan warna-warna yang dapat ditemukan di alam sekeliling kita seperti langit, matahari, tanah, rumput, lumut, pepohonan dan bebatuan. Palet warna *earth tone* dapat menciptakan suasana yang hangat, ramah dan alami. Penggunaan palet warna digunakan sebagai warna font untuk judul bab.

5.3.9 Mekanisme Interaktif

Pada perancangan ini peneliti akan menggunakan tiga elemen utama *moving book* yaitu flap, pocket, dan leporello. Elemen-elemen tersebut merupakan aspek interaktif buku fauna mamalia endemik Indonesia dalam rangka memberi pengalaman, rasa lebih ikut serta dan berinteraksi kepada pembaca dalam proses pembacaan. Elemen *moving book* tersebut memiliki teknis yang sederhana dan memerlukan metode-metode yang rumit.

Selain mekanisme teknik kertas diatas, peneliti juga akan menggunakan *QR code* untuk menyampaikan link kepada pembaca yang akan mengarahkan ke berbagai foto dan video beberapa satwa yang telah didokumentasi oleh peneliti. Berikut adalah salah satu contoh *QR code*

yang akan membawa pembaca ke sebuah album online yang berisi foto dan dokumentasi satwa yang telah diambil oleh peneliti.



Gambar 5.12 *Pull-up tab*
(Sumber: Pramesti, 2017)



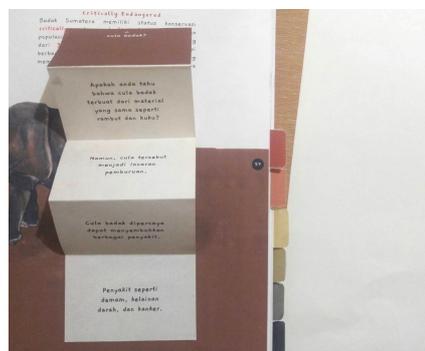
Gambar 5.13 *QR code*
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.14 *Flap*
(Sumber: Pramesti, 2017)



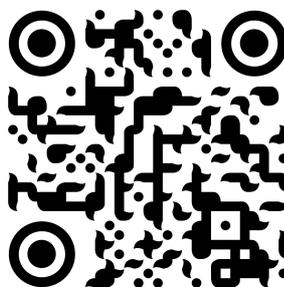
Gambar 5.15 *Pocket*
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.16 *Leporello*
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.3.10 Konten *QR Code*

Konten *QR code* digunakan untuk mengarahkan pembaca ke sebuah domain yang menyediakan foto dan video berbagai satwa yang dibahas. Bab yang akan memiliki konten *QR code* adalah bab Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, Yaki, Orangutan Borneo, dan Rusa Bawean.



Gambar 5.17 *QR Code* Harimau Sumatera
(Sumber: Pramesti, 2017)

- **Fotografi**

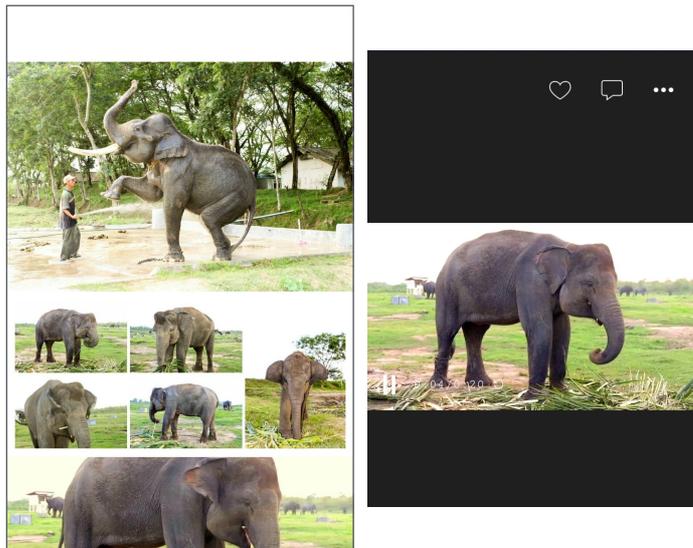
Fotografi hewan akan menunjukkan sebuah subyek dari dekat dan memperlihatkan detail seperti tekstur dan ekspresi. Foto yang diambil akan di retouch agar setiap konten memiliki kontras dan saturasi yang serupa.



Gambar 5.18 Fotografi Yaki
(Sumber: Pramesti, 2017)

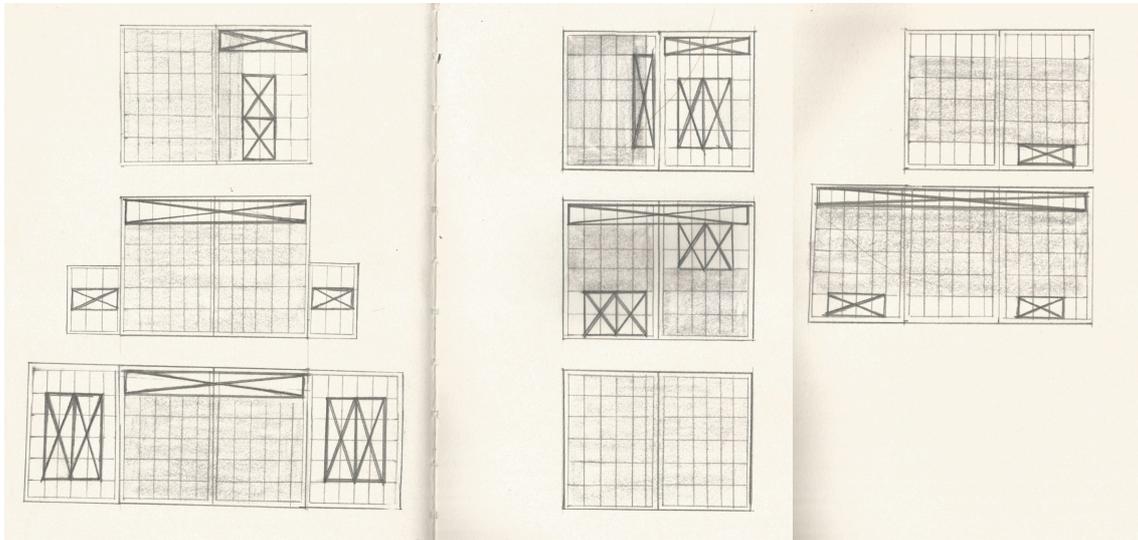
- **Video**

Video hewan akan menunjukkan sebuah subyek dari dekat dan memperlihatkan interaksi dan pergerakan fauna tersebut. Video yang diambil akan di retouch agar setiap konten memiliki kontras dan saturasi yang serupa.



Gambar 5.19 Display Konten *QR Code*
(Sumber: Pramesti, 2017)

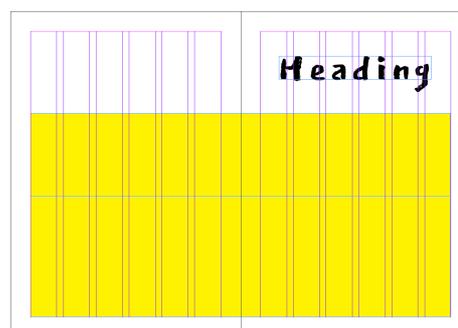
5.3.11 Layout



Gambar 5.20 Sketsa Alternatif Layout
(Sumber: Pramesti, 2017)

Layout dan grid yang digunakan dalam perancangan ini menjadi acuan perancang untuk menata elemen dan konten. Berikut ini adalah alternatif konsep layout yang diterapkan pada buku visual fauna mamalia endemik Indonesia dimana kotak berwarna coklat digantikan dengan ilustrasi :

A. Pembuka Bab



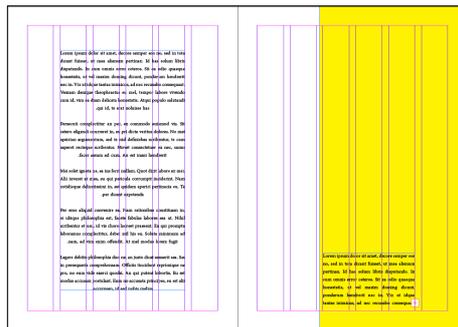
Gambar 5.21 Pembuka Bab
(Sumber: Pramesti, 2017)

Pembuka bab merupakan halaman utama yang membedakan suatu bab dengan bab lainnya. Pada buku ini setiap pembuka bab memiliki

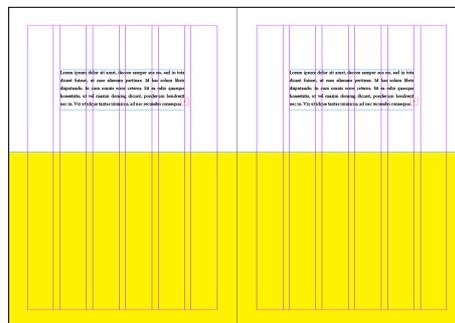
layout yang serupa, dengan heading, gambar, dan terkadang teks penjelas gambar yang di ilustrasikan. Area warna kuning menunjukkan area dimana gambar diletakkan, di area tersebut jika diperlukan teks akan ditumpuk diatas gambar yang ada.

B. Isi Konten Pendukung

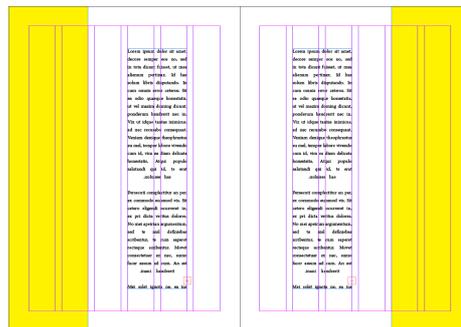
Isi bab merupakan halaman yang berisi konten lanjut dari halaman Pembuka Bab. Bagian tersebut menyampaikan informasi secara menyeluruh. Berikut ini merupakan alternatif layout dan grid untuk halaman isi konten pendukung :



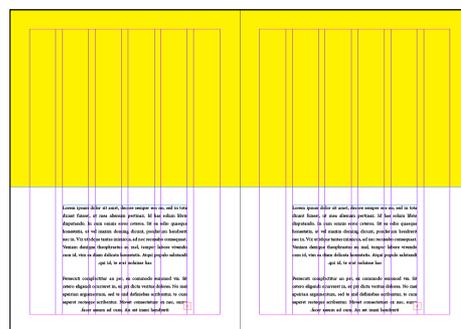
Gambar 5.22 Alternatif 1 Konten Pendukung
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.23 Alternatif 2 Konten Pendukung
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.24 Alternatif 3 Konten Pendukung (Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.25 Alternatif 2 Konten Pendukung (Sumber: Pramesti, 2017)

5.3.12 Material

Dalam perancangan buku visual ini, kertas merupakan material utama yang akan digunakan dalam percetakan. Oleh karena itu, perancang telah melakukan studi material dengan melakukan komparasi berbagai jenis kertas yang sesuai untuk buku visual. Studi material dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi PT. Paperina Dwijaya, dan PT. Surya Prima Jayatama. Kedua tempat tersebut memiliki berbagai jenis kertas fancy lokal maupun impor dengan berbagai tekstur dan finishing yang berbeda.

Terdapat berbagai jenis kertas yang dibandingkan dalam studi material ini yang meliputi kertas *environment*, *takeo fine paper*, *cur. particles*, dan *cur. touch soft text*. Kertas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut adalah spesifikasi kertas tersebut:

Nama	Gramatur	Warna	Harga/Lembar
Environment	118	Natural White	6.600/plano
Takeo Fine Paper	128	Vellum White	19.700/plano
FP. Cur. Particles C	250	Sand	16.400/plano
FP. Cur. Touch Soft Text	120	Milk	8.000/A3+
Lessebo	115	Ivory	5.000/plano
Kalkir	150	White	3.000/A3
HVS	100	-	

Tabel 5.2 Material Kertas
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.3.13 Spesifikasi

Berikut adalah spesifikasi buku yang dirancang:

- Jenis : Buku Ilustrasi, Buku Interaktif
- Bentuk : Buku Pelestarian Keanekaragaman Hayati
- Bidang Kajian : Fauna Mamalia Endemik
- Spesifikasi Buku :
 - Ukuran Buku : 23 x 16 cm
 - Bahan Cover : *Takeo Fine Paper, Hardcover*
 - Bahan Isi : Environment 120gsm
 - Binding : *Saddle stitch*
 - Finishing : *Emboss*
 - Jumlah Halaman : 108 halaman
 - Cetak : *Full colour*

5.3.14 Biaya Produksi

Buku ini akan dipasarkan di berbagai toko buku konvensional di berbagai perkotaan di seluruh Indonesia. Selain itu buku ini juga akan dipasarkan di berbagai toko souvenir di tempat wisata pelestarian fauna.

Untuk percetakan pertama, jumlah yang akan dicetak sebanyak 3000 eksemplar.

Kertas :

- Kertas untuk konten buku

Environment 120 gsm Rp 6.600,00/plano = 4 lembar A3

Print dua sisi = 18 lembar A3

Print satu sisi = 18 lembar A3

Total kertas A3 = 18+18 = 36 lembar A3 = 9 plano

Total biaya kertas per buku : 6.600,00 x 9 = Rp. 59.400,00

- Kertas untuk cover

Takeo Fine Paper 280gsm Rp 19.700,00/plano = 4 lembar A3

Per cover depan, belakan dan saku = 2 lembar A3

Total biaya kertas cover per buku : 19.700,00/2 = Rp 9.850,00

- Kertas untuk aset tambahan dan konten interaktif

Lessebo 100 gsm Rp. 5.000,-plano = 4 lembar A3

Jumlah kertas yang dibutuhkan = 8 lembar A3 = 2 plano

Kalkir 95 gsm Rp. 200.000,00/ 250 lembar

Jumlah kertas yang dibutuhkan = 1 lembar A3 = Rp. 800,-

Total biaya kertas aset tambahan per buku =

$(5.000,- \times 2) + (800) = \text{Rp } 10.800,-$

Total biaya kertas yang dibutuhkan per buku = Rp 80.050,-

Total biaya kertas yang dibutuhkan = Rp 240.150.000,-

Cetak :

- Cetak untuk konten buku, aset tambahan, dan cover

Jumlah plat offset yang dibutuhkan = 4 warna 27 plat = 108 plat

Biaya plat = Rp 40.000,- x 4 warna = Rp 160.000,-

Biaya cetak = Rp 250,-

Biaya cetak = 4 x 32.250 plano x Rp 250,-

= Rp 32.250.000,- /3000 eksemplar

Finishing :

- Pemotongan

Biaya Pemotongan =Rp 1.000,- x 3000 eksemplar

= Rp 3.000.000,- /3000 eksemplar

- Binding

Biaya jahit benang =Rp 4.500 x 3000 eksemplar

= Rp 13.500.000,- /3000 eksemplar

Biaya emboss = Rp 600.000,- /pelat x Rp 250,- /cetak

= Rp 600.000 x Rp. 250,-

= Rp. 2,250,-

- Total Biaya

Biaya kertas = Rp 240.150.000,-

Biaya cetak = Rp 32.250.000,-

Biaya pemotongan = Rp 3.000.000,-

Biaya binding = Rp 15.750.000,-

Total cetak = Rp 291.150.000,-

Biaya riset = 30% x Rp 291.150.000,-

= Rp 87.345,-

Biaya desain = 20% x Rp 291.150.000,-

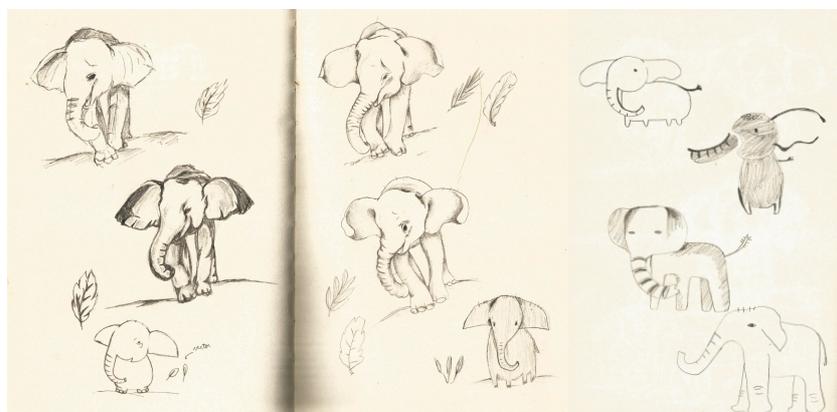
	= Rp 58.230.000,-
Total riset dan desain	= Rp 349.467.000-
Total biaya/3000 eksemplar	= 240.100.000+349.467.000
	= Rp 589.567.000,-
Biaya per buku	= Rp 589.567.000/ 3000
	= Rp 196.522,-
• Harga penjualan	
Harga produksi	= Rp 196.522,-
Penerbit (20% harga produksi)	= Rp 39.304,-
Distributor (30% harga produksi)	= Rp 58.957,-
Pajak (10% harga produksi)	= Rp 19.652,-
Total	= Rp 314.435-
Pembulatan	= Rp 320.000,-

5.4 Proses Desain

Berikut adalah proses desain buku visual fauna mamalia endemik Indonesia yang telah diperoleh dan dijadikan acuan dalam perancangan:

5.4.1 Proses Ilustrasi

A. Proses Ilustrasi Alternatif Gaya Gambar



Gambar 5.26 Sketsa Alternatif Gaya Ilustrasi
(Sumber: Pramesti, 2017)

Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini merupakan ilustrasi *digital painting* yang dilakukan dengan program ilustrasi Photoshop dan penggunaan *brush* yang dapat menghasilkan hasil yang bervariasi. Alternatif gaya gambar dilakukan dalam berbagai *style* yang bervariasi. Meskipun terlihat berbeda, perancang mencoba menonjolkan fitur unik yang dimiliki subyek dengan tone warna yang tidak beda jauh dengan aslinya. Selain dari segi bentuk, perancang juga mencoba berbagai teknik pewarnaan yang menghasilkan efek yang beda satu dengan lainnya.

Berikut adalah hasil eksplorasi gaya ilustrasi:



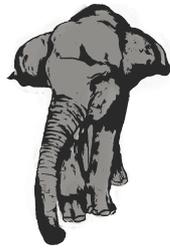
Gambar 5.27 Alternatif Ilustrasi 1
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.28 Alternatif Ilustrasi 2
(Sumber: Pramesti, 2017)

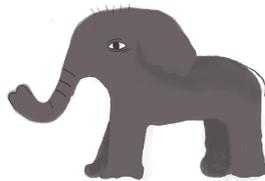
Kedua gaya ilustrasi diatas terinspirasi dari gaya kartun yang ditargetkan ke anak-anak dengan bentuk kepala yang lebih besar dari tubuh. Dari segi perwarnaan, ilustrasi pada Gambar 5.19 memberi kesan

lebih berdimensi dengan *shading* yang lebih kontras dengan warna dasar yang digunakan.



Gambar 5.29 Alternatif Ilustrasi 3
(Sumber: Pramesti, 2017)

Ilustrasi diatas memiliki gaya semi-realis, namun dari segi pewarnaan ilustrasi tersebut hanya menggunakan dua warna dengan warna dasar yang sama.



Gambar 5.30 Alternatif Ilustrasi 4
(Sumber: Pramesti, 2017)

Ilustrasi diatas terinspirasi dari gaya gambar mesir kuno yang telah dimodernisasi oleh perancang. Gaya gambar diatas memiliki outline pada berbagai area dimana terdapat fitur yang ingin ditonjolkan.



Gambar 5.31 Alternatif Ilustrasi 5
(Sumber: Pramesti, 2017)

Ilustrasi diatas terinspirasi dari gaya gambar *doodle* dengan outline dan bentuk sederhana. Pewarnaan pada gaya ilustrasi diatas tidak menggunakan *shading* sehingga ilustrasi terlihat datar. *Brush* yang digunakan menyerupai alat tulis manual, yaitu spidol sehingga ilustrasi diatas memberi kesan *hand drawn*.

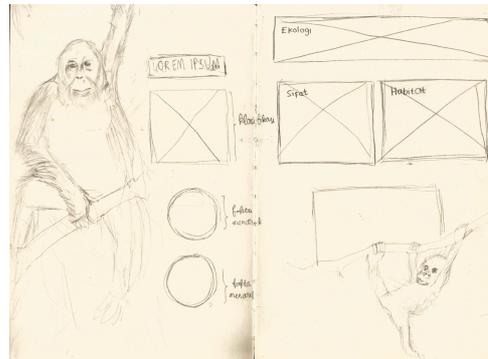
Dari hasil dokumentasi fotografi dan referensi gambar yang tersedia, proses ilustrasi diawali dengan pembuatan alternatif sketsa gaya gambar. Peneliti memutuskan untuk menggunakan gaya gambar ilustrasi realis dikarenakan gaya tersebut dapat menunjukkan ciri khas fisik satwa yang serupa dengan detail dari bentuk aslinya. Selain ilustrasi satwa, halaman buku visual fauna mamalia endemik juga dilengkapi oleh ilustrasi berbagai tanaman dan tumbuhan



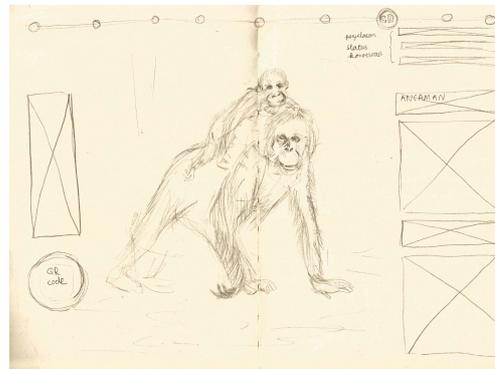
Gambar 5.32 Alternatif Ilustrasi 6
(Sumber: Pramesti, 2017)

B. Proses Sketsa

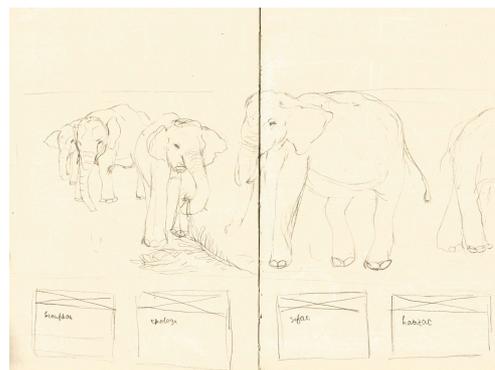
Tahap awal dari pembuatan ilustrasi adalah pembuatan sketsa. Sketsa tersebut dilakukan perancang secara manual dengan memperkirakan penataan layout dan dimana ilustrasi tersebut akan diposisikan. Sketsa dibuat dengan menggunakan pensil dan kertas gambar.



Gambar 5.33 Sketsa Orangutan 1
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.34 Sketsa Orangutan 2
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.35 Sketsa Gajah Sumatera
(Sumber: Pramesti, 2017)

Selain ilustrasi satwa, terdapat juga gambar kasaran layout peletakan teks dan elemen interaktif pada sketsa tersebut.

C. Proses *Digital Painting*

Pada tahap ini, sketsa yang telah dibuat akan melalui proses penggambaran ulang dan pewarnaan dengan menggunakan metode *digital painting* yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop. Tahap awal proses ini adalah pemindahan sketsa manual ke Photoshop yang kemudian akan diberi *outline*.



Gambar 5.36 *Outline dan Fill in*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Setelah *outline*, tahap berikutnya adalah pengisian area yang akan di ilustrasi dengan menggunakan satu warna dasar. Tahap tersebut dilakukan untuk memudahkan proses pewarnaan agar opasitas rata pada bagian tersebut. Selain itu, *fill in* tersebut juga dapat bermanfaat agar pewarnaan tidak keluar dari batas yang sudah ditentukan.



Gambar 5.37 Pewarnaan Ilustrasi
(Sumber: Pramesti, 2017)

D. Proses Finishing

Pada tahap ini ilustrasi yang sudah melewati proses pewarnaan akan digabungkan dengan aset lingkungan pendukung yang telah disesuaikan dengan peletakan pada layout.



Gambar 5.38 Pergabungan Ilustrasi
(Sumber: Pramesti, 2017)

E. Transformasi Ilustrasi

Untuk pembuatan berbagai ilustrasi pada buku ini perancang mengacu pada berbagai hasil fotografi yang telah diambil oleh peneliti ketika melakukan observasi. Hal tersebut dilakukan dalam upaya agar ilustrasi dapat menyerupai subyek dengan proporsi yang sesuai.



Gambar 5.39 Transformasi Ilustrasi
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.4.2 Proses Layout

Tahap layouting merupakan tahap dimana segala elemen visual dan teks digabung dan dikembangkan menjadi satu halaman. Penataan elemen visual dalam layout merupakan tahap yang penting karena harus memperhatikan kemudahan pembaca dalam bernavigasi dalam buku tersebut.

A. Layout Dominan Ilustrasi



Gambar 5.40 Layout Dominan Ilustrasi
(Sumber: Pramesti, 2017)

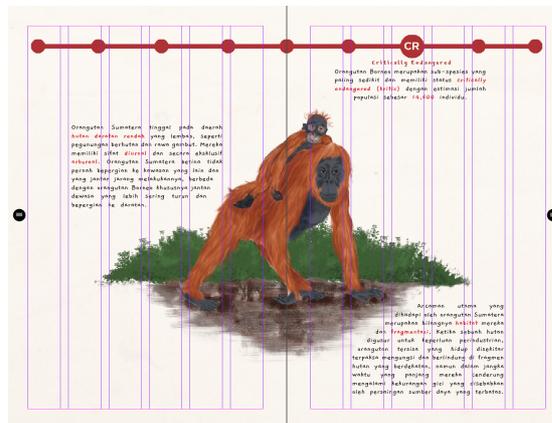
Gambar diatas merupakan contoh dari layout yang menggunakan dominasi ilustrasi dan hanya terdapat kolom bodytek yaitu pada halaman pertama dengan menggunakan empat kolom dari sisi kiri halaman. Layout tersebut digunakan untuk pembatas bab, hal tersebut dikarenakan setiap pembatas bab memiliki ilustrasi yang sesuai dengan subyek yang dibicarakan dan ingin dijadikan fokus halaman tersebut. *Heading* dan *pull text* menggunakan 4 kolom yang dapat diletakkan dari sisi kiri maupun kanan.

B. Layout Ilustrasi dan Teks Seimbang



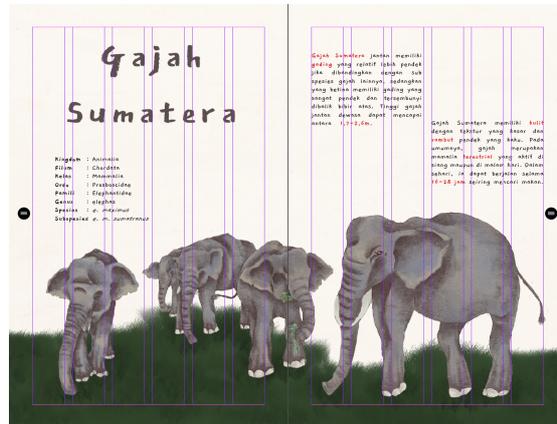
Gambar 5.41 Layout Seimbang 1 (Sumber: Pramesti, 2017)

Layout selanjutnya menggunakan 3 kolom untuk bodyteks yang dapat diletakkan pada sisi kiri atau kanan halaman. Hal tersebut dilakukan jika teks terlalu padat sehingga dibagi menjadi berbagai bagian untuk memudahkan pembaca untuk membaca teks.



Gambar 5.42 Layout Seimbang 2 (Sumber: Pramesti, 2017)

Layout diatas menggunakan 4 kolom untuk bodyteks yang diletakkan dari kolom ke 2 hingga kolom ke 5. Hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan teks dengan ilustrasi.



Gambar 5.43 Layout Seimbang 3
(Sumber: Pramesti, 2017)

Layout selanjutnya menggunakan 6 kolom untuk bodyteks. Layout tersebut digunakan jika ilustrasi mendominasi bagian tengah halaman dimana bodyteks hanya dapat diletakkan diatas atau dibawah ilustrasi agar terlihat seimbang.

C. Layout *Full Ilustrasi*



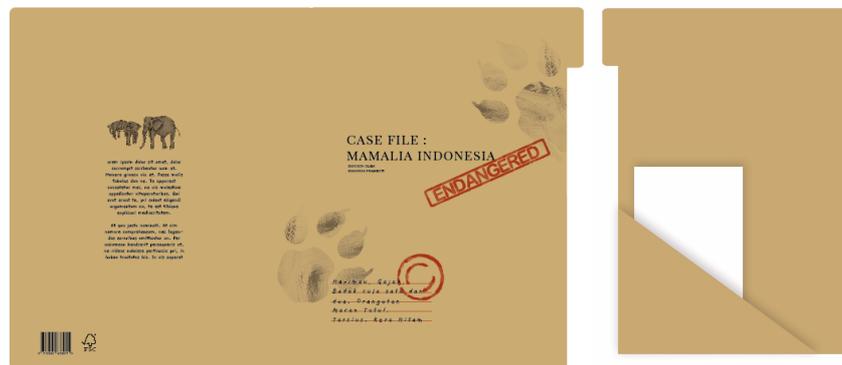
Gambar 5.44 Layout *Full Ilustrasi*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Layout selanjutnya merupakan layout yang menampilkan ilustrasi pada keseluruhan halaman. Halaman tersebut tidak memiliki heading atau bodyteks.

5.4.3 Alternatif Desain

A. Desain Cover

Desain cover alternatif 1 menyerupai dokumen *case file* dan menonjolkan simbol-simbol yang memberi kesan terancam seperti stempel yang berwarna merah. Cover tersebut dirancang dengan tujuan diberi *finishing thermograph* elemen stempel dan teks pada cover depan .



Gambar 5.45 Alternatif Cover 1
(Sumber: Pramesti, 2017)

Desain cover alternatif 2 menonjolkan elemen simbol jejak kaki mamalia yang merupakan elemen visual utama. Cover alternatif 2 dirancang dengan tujuan elemen pada cover depan menggunakan *finishing emboss* yang akan membuat elemen tersebut timbul ke atas.



Gambar 5.46 Alternatif Cover 2
(Sumber: Pramesti, 2017)

Desain cover buku alternatif 3 lebih memperlihatkan cuplikan ilustrasi yang terdapat dalam buku dengan lebih detail. pada cover depan terdapat cuplikan ilustrasi hewan harimau dalam bentuk *polaroid* yang di klip agar menempel pada cover.



Gambar 5.47 Alternatif Cover 3
(Sumber: Pramesti, 2017)

B. Desain Halaman Pembatas Bab



Gambar 5.48 Alternatif Pembatas A
(Sumber: Pramesti, 2017)

Alternatif pembatas diatas memiliki ilustrasi flat vector dengan penggunaan warna yang monotone. Pada sisi kiri terdapat bagian halaman yang dapat dibuka dan akan menampilkan judul bab tersebut. Pada sisi kanan halaman terdapat pembatas halaman dengan *outline* bahasan utama

bab tersebut. Dalam contoh diatas, bab tersebut membicarakan pulau Kalimantan sehingga *outline* dari pembatas tersebut merupakan siluet dari pulau kalimantan.



Gambar 5.49 Alternatif Pembatas B
(Sumber: Pramesti, 2017)

Pada alternatif pembatas 2, terdapat dua jenis ilustrasi yaitu vector dan *digital painting*. Untuk berbagai bab tertentu hanya akan terdapat ilustrasi *digital painting*. Selain itu, font utama yang digunakan juga berbeda. Pada alternatif 1 font utama yang digunakan adalah *Playfair Display*, sedangkan pada alternatif 2 font utama yang digunakan adalah *East Sea Dokdo*. Pembatas halaman berupa persegi panjang dengan dengan warna dominan yang digunakan dalam ilustrasi bab tersebut.

5.5 Implementasi Desain

Desain final perancangan buku *Case File: Mamalia Indonesia* terdiri dari berbagai elemen grafis seperti ilustrasi, elemen *QR Code*, tipografi, dan elemen interaktif serta elemen utama seperti desain cover, bab pendahuluan dan isi buku.

5.5.1 Elemen Tipografi

A. Cover

Cover buku *Case File : Mamalia Indonesia* menggunakan perpaduan font serif dan dekoratif. Pada tulisan judul digunakan font serif *Playfair Display* yang memberi kesan resmi, sedangkan *deck cover* menggunakan font *Gaegu* memberi kesan *handwritten*. Nama penyusun menggunakan font *Playfair Display* dengan ukuran lebih kecil dari judul dan diletakkan dibawahnya.



Gambar 5.50 Judul Buku
(Sumber: Pramesti, 2017)

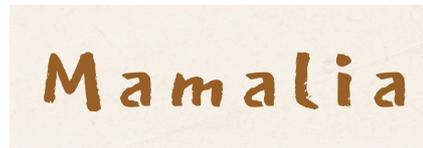
Keterangan:

1. Judul Buku
2. Nama Penyusun
3. *Deck*

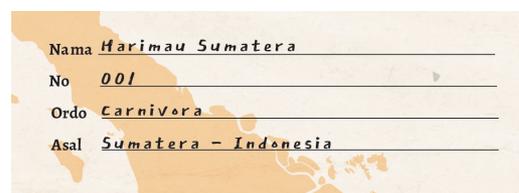
B. Judul Bab dan Judul Sub Bab

Terdapat dua alternatif judul bab, yaitu judul bab yang digunakan untuk bab pendahuluan dan judul bab yang digunakan untuk bab yang membahas fauna. Judul bab pendahuluan menggunakan font *East Sea Dokdo* dengan ukuran 72pt dan warna menyesuaikan dengan warna dominan ilustrasi pada halaman tersebut. Sedangkan pada bab yang

membahas mengenai fauna mengandung perpaduan font *Playfair Display* dan Gaegu.



Gambar 5.51 Judul Bab Pendahuluan
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.52 Judul Bab Fauna
(Sumber: Pramesti, 2017)

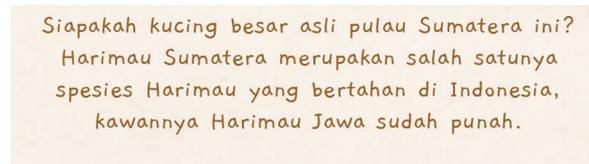
C. *Bodytext*

Font Gaegu merupakan jenis font Sans Serif yang digunakan sebagai font *bodytext*. Font tersebut merupakan font dekoratif yang memberi kesan *handwritten*. Pada buku *Case File : Mamalia Indonesia* font Gaegu digunakan dalam ukuran 11pt dan pada bagian teks tertentu yang ingin ditonjolkan, akan menggunakan varian *bold* yang menggunakan warna merah.

Tarsius Tumpara, yang juga sering dikenal dengan sebutan tarsius Siau memiliki warna rambut yang berwarna abu-abu kekuningan. Ia memiliki panjang tubuh antara **115-125mm**, dengan panjang ekor yang hampir dua kali lipat panjang tersebut yaitu, antara **225-240 mm**. Tarsius Tumpara memiliki berat badan sekitar **110-120g**. Salah satu karakteristik unik yang dimiliki tarsius adalah telinganya yang sangat besar jika dibandingkan dengan ukuran tubuhnya.

Gambar 5.53 *Bodytext*
(Sumber: Pramesti, 2017)

D. *Deck*



Gambar 5.54 *Deck*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Deck terletak tepat dibawah judul bab dan sebelum *bodytext*. *Deck* berfungsi memberi pembukaan mengenai konten yang akan dibahas dalam bab tersebut. *Deck* menggunakan font Gaegu dalam varian *bold* dengan ukuran 10pt dan warna yang sama dengan warna judul bab.

E. *Page Number*



Gambar 5.55 *Page Number*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Page Number diletakkan pada sisi kiri dan kanan halaman pada bagian tengah. Nomor halaman diletakkan diatas lingkaran warna hitam dan menggunakan font Gaegu dalam varian *bold* dengan ukuran 10pt dan menggunakan warna putih.

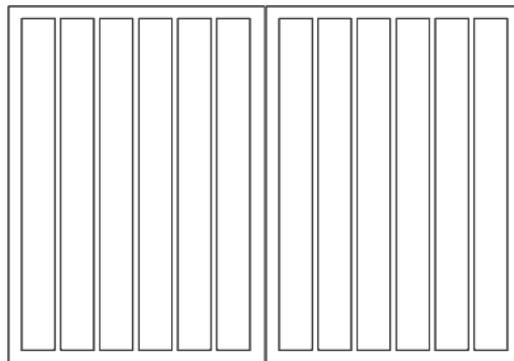
5.5.2 Elemen Visual

Elemen visual yang digunakan dalam buku *Case File : Mamalia Indonesia* berupa ilustrasi yang terdiri dari *digital painting* yang berfungsi untuk menjelaskan narasi konten dan *vector* yang berfungsi sebagai penjelas pulau habitat asal pada pembatas bab fauna.

5.5.3 Elemen Interaktif

Elemen interaktif yang digunakan dalam buku *Case File : Mamalia Indonesia* berupa *QR code* pada bab Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, Orangutan Borneo, Rusa Bawean dan Yaki, serta mekanisme *flap*, *pull-up tab*, *leporrelo*, *pocket* dan *harlequinade*.

5.5.4 Grid

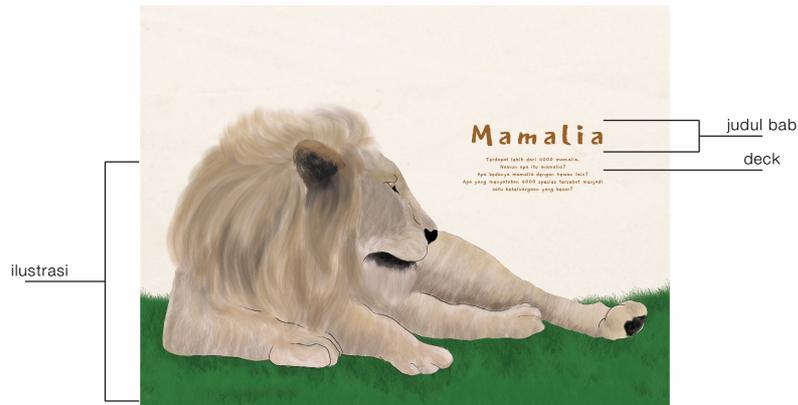


Gambar 5.56 *Grid*
(Sumber: Pramesti, 2017)

Buku visual fauna mamalia Indonesia menerapkan sistem *modular grid* yang berjumlah enam kolom. *Grid* merupakan guideline peletakan konten dan gambar agar dapat tertata dengan lebih teratur dan mudah. Dengan enam *grid*, konten dapat disusun dengan lebih leluasa dan opsi penempatan konten dapat ditata pada tempat yang lebih bervariasi.

5.5.5 Anatomi Layout

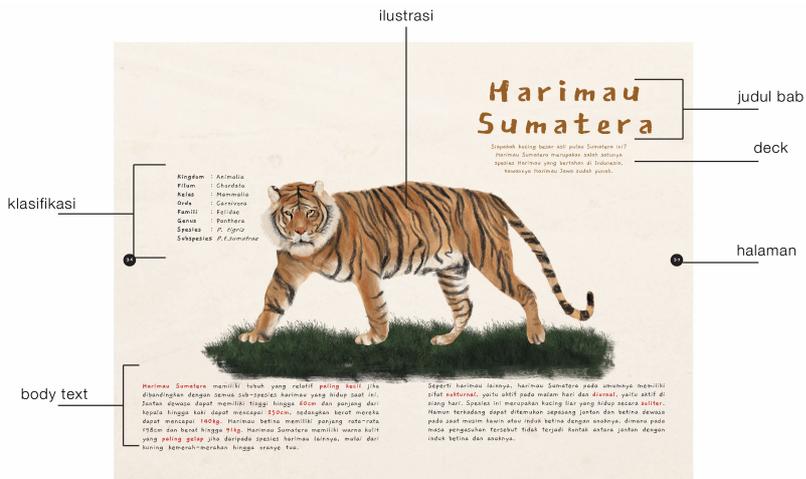
Garis besar pembagian layout pada buku ini adalah judul, sub judul, *deck*, *bodytext*, *page number*, dan ilustrasi. Berikut adalah anatomi layout utama pembuka bab dan bab konten yang terdapat pada buku *Case File : Mamalia Indonesia*:



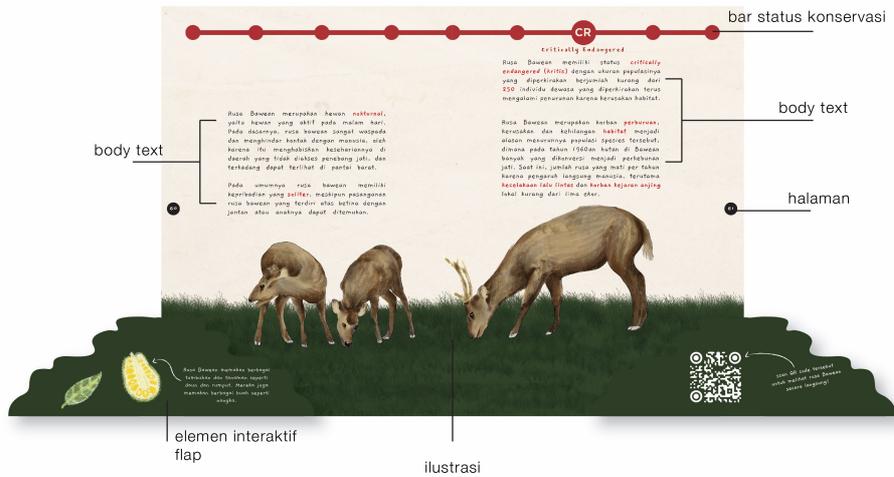
Gambar 5.57 Anatomi Layout Pembatas Bab Pendahuluan (Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.58 Anatomi Layout Pembatas Bab Fauna (Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.59 Anatomi Layout Konten 1 Bab Fauna (Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.60 Anatomi Layout Konten 2 Bab Fauna (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6 Konten Buku

5.6.1 Cover Buku

Cover buku *Case File : Mamalia Indonesia* mengandung konsep *case file* yang berupa dokumen informasi suatu kasus penting. Cover tersebut menyerupai *folder* dokumen kejahatan dan juga memiliki unsur visual yang berupa stempel dan jejak kaki fauna mamalia. Bagian belakang cover mengandung cuplikan ilustrasi yang terdapat dalam buku, sinopsis, barcode dan logo sertifikasi SFC.



Gambar 5.61 Cover Buku *Case File : Mamalia Indonesia* (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.2 *Endpaper*

Endpaper merupakan bagian penyatu antara cover dengan buku yang telah di binding. Pada buku *Case File: Mamalia Indonesia* bagian tersebut menggunakan material yang sama dengan cover dan terdapat sebuah saku untuk menyimpan aset buku.



Gambar 5.62 *Endpaper* Buku *Case File : Mamalia Indonesia*
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.3 Halaman Penerbit dan Pembukaan dari Penyusun

Halaman penerbit berisi dari tim dan nama individu yang berkontribusi dalam pembuatan buku. Sedangkan halaman pembukaan dari penyusun merupakan introduksi buku yang singkat dari penyusun untuk pembaca.



Gambar 5.63 Halaman Penerbit dan Pembukaan dari Penyusun
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.4 Daftar Isi

Halaman daftar isi merupakan halaman yang memberikan informasi untuk memudahkan pembaca bernavigasi dalam buku *Case File: Mamalia Indonesia* dengan menyertakan nomor halaman yang sesuai dengan bab masing-masing. Untuk memudahkan pembaca, halaman daftar isi juga menyertakan ilustrasi yang menggambarkan topik umum yang dibahas dalam bab tertentu.



Gambar 5.64 Halaman Daftar Isi
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.5 Desain Layout Bab Indonesia

Bab Indonesia membahas mengenai Indonesia dan kekayaan keanekaragaman hayati yang dimiliki secara umum.



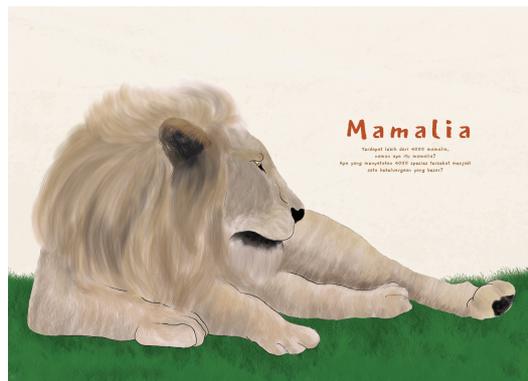
Gambar 5.65 Pembatas Bab Indonesia
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.66 Halaman Bab Indonesia (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.6 Desain Layout Bab Mamalia

Bab mamalia membahas mengenai definisi, ciri-ciri dan klasifikasi mamalia secara umum.



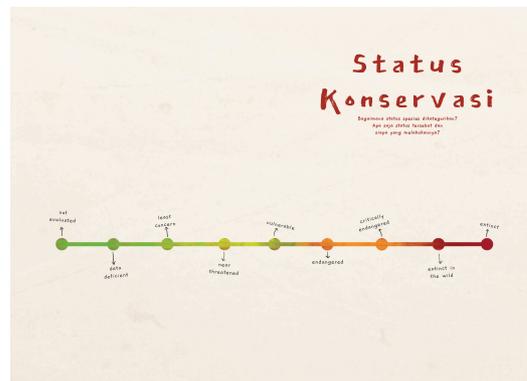
Gambar 5.67 Pembatas Bab Mamalia (Sumber: Pramesti, 2017)



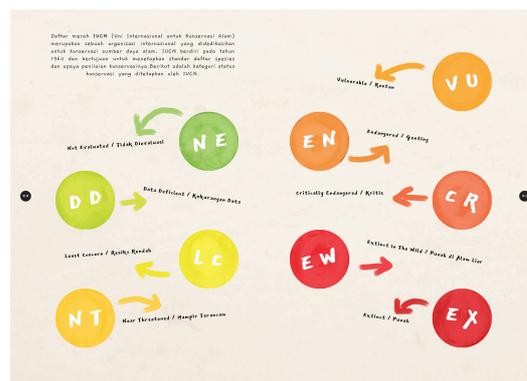
Gambar 5.68 Halaman Bab Mamalia (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.7 Desain Layout Bab Status Konservasi

Bab ini membahas mengenai status konservasi satwa berdasarkan IUCN serta memberi penjelasan setiap status.



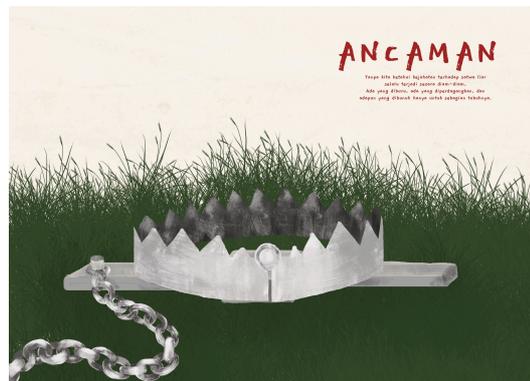
Gambar 5.69 Pembatas Bab Status Konservasi (Sumber: Pramesti, 2017)



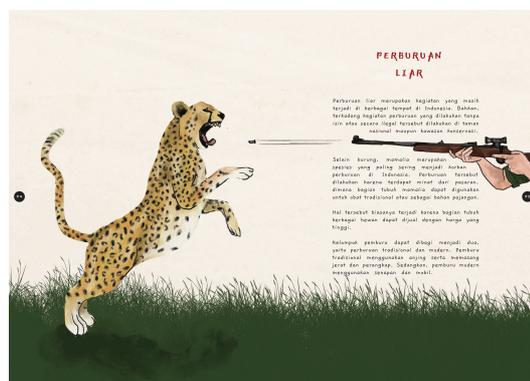
Gambar 5.70 Halaman Bab Status Konservasi (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.8 Desain Layout Bab Ancaman

Bab ini membahas mengenai berbagai ancaman yang terjadi dan dialami oleh satwa liar. Di antaranya adalah perburuan ilegal, perdagangan ilegal, serta fragmentasi atau peralihan lahan untuk keperluan industri yang menyebabkan kerusakan habitat.



Gambar 5.71 Pembatas Bab Ancaman
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.72 Halaman Bab Ancaman
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.9 Desain Layout Bab Upaya Konservasi



Gambar 5.73 Pembatas Bab Upaya Konservasi
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.74 Halaman Bab Upaya Konservasi
(Sumber: Pramesti, 2017)

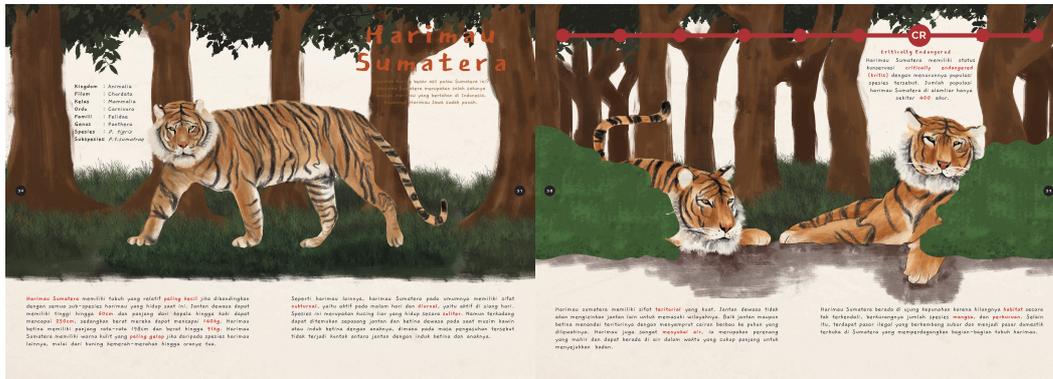
Bab ini membahas mengenai upaya konservasi insitu dan exsitu yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, terdapat juga *checklist* hal dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh pembaca untuk membantu melestarikan satwa.

5.6.10 Desain Layout Bab Harimau Sumatera

Bab ini membahas mengenai harimau Sumatera secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh harimau Sumatera. Pada bab ini terdapat aset interaktif yang berupa *flap*.



Gambar 5.75 Pembatas Bab Harimau Sumatera
(Sumber: Pramesti, 2017)



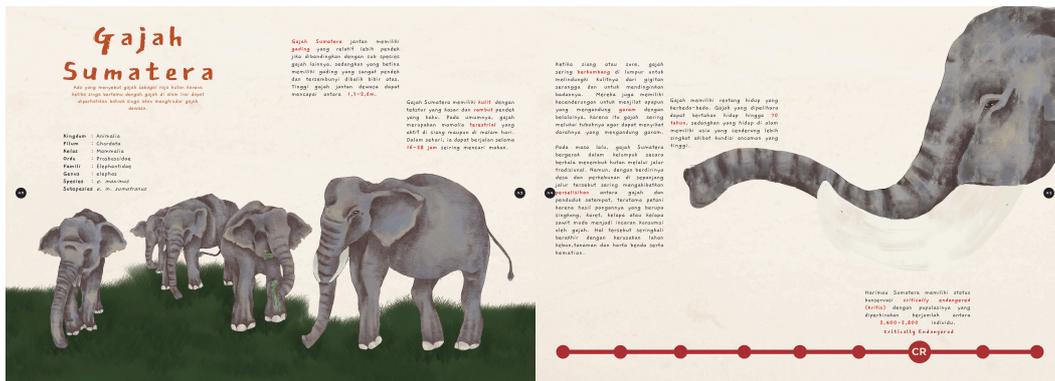
Gambar 5.76 Halaman Bab Harimau Sumatera (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.11 Desain Layout Bab Gajah Sumatera

Bab ini membahas mengenai gajah Sumatera secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh gajah Sumatera. Pada bab ini terdapat aset interaktif yang berupa *pocket* dimana terdapat buku berbentuk gading gajah dapat ditarik dari saku tersebut. Buku tersebut akan membahas berbagai fakta mengenai gajah serta *QR code* yang akan mengalihkan pembaca ke sebuah situs yang menyediakan foto dan video gajah yang telah diperoleh oleh peneliti.



Gambar 5.77 Pembatas Bab Gajah Sumatera (Sumber: Pramesti, 2017)

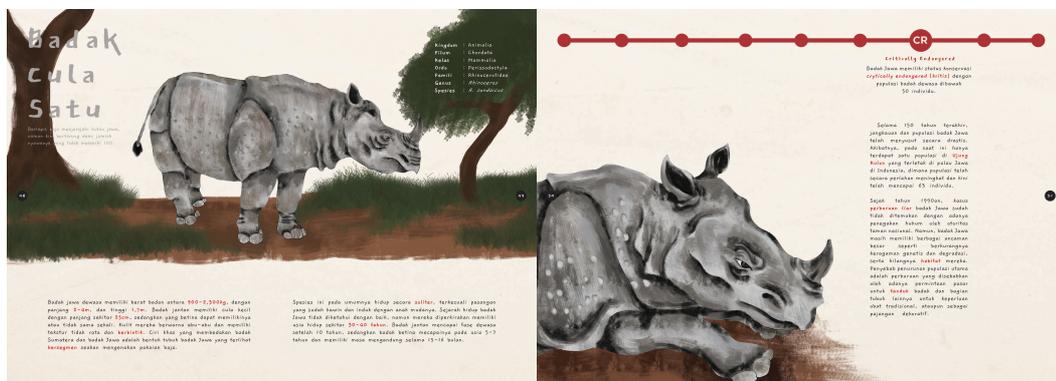


Gambar 5.78 Halaman Bab Gajah Sumatera (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.12 Desain Layout Bab Badak Jawa



Gambar 5.79 Pembatas Bab Badak Jawa (Sumber: Pramesti, 2017)



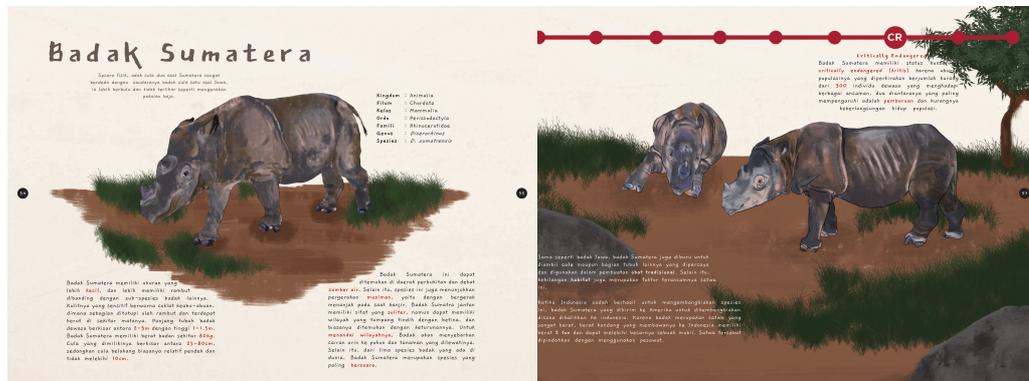
Gambar 5.80 Halaman Bab Badak Jawa (Sumber: Pramesti, 2017)

Bab ini membahas mengenai badak Jawa secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh badak Jawa.

5.6.13 Desain Layout Bab Badak Sumatera



Gambar 5.81 Pembatas Bab Badak Sumatera (Sumber: Pramesti, 2017)



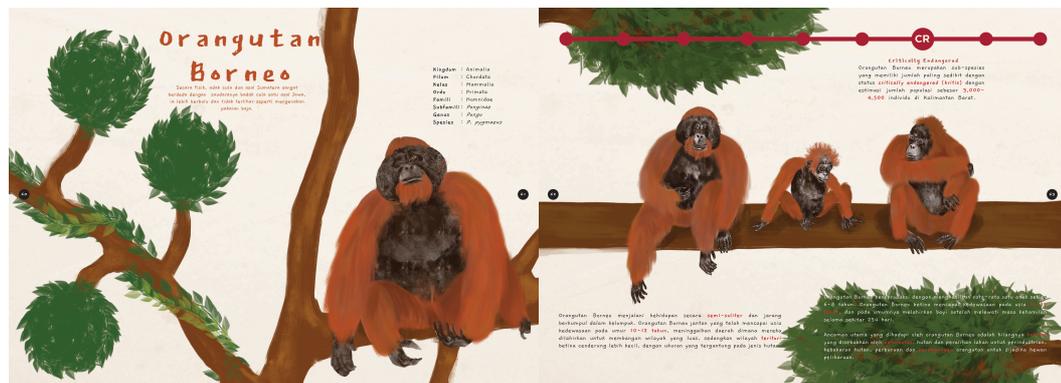
Gambar 5.82 Halaman Bab Badak Sumatera (Sumber: Pramesti, 2017)

Bab ini membahas mengenai badak Sumatera secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh badak Sumatera. Pada bab ini terdapat aset interaktif *leporello* yang akan mengandung informasi mengenai cula badak.

5.6.14 Desain Layout Bab Orangutan Borneo



Gambar 5.83 Pembatas Bab Orangutan Borneo
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.84 Halaman Bab Orangutan Borneo
(Sumber: Pramesti, 2017)

Bab ini membahas mengenai orangutan Borneo secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh orangutan Borneo. Pada bab ini terdapat aset interaktif yang *flap* yang menyediakan informasi mengenai ciri-ciri fisik orangutan Borneo serta *QR code* yang akan mengalihkan pembaca ke video dan foto yang telah diperoleh peneliti.

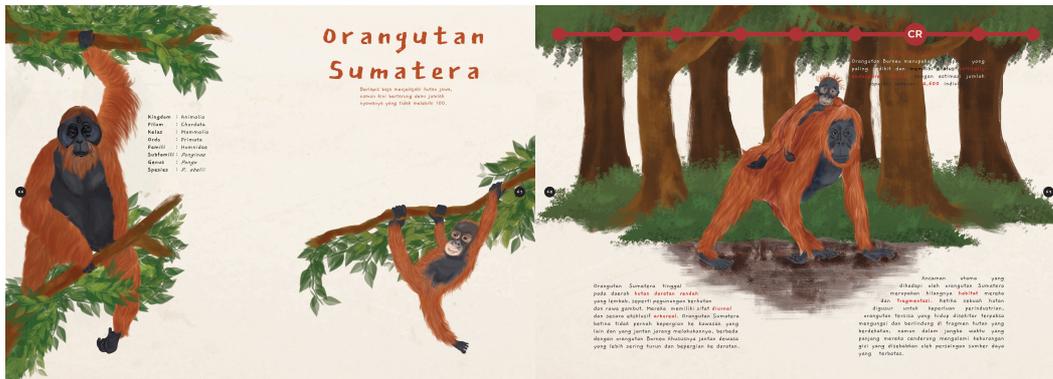
5.6.15 Desain Layout Bab Orangutan Sumatera

Bab ini membahas mengenai orangutan Sumatera secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat,

ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh orangutan Sumatera. Pada bab ini terdapat aset interaktif *pocket* dimana akan tersimpan sebuah buku yang menjelaskan perbedaan orangutan Borneo dan Sumatera.



Gambar 5.85 Pembatas Bab Orangutan Sumatera (Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.86 Halaman Bab Orangutan Sumatera (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.16 Desain Layout Bab Macan Tutul

Bab ini membahas mengenai macan tutul Jawa secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh macan tutul. Pada bab ini terdapat aset interaktif berupa *pocket* dimana akan tersimpan sebuah buku yang menjelaskan perbedaan antara macan tutul oranye dan macan kumbang



Gambar 5.87 Pembatas Bab Macan Tutul
(Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.88 Halaman Bab Macan Tutul
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.17 Desain Layout Bab Rusa Bawean

Bab ini membahas mengenai rusa Bawean secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh rusa Bawean. Pada bab ini terdapat aset interaktif *flap* yang akan mengandung informasi mengenai konsumsi dan *QR code* yang akan mengalihkan pembaca ke situs yang menyediakan foto dan video rusa Bawean yang diperoleh oleh peneliti.



Gambar 5.89 Pembatas Bab Rusa Bawean (Sumber: Pramesti, 2017)



Gambar 5.90 Halaman Bab Rusa Bawean (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.18 Desain Layout Bab Tarsius Tumpara



Gambar 5.91 Pembatas Bab Tarsius Tumpara (Sumber: Pramesti, 2017)

Bab ini membahas mengenai tarsius tumpara secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi,

serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh tarsius tumpara. Pada bab ini terdapat aset interaktif yang berupa *leporello* yang akan membahas mengenai diet dan konsumsi satwa tersebut.



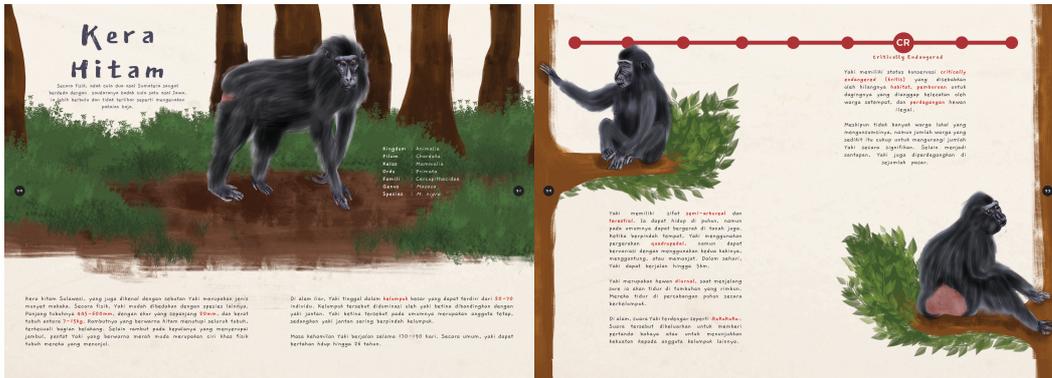
Gambar 5.92 Halaman Bab Tarsius Tumpara (Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.19 Desain Layout Bab Yaki



Gambar 5.93 Pembatas Bab Yaki (Sumber: Pramesti, 2017)

Bab ini membahas mengenai Yaki secara umum. Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini adalah morfologi, habitat, ekologi, serta ancaman dan status konservasi yang dimiliki oleh Yaki. Pada bab ini terdapat aset interaktif yang berupa *flap* yang akan membahas mengenai diet serta *QR code* yang akan mengalihkan pembaca ke video dan foto satwa yang telah diperoleh peneliti.



Gambar 5.94 Halaman Bab Yaki
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.6.20 Desain Layout Review



Gambar 5.95 Halaman Review
(Sumber: Pramesti, 2017)

Buku ini akan mengandung halaman *review* dimana pembaca dapat melihat gambaran besar yang telah dibahas dalam buku ini. Selain itu terdapat *quiz* yang dapat dilakukan oleh pembaca untuk menguji pengetahuan mereka setelah membaca buku ini.

5.6.21 Desain Layout Glossarium

Buku *Case File: Mamalia Indonesia* mengandung berbagai istilah atau kata terminologi ilmiah yang asing dan sulit dimengerti oleh

5.6.23 Desain Layout Profil Penyusun

Halaman ini merupakan halaman profil penyusun yang menampilkan foto penyusun serta menjelaskan secara singkat mengenai penyusun buku *Case File: Mamalia Indonesia*.



Gambar 5.98 Halaman Profil Penyusun
(Sumber: Pramesti, 2017)

5.7 Mock-up Buku

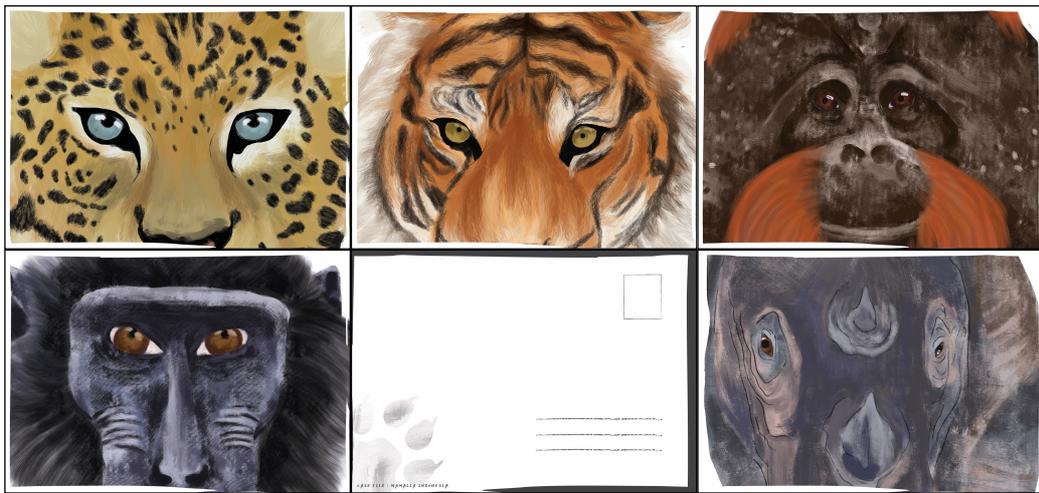


Gambar 5.99 Mock-up Buku
(Sumber: Pramesti, 2018)

5.8 Media Pendukung

5.8.1 Postcard

Postcard berisikan ilustrasi wajah beberapa spesies fauna. Spesies tersebut adalah orangutan borneo, macan tutul, harimau Sumatera, badak Sumatera, dan yaki.



Gambar 5.100 *Post Card* Buku
(Sumber: Pramesti, 2018)

5.8.2 Pembatas Buku

Pembatas buku berisikan ilustrasi profil sepuluh spesies fauna yang dibahas dalam buku visual.





Gambar 5.101 Pembatas Buku
(Sumber: Pramesti, 2018)

5.8.3 Booklet

Booklet buku berisi penjelasan mengenai buku *Case File: Mamalia Indonesia* beserta *CV* dari penyusun.



Gambar 5.102 *Booklet*
(Sumber: Pramesti, 2018)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam perancangan buku visual *Case File: Mamalia Indonesia* adalah sebagai berikut:

- Buku visual *Case File: Mamalia Indonesia* berperan sebagai media pelestarian fauna mamalia endemik Indonesia yang memiliki elemen interaktif yang melibatkan interaksi untuk meningkatkan pengalaman pembaca.
- Buku visual memberi pengetahuan mengenai berbagai spesies yang belum dikenal dengan baik oleh pembaca.
- Elemen interaktif yang terdapat dalam buku sangat menambah pengalaman dan ketertarikan dalam membaca buku tersebut.
- Gaya bahasa formal dalam buku *Case File: Mamalia Indonesia* mudah dipahami, dan jika ada kata yang tidak dikenal, terdapat glossarium pada akhir buku yang berfungsi untuk memberi penjelasan dari kata tersebut.
- Elemen interaktif *QR Code* membantu pembaca mengakses dokumentasi berupa foto dan video satwa dengan mudah.
- Pengetahuan audiens bertambah mengenai ancaman dan konservasi satwa.
- Elemen visual yang berupa ilustrasi dengan gaya semi realis dan metode *digital painting* membantu pembaca dalam memahami konten dan mendapatkan gambaran mengenai konten yang sedang dibahas.

6.2 Saran

Perancangan buku visual interaktif fauna mamalia endemik Indonesia sebagai media pelestarian ini masih banyak yang dapat dikembangkan, baik dalam segi konsep maupun konten dan aspek visual.

Saran yang didapatkan dalam perancangan buku visual *Case File: Mamalia Indonesia* adalah sebagai berikut:

- Terdapat berbagai spesies yang baru ditemukan namun belum dapat dimasukkan dalam buku visual karena kurangnya informasi dan data mengenai spesies tersebut, seperti contohnya orangutan Tapanuli
- Cover buku *Case File: Mamalia Indonesia* kurang sesuai dan menarik perhatian untuk segmen audiens yang ditargetkan. Cover tersebut dapat dikembangkan dengan menambahkan unsur ilustrasi fauna dan penambahan warna atau simbolis dengan pesan berbahaya. Dengan hal tersebut, buku akan terlihat lebih menarik kepada target audiens and mencolok dari kompetitor.
- *Case File: Mamalia* merupakan buku yang fokus terhadap spesies mamalia, namun dapat dikembangkan menjadi buku yang membahas berbagai spesies lainnya seperti ikan, amfibi, reptil, dan burung.
- Subyek bahasan *Case File: Mamalia Indonesia* lebih sesuai untuk target segmen yang lebih muda (6-12 tahun), namun pokok bahasan yang dibahas dalam buku visual tersebut mencakup konten bahasan yang rumit untuk target segmen tersebut.
- Konten pelestarian pada buku dapat dikembangkan dengan mencakup konten mengenai gerakan konservasi yang dilakukan oleh generasi muda untuk memperdalam ikatan pembaca dengan buku. Konten tersebut dapat membantu meningkatkan tingkat *awareness* pembaca dengan memberi contoh perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat generasi muda lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N., Brockelman, W., Geissmann, T., Nijman, V. & Supriatna, J. (2008). *Hylobates moloch*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T10550A3199941.
- Ario, Antion. (2010). *Panduan Lapangan Kucing-kucing Liar Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ancrenaz, M., Gumal, M., Marshall, A.J., Meijaard, E., Wich, S.A. & Husson, S. (2016). *Pongo pygmaeus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T17975A17966347.
- Asizun, Namin Asimah. (2014). *Ensiklopedia Hewan Asli Indonesia yang telah Punah*. Indonesia: Pustaka Nusantara Indonesia.
- Beer, Amy-Jane dan Pat Morris. (2005). *Animal Fact Files : Mammals*. Manhattan: Chartwell Books.
- Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. (2001). *Atlas Flora dan Fauna Indonesia*. Cibinong: Grasindo.
- Burton, J., Wheeler, P. & Mustari, A. (2016). *Bubalus depressicornis*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T3126A46364222.
- Gardner, P., Hedges, S., Pudyatmoko, S., Gray, T.N.E. & Timmins, R.J. (2016). *Bos javanicus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T2888A46362970.
- Gopala, A., Hadian, O., Sunarto, ., Sitompul, A., Williams, A., Leimgruber, P., Chambliss, S.E. & Gunaryadi, D. (2011). *Elephas maximus ssp. sumatranus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2011: e.T199856A9129626.
- Hearn, A., Brodie, J., Cheyne, S., Loken, B., Ross, J. & Wilting, A. (2016). *Catopuma badia*. (errata version published in 2017) The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T4037A112910221.
- Herron & Murray. (2016) *Endangered Species*. Australia: Murray Books.

- Jefferson, T.A., Karczmarski, L., Krebs, D., Laidre, K., O’Corry-Crowe, G., Reeves, R., Rojas-Bracho, L., Secchi, E., Slooten, E., Smith, B.D., Wang, J.Y. & Zhou, K. (2008). *Orcaella brevirostris* (Mahakam River subpopulation). (errata version published in 2016) The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T39428A98842174.
- Leary, T. & Wright, D. (2016). *Mallomys gunung*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T12722A22454643.
- Leary, T., Seri, L., Flannery, T., Wright, D., Hamilton, S., Helgen, K., Singadan, R., Menzies, J., Allison, A., James, R., Aplin, K., Salas, L. & Dickman, C. (2016). *Zaglossus bruijnii*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T23179A21964204.
- Leary, T., Seri, L., Wright, D., Hamilton, S., Helgen, K., Singadan, R., Menzies, J., Allison, A., James, R., Dickman, C., Aplin, K., Flannery, T., Martin, R. & Salas, L. (2016). *Dendrolagus mbaiso*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T6437A21956108.
- Leary, T., Wright, D., Hamilton, S., Helgen, K., Singadan, R., Aplin, K., Dickman, C., Salas, L., Flannery, T., Martin, R. & Seri, L. (2016). *Dendrolagus pulcherrimus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T136696A21957219.
- Linkie, M., Wibisono, H.T., Martyr, D.J. & Sunarto, S. (2008). *Panthera tigris ssp. sumatrae*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T15966A5334836.
- Macdonald, A., Leus, K., Masaaki, I. & Burton, J. (2016). *Babyrousa togeanensis*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T136472A44143172.
- Meijaard, E., Nijman, V. & Supriatna, J. (2008). *Nasalis larvatus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T14352A4434312.
- Nijman, V. & Richardson, M. (2008). *Presbytis comata*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T18125A7664645.

- Samara, Timothy. (2002). *Making and Breaking the Grid: A Graphic Design Layout Workshop*. Gloucester: Rockport Publishers, Inc.
- Sastrapradja, Setijati D. (2010). *Memupuk Kehidupan di Nusantara: Memanfaatkan Keanekaragaman Indonesia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Semiadi, G., Duckworth, J.W. & Timmins, R. (2015). *Axis kuhlii*. The IUCN Red List of Threatened Species 2015: e.T2447A73071875.
- Shekelle, M, Salim, A. (2011). *Tarsius tumpara*. The IUCN Red List of Threatened Species 2011: e.T179234A7636582.
- Singleton, I., Wich , S.A., Nowak, M. & Usher, G. (2016). *Pongo abelii*. (errata version published in 2016) The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T39780A102329901.
- Supriatna, J. & Andayani, N. (2008). *Macaca nigra*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T12556A3357272.
- Supriatna, Jatna dan Edy Hendras Wahyono. (2000). *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Supriatna, Jatna dan Rizki Ramadhan. (2016). *Pariwisata Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Van Strien, N.J., Manullang, B., Sectionov, Isnan, W., Khan, M.K.M, Sumardja, E., Ellis, S., Han, K.H., Boeadi, Payne, J. & Bradley Martin, E. (2008). *Dicerorhinus sumatrensis*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T6553A12787457.
- Van Strien, N.J., Steinmetz, R., Manullang, B., Sectionov, Han, K.H., Isnan, W., Rookmaaker, K., Sumardja, E., Khan, M.K.M. & Ellis, S. (2008). *Rhinoceros sondaicus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T19495A8925965.
- Weston, Chris. (2009). *Animals on the Edge*. New York: Thames & Hudson.

Sumber dari Internet :

CITES. (2015). *Trade in Mammals by Indonesia*. <http://cites-dashboards.unep-wcmc.org/national?id=ID>

Myers, Joe. (2015). *Which country has the most endangered animals?*. <https://www.weforum.org>

Wetik, Elisabeth. (2011). *Factsheet – Orangutan Borneo*. http://wwf.or.id/program/spesies/orangutan_kalimantan/

LAMPIRAN

A. Kuesioner pengetahuan masyarakat mengenai fauna mamalia endemik Indonesia

- Pertanyaan

1. Nama
2. Usia
3. Pekerjaan
4. Kota asal
5. Apakah anda familiar dengan fauna mamalia endemik Indonesia?
6. Apakah anda mengetahui bahwa berbagai spesies mamalia endemik Indonesia saat ini terancam punah?
7. Sebutkan fauna mamalia endemik Indonesia yang anda ketahui (dengan daerah asal jika anda ketahui)

B. Kuseioner mengenai pengalaman masyarakat dengan buku interaktif

- Pertanyaan

1. Nama
2. Usia
3. Pekerjaan
4. Pendidikan terakhir
5. Pemasukan perbulan
6. Apakah anda suka membaca buku?
7. Berapa buku yang anda baca dalam sebulan?
8. Berapa biaya yang biasanya anda keluarkan untuk membeli buku?
9. Apakah anda pernah membaca buku interaktif? (contoh: buku pop-up, buku bergerak, dll.)
10. Jika ya, bagaimana pengalaman anda saat membaca buku tersebut?
11. Apakah anda tertarik dengan elemen interaktif dalam buku?

12. Bagaimana pendapat anda mengenai buku interaktif? (kekurangan dan kelebihan)

C. *In-depth interview* dengan Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati

In-depth interview ini dilakukan kepada pihak dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati. *In-depth interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengenai hubungan dan pengetahuan antara masyarakat dan fauna mamalia endemik Indonesia dalam status konservasi terancam dan terancam punah.

Berikut adalah protokol wawancara yang diajukan :

1. Menurut anda, bagaimana keadaan berbagai fauna mamalia endemik Indonesia saat ini?

Ini 25 spesies yang terancam punah, yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan populasinya sebanyak 2% dalam 5 tahun dari populasi yang sekarang. Untuk data jumlah populasinya akan saya kasih nanti. Untuk akhir-akhir ini sebagian besar mengalami kenaikan seperti badak dan harimau di Sumatera. Itu lebih dari 200 jenis satwa yang dilindungi di Indonesia.

2. Menurut anda, apakah masyarakat saat ini mengetahui tentang berbagai spesies fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah?

Umumnya masyarakat khususnya sekitar kawasan mengetahui satwa endemik yang terancam punah, karena petugas taman nasional, maupun balai konservasi sumber daya alam dengan bantuan mitra pecinta satwa sudah melakukan beberapa kegiatan pendekatan preventif dan sosialisasi mengenai undang-undang yang sudah ada

sampai ke SD, SMP dan lain-lain. Kadang-kadang sebagian kecil pemburu yang bilang tidak tahu, padahal hanya pura-pura.

Jadi pemburuan ilegal masih sering terjadi ya?

Masih banyak, sering ditemukan jerat-jerat untuk mamalia seperti badak, gajah, harimau. Tapi dengan adanya sosialisasi dan pendekatan kesejahteraan masyarakat perlu juga pendidikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agar mereka tidak berburu.

3. Menurut anda, apakah terdapat spesies yang keberadaanya belum dikenal oleh masyarakat dan apa contohnya?

Karena mirip dan hampir setingkat dengan manusia. Makanya kalau ada orangutan yang mati karena perilaku yang tidak etis ya pasti dunia internasional langsung menyoro hal tersebut. Orang cenderung lebih peduli karena mirip.

4. Menurut anda, apa yang membuat beberapa spesies, seperti orangutan lebih dikenal oleh masyarakat dibanding dengan spesies lainnya?

Yang mungkin tidak tahu itu Tapir, orang Sulawesi masih banyak yang belum melihat.

5. Usaha apa sajakah yang telah dilakukan pemerintah untuk mengenalkan fauna mamalia endemik Indonesia kepada masyarakat?

Salah satu goal adalah menghindari konflik dengan satwa dengan masyarakat adalah lewat bantuan peningkatan ekonomi wilayah sekitar. Sudah dibuktikan dapat membantu, di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di Lampung.

6. Ancaman apa yang dihadapi oleh berbagai spesies mamalia tersebut hingga menjadi terancam punah?

Selain itu umumnya masih banyak ke arah perburuan untuk perdagangan ilegal sama alih fungsi lahan, yang dulu merupakan hutan dibuka untuk pertanian. Mungkin perburuan parah karena ada permintaan pasar, seperti gading gajah dan cula badak untuk koleksi untuk mitos, untuk jimat atau obat dan harganya mahal per kilo bisa 100 juta rupiah. Kalau alih fungsi lahan dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat.

7. Usaha apa sajakah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kepunahan satwa?

Seperti di Way Kambas itu badaknya akan di breeding di situ dan suatu saat akan dilepas kembali ke alam habitatnya. Disana akan lebih terkontrol dengan baik. Itu salah satu contohnya, ada juga harimau dan jalak Bali, dan di Ujung Kulon juga akan dibuat untuk Badak, ada juga yang terdapat di Taman Nasional dan Taman Safari nanti 10% juga akan dikembalikan ke habitatnya. Contoh yang untuk konservasi eksitu ada penangkaran, ada lembaga konservasi supaya tidak punah. Pemerintah juga mencegah terjadinya inbreeding, sehingga tidak menghasilkan keturunan yang tidak baik. Kalau hasil konservasi eksitu juga membantu untuk mencegah terjadinya inbreeding.

8. Apakah menurut anda diperlukan media yang interaktif untuk memperkenalkan fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah yang ditargetkan ke generasi muda?

Iya, justru Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dan juga Balai Taman Nasional itu bergeraknya melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada generasi muda, seperti kalau yang di

Lampung kami aktif dengan komunitas mahasiswa Lampung dan yang aktif ya mahasiswa-mahasiswa itu. Mereka kami berikan penyeluruhan tentang konservasi bagaimana konservasi, pengembangan, pengawetan, dan pemanfaatan satwa dan sebagainya yang kemudian sosialisasikan ke lingkungannya dan tempat yang lain. Itu target kita BKSDA untuk melakukan pendekatan kepada generasi muda.

D. In-depth interview dengan Yayasan WWF Indonesia

In-depth interview ini dilakukan kepada pihak dari World Wide Foundation Indonesia. In-depth interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai fauna mamalia endemik Indonesia dalam status konservasi terancam dan terancam punah, ancaman yang dihadapi dan usaha konservasi yang dilakukan saat ini.

Berikut adalah protokol wawancara yang diajukan :

1. Apakah anda dapat bercerita mengenai fauna yang dilindungi oleh Yayasan WWF Indonesia?

A. Badak Jawa

- *Rhinoceros sondaica*
- *Satu-satunya badak bercula satu di dunia.*

B. Badak Sumatera

- *Dicerorhinus sumatraensis*
- *Jumlahnya dibawah 300, ada yang mengatakan 250*
- *Bulunya lebih lebat*

C. Gajah Sumatera

- *Elephas maximus*
- Jumlahnya 1726 se Sumatera

D. Orangutan (umum)

- Masuk dalam family Pongidae (Great Apes/Kera Besar)
- Hidup semi-soliter biasanya ditemukan jantan sendiri, atau betina dengan anaknya
- Bertemu di mating season
- Jantan menggunakan suara (long-call) untuk memberi tahu kepada jantan dan betina lainnya
- Sehari dapat berjalan 30 kilometer menjalin proses regenerasi hutan (seed disposal)

D. Orangutan Sumatera

- *Pongo abelii*
- Berjumlah 14600
- Rambutnya lebih cerah daripada orangutan Borneo
- Betina orangutan Sumatera lebih memiliki jenggot
- Jenis orangutan Sumatera baru ditemukan di Toju Ecosystem dan diberi nama orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*), memiliki rambut yang lebih keriting

E. Orangutan Borneo

- *P. pygmaeus*, berjumlah sekitar 54000
- Orangutan Borneo dibagi menjadi tiga, yaitu *P. pygmaeus pygmaeus* (Kalimantan Barat) dan berjumlah 800 individu (critically endangered)
- *P. pygmaeus wurmbli* (Kalimantan Tengah) dan berjumlah 32000
- *P. pygmaeus morio* (Kalimantan Timur)

- *Memiliki bantalan pipi yang lebih besar*

2. Apa ancaman terbesar yang dihadapi fauna mamalia endemik Indonesia yang terancam punah, dan apa penyebabnya?

Pada umumnya terdapat 3 ancaman utama yang mengakibatkan kepunahan satwa yaitu, hilangnya habitat (habitat loss), perburuan (poaching), dan perdagangan satwa secara ilegal (illegal wildlife trade). Hilangnya habitat/fragmentasi dapat disebabkan oleh kebarakan hutan dan konversi lahan untuk budidaya oil plantation dan illegal lodging. Perburuan dan perdagangan ilegal merupakan ancaman yang serius, dan merupakan kejahatan transnasional. Satwa yang diburu dapat dijual hidup, maupun tidak hidup utuh maupun bagian tubuh. Tulang satwa masih memiliki diminati untuk keperluan traditional chinese medice dan kulit sebagai bahan dekorasi. Di Indonesia terdapat berbagai pasal yang melindungi satwa, yaitu :

- *UU 5/1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistem*
- *UU 7/1999 tentang perlindungan tumbuhan dan satwa liar*
- *UU 8/1999 tentang pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar*

3. Usaha konservasi satwa apa sajakah yang dilakukan oleh WWF untuk mencegah kepunahan satwa, dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap hal tersebut?

Secara umum upaya konservasi ada dua, yaitu insitu dan eksitu. Untuk konservasi eksitu satwa dilestarikan diluar wilayah habitat sedangkan untuk insitu satwa dilestarikan didalam wilayah habitat. WWF berdiri pada tahun 1961, dan pada tahun 1962 hardir di Indonesia untuk badak Jawa yang ada di Ujung Kulon. WWF juga menangani kasus transitional wildlife trade crime in Indonesia, yaitu perdagangan satwa ilegal di Indonesia. Motif terjadinya perdagangan ilegal ada sebagai berikut :

- *Ekonomi*
- *Pengobatan*
- *Makanan*
- *Penangkal bahaya/ untuk wibawa*
- *Souvenir*
- *Kebanggaan memiliki satwa langka kolektor*

Sedangkat modus operasinya adalah sebagai berikut :

- *Melalui pasar satwa*
- *Melalui komunitas pecinta satwa*
- *Penyelundupan keluar/kedalam negeri (melalui bandara/pelabuhan laut)*
- *Perdagangan online*

Selain itu, WWF juga melakukan penelitian di hutan (banyak di kawasan pemerintah), membagi informasi ke penegak hukum, sosialisasi, mengembangkan ekonomi, mengurangi konsumsi yang merusak alam (berlogo SFC).

4. Menurut anda, bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap fauna yang terancam punah yang efektif?

Dengan memberi informasi dan mengandung aspek moral yang merubah paradigma publik mengenai satwa, mungkin juga dengan menjelaskan mengenai perilaku satwa yang lebih unik. 'We can live in harmony'. Bahwa menjaga satwa juga berarti menjaga keseimbangan ekosistem.

5. Apakah menurut anda diperlukan media buku mengenai fauna mamalia endemik Indonesia yang menargetkan generasi muda?

Menurut saya sudah perlu dikenalkan dari kecil supaya apresiasi muncul sejak dini. Sebagai orang tua kami punya kebiasaan untuk menyampaikan hal-hal yang negatif terhadap satwa seperti 'Jangan... nanti kamu

bahaya, jangan. Nanti kamu kena racun, nanti kamu digigit'. Makanya sampai sekarang apresiasi terhadap satwa susah muncul.

6. Apakah saya dapat meminta data dan foto untuk keperluan referensi buku visual?

Untuk datanya dapat diakses di PHVA, dan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi 2007-2017 mengenai Orangutan, Gajah, Badak, dan Harimau. Untuk fotonya bisa dicari di images.wwf atau minta ke mas Ari.

E. Pameran Tugas Akhir



Halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS



Diannisa Pramesti, atau yang biasa dikenal dengan sebutan Dinu lahir di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1996. Ia merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sudyatmoko dan Ibu Ganef Judawati. Pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah bersekolah TK dan SD pada L'Ecole des Champs Frechets, SD dan SMP di Bjørn's International Skole, SMA di SMAN 21 Jakarta, hingga kemudian melanjutkan pendidikan Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya.

Semasa mengikuti masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi dalam lingkungan kampus seperti kegiatan himpunan, panitia acara serta menjadi *Screening Committee* selama untuk himpunan Hima Ide selama dua tahun berturut. Penulis memiliki berbagai hobi seperti menggambar, serta menonton film dan series.

E-mail : dinu1028@gmail.com

Telepon : +6281932354384

Behance : [be.net/dinu1028](https://www.behance.net/dinu1028)